



PEDOMAN

PENYUSUNAN SKRIPSI



STKIP AL MAKSUM
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN





SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN AL MAKSUM

Jl. Sei Batang Serangan No. 4 Stabat – Langkat
Phone : 061-8910871 Fax. 061-8910871 Kode Pos : 20814
Website: stkipalmaksum.ac.id

KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN AL MAKSUM NOMOR : 575/STKIP.AM/SK/I/2025

TENTANG

BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN SKRIPSI SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN AL MAKSUM

KETUA SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN AL MAKSUM

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu akademik serta peran Pembimbing Skripsi dipandang perlu membuat Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum;
- b. Bahwa untuk maksud tersebut pada butir a di atas, maka dipandang perlu menerbitkan surat keputusan Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum tentang Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum.
- Mengingat** : a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- f. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjamian Mutu Pendidikan Tinggi;
- g. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 77/KPT/I/2018 Tentang Izin Pendirian Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum;
- h. Statuta Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum.



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN AL MAKSUM

Jl. Sei Batang Serangan No. 4 Stabat – Langkat
Phone : 061-8910871 Fax. 061-8910871 Kode Pos : 20814
Website: stkipalmaksum.ac.id

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN AL MAKSUM TENTANG BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN SKRIPSI SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN AL MAKSUM**
- Kesatu : Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksu sebagaimana naskah terlampir merupakan bagian tak terpisahkan dari keputusan ini.
- Kedua : Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksu yang dimaksud pada diktum kesatu berlaku bagi seluruh bagi seluruh mahasiswa dan penyelenggara kegiatan akademik (Dosen dan Pembimbing) di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksu.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal surat ini diterbitkan.
- Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langkat
Pada tanggal : 25 Januari 2025
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Al Maksu



Pradana Chairy Azhar, S.Pd., M.Psi
NIDN. 0111089301

Tembusan:

1. Wakil Ketua I, II, III
2. LPM, LPPM, BAAK
3. Program Studi
4. Arsip

LEMBAR PENGESAHAN



BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN SKRIPSI SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN AL MAKSUM

	Nama	Jabatan	T. Tangan	Tanggal
Disiapkan Oleh Tim Penyusun	Edi Suprayetno, M.Pd	Wakil Ketua I		04 November 2024
	Ade Evi Fatimah, S.Pd., M.Pd	Kepala BAAK		04 November 2024
	Kiki Pratama Rajagukguk, M.Pd	Kaprodi PGSD		04 November 2024
	Harry Pratama Figna, S.Pd., M.Pd.T	Kaprodi PTI		04 November 2024
	Muhammad Hassan, M.Pd	Kaprodi PBI		04 November 2024
	Unita Sukma Zuliani Nst, S.Si., M.Pd	Kaprodi PIPA		04 November 2024
	Kahar Mashuri, S.Sos.I, M.Si	Kaprodi PIPS		04 November 2024
Diperiksa Oleh	Fernando De Napoli, M.Pd	Kepala LPM		06 Januari 2025
	Donny Adiatmana Ginting, S.Pd., M.S	Sekretaris LPM		06 Januari 2025
Disahkan Oleh	Pradana Chairy Azhar, S.Pd., M.Psi	Ketua STKIP Al Maksum		25 Januari 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Buku Pedoman Penyusunan Skripsi ini. Buku ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pedoman yang jelas dan terperinci bagi mahasiswa STKIP Al Maksu dalam menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi merupakan salah satu tahapan penting dalam proses akademik, yang menuntut mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan dalam penelitian ilmiah, analisis kritis, dan penulisan yang sistematis. Oleh karena itu, pedoman ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam setiap langkah penyusunan skripsi, mulai dari pemilihan topik, pengumpulan data, hingga penulisan dan penyajian hasil penelitian.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku pedoman ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan masukan dan saran konstruktif dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga buku panduan ini dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa STKIP Al Maksu dalam menyusun skripsi yang berkualitas dan sesuai dengan standar akademik yang berlaku.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku pedoman ini, terutama kepada tim penyusun yang telah bekerja keras dan berdedikasi tinggi.

Akhir kata, kami berharap semoga Buku Pedoman Penyusunan Skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi mahasiswa dan sivitas akademika STKIP Al Maksu.

Stabat, Januari 2025

TIM PENYUSUN

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I PENJELASAN UMUM	1
A. Syarat Mengajukan Judul	1
B. Langkah-langkah Pengajuan Judul	2
C. Syarat Pendaftaran Seminar Proposal	3
D. Langkah-langkah Pendaftaran Seminar Proposal	3
E. Syarat-syarat mendapatkan Surat Izin Penelitian	3
F. Syarat-syarat Sidang Skripsi.....	4
G. Langkah-langkah Pendaftaran Sidang Skripsi.....	5
BAB II BAGIAN-BAGIAN SKRIPSI DAN SISTEMATIKA PENULISAN	6
A. Halaman Sampul/Cover	6
B. Judul.....	6
C. Lembar Pengesahan.....	7
D. Abstrak	7
E. Kata Pengantar	7
F. Daftar Isi.....	8
G. Daftar Tabel	8
H. Daftar Gambar	8
I. Daftar Lampiran.....	8
J. Daftar Pustaka	9
K. Lampiran.....	11
L. Riwayat Hidup	11
BAB III PENELITIAN KUANTITATIF	12
A. Pengertian Penelitian Kuantitatif	12
B. Proses Penelitian Kuantitatif.....	13
C. Sistematika Penelitian Kuantitatif	14
D. BAB I : Pendahuluan.....	17
E. BAB II : Kajian Pustaka.....	20
F. BAB III : Metode Penelitian	22
G. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan	25
H. BAB V : Simpulan dan Saran.....	28

BAB IV PENELITIAN KUALITATIF	29
A. Pengertian Penelitian Kualitatif	29
B. Sistematika Penelitian Kualitatif	29
C. BAB I : Pendahuluan.....	32
D. BAB II : Kajian Pustaka.....	34
E. BAB III : Metode Penelitian	35
F. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan	40
G. BAB V : Simpulan dan Saran.....	43
BAB V PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)	45
A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	45
B. Sistematika Penelitian Tindakan Kelas.....	46
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	47
D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	53
E. Teknik-teknik Pemantauan/Observasi	56
F. Penyusunan Proposal dan Laporan PTK.....	62
BAB VI PENELITIAN PENGEMBANGAN.....	65
A. Pengertian Penelitian Pengembangan	65
B. Sistematika Penelitian Pengembangan	64
C. BAB I : Pendahuluan.....	68
D. BAB II : Kajian Pustaka.....	71
E. BAB III : Metode Penelitian	73
F. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan	76
G. BAB V : Simpulan dan Saran.....	78
BAB VII PENELITIAN CAMPURAN	79
A. Pengertian Penelitian Campuran	79
B. Sistematika Penelitian Campuran.....	80
C. BAB I : Pendahuluan.....	80
D. BAB II : Kajian Pustaka.....	85
E. BAB III : Metode Penelitian	86
F. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan	90
G. BAB V : Simpulan dan Saran.....	92
BAB VIII CARA PENULISAN PENGUTIPAN	96
BAB IX POLA PENGETIKAN.....	98

A. Bahan dan Ukuran.....	98
B. Pengetikan.....	98
C. Penomoran.....	100
D. Tabel (Daftar dan Gambar).....	101
E. Bahasa.....	102
BAB X PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	104
A. Pembimbing Skripsi	104
B. Tugas dan Tanggung Jawab Pembimbing Pertama.....	104
C. Tugas dan Tanggung Jawab Pendamping (Pembimbing Kedua).....	105
D. Penggantian Dosen Pembimbing Skripsi	105
E. Durasi Pelaksanaan Penelitian.....	105
F. Proses Bimbingan Skripsi	106
G. Prosedur Pelaksanaan Revisi Seminar dan Sidang Meja Hijau	106
H. Publikasi.....	107
BAB XI PELAKSANAAN SEMINAR/SIDANG	108
A. Tata Tertib Pelaksanaan Seminar Proposal/Sidang Skripsi.....	108
B. Penilaian Seminar Proposal/Sidang Skripsi.....	108
C. Tim Penguji Seminar Proposal/Sidang Skripsi.....	109
D. Perubahan Susunan Penguji.....	110
BAB XII PENUTUP	111
LAMPIRAN	

BAB I

PENJELASAN UMUM

A. Syarat Mengajukan Judul

Syarat dalam pengajuan judul Skripsi :

Seluruh mahasiswa/mahasiswi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksu berhak mengajukan atau mengikuti pembuatan tugas akhir berupa Skripsi dengan mengikuti prasyarat di bawah ini.

1. Telah menyelesaikan beban kuliah minimal 120 SKS atau telah mendapatkan indeks prestasi kumulatif (IPK) minimal 3.00
2. Telah atau sedang mengikuti perkuliahan mata kuliah **Metodologi Penelitian**
3. Melampirkan SK mengajar dari Kepala Sekolah bagi mahasiswa yang ingin mengambil Penelitian Tindakan Kelas.

Syarat dalam pengajuan Jurnal :

Seluruh mahasiswa/mahasiswi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksu berhak mengajukan atau mengikuti pembuatan tugas akhir berupa jurnal dengan mengikuti prasyarat di bawah ini.

1. Mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3.2
2. Mahasiswa diwajibkan menyitasi jurnal dosen tetap Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksu yang telah diterbitkan (minimal 3).
3. Mahasiswa telah mendapat rekomendasi dari Program Studi yang dibuktikan dengan surat rekomendasi prodi.
4. Mahasiswa yang telah mempublikasikan artikel penelitian di jurnal nasional ber-ISSN maksimal 2 tahun terakhir sebagai penulis pertama dan/atau sebagai penulis korespondensi.
5. Jurnal yang dipilih sebagai jurnal target merupakan jurnal yang tidak terindikasi dalam database jurnal predatory dan sesuai dengan bidang ilmu/rumpun ilmu.

6. Mahasiswa yang memilih jalur jurnal tetap mengikuti seminar proposal skripsi dan sidang skripsi yang penulisannya mengikuti draft penulisan skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum.
7. Mahasiswa bersedia untuk menanggung biaya publikasi artikel penelitian.
8. Artikel penelitian yang telah terbit wajib divalidasi oleh Kepala Prodi dan dosen pembimbing sebagai syarat sidang. Syarat validasi artikel terdiri dari :
 - a. Bukti correspondensi (bukti *submit*, *editorial decision*, *accepted*, *production* dan *publication*)
 - b. Bukti *invoice publication fee*
 - c. Surat pernyataan keaslian karya
 - d. Surat pernyataan pembimbing

*Catatan :

Mahasiswa yang pernah memenangkan hibah dari kementrian atau lembaga sejenis dapat secara otomatis mengikuti pembuatan tugas akhir berupa jurnal.

B. Langkah-langkah Pengajuan Judul

1. Mahasiswa menyiapkan 3 judul proposal skripsi pada form pengajuan judul (Lampiran 11)
2. Mahasiswa mengkonsultasikan judul tersebut dengan dosen Pembimbing I dan II
3. Judul yang telah di acc oleh dosen Pembimbing diajukan ke Prodi untuk disetujui oleh Kepala Program Studi
4. Surat permohonan pengajuan judul skripsi yang telah ditandatangani nantinya akan digunakan sebagai prasyarat pendaftaran seminar proposal skripsi.

C. Syarat-syarat Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi

1. Melampirkan Surat permohonan pengajuan judul yang telah disepakati oleh Dosen pembimbing dan disetujui oleh Kepala Program Studi
2. Melampirkan Fotokopi Berita Acara Bimbingan Proposal Skripsi (Minimal 4 Kali Pembimbingan) dari Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II (Lampiran 8 dan 9)
3. Melampirkan Lembar Persetujuan Seminar Proposal Skripsi yang Asli (Lampiran 12)
4. Melampirkan Fotokopi proposal skripsi yang telah disetujui dan ditandatangani oleh dosen pembimbing sebanyak 1 eksemplar.
5. Melampirkan Fotocopi Bukti Pembayaran Uang Kuliah sampai dengan Termin Berjalan dan menunjukkan bukti pembayaran yang asli.

D. Langkah-langkah Pendaftaran Seminar Proposal

1. Melengkapi formulir kelengkapan persyaratan seminar proposal yang disediakan oleh Prodi
2. Formulir kelengkapan persyaratan seminar proposal wajib diperiksa oleh Prodi setelah mahasiswa melengkapi seluruh persyaratan seminar proposal dan ditandatangani oleh Kepala Program Studi.
3. Formulir yang telah ditandatangani oleh Kepala Program Studi selanjutnya diberikan ke prodi sebagai syarat pendaftaran.
4. Pada tahap akhir mahasiswa menerima surat undangan seminar proposal yang akan diberikan kepada dosen pembimbing dan penguji sebagai tanda bukti peserta seminar proposal.

E. Syarat-syarat Mendapatkan Surat Izin Penelitian

Surat izin penelitian diperoleh dari Prodi dengan membawa persyaratan sebagai berikut:

1. Melampirkan Surat Permohonan Izin Penelitian (Lampiran 14)
2. Melampirkan Lembar Persetujuan Dewan Penguji Seminar Proposal (Lampiran 5)

F. Syarat-syarat Pendaftaran Sidang Skripsi

1. Telah menyelesaikan seluruh mata kuliah (kecuali skripsi) dengan nilai mata kuliah wajib minimal C dan tidak ada nilai E yang dibuktikan dengan melampirkan fotokopi KRS dan KHS dari semester awal sampai dengan semester akhir sebanyak 1 rangkap.
2. Telah menyelesaikan pembayaran uang kuliah Tunggal (UKT) dari semester awal sampai dengan semester akhir dengan melampirkan bukti pembayaran (fotokopi) dan menunjukkan bukti pembayaran yang asli.
3. Melampirkan fotokopi kuitansi pembayaran wisuda dan menunjukkan bukti pembayaran yang asli
4. Melampirkan fotokopi Surat Izin Penelitian
5. Melampirkan fotokopi Surat Keterangan telah Selesai Melaksanakan Penelitian dari tempat penelitian
6. Melampirkan Surat Keterangan hasil uji Turnitin (maksimal 30%) dari BAAK STKIP Al Maksum (Asli)
7. Melampirkan fotokopi skripsi yang telah disetujui dan ditandatangani oleh dosen pembimbing sebanyak 1 eksemplar.
8. Melampirkan berita acara bimbingan skripsi mahasiswa, minimal 8 kali pembimbingan masing-masing dari Pembimbing I dan Pembimbing II
9. Melampirkan kartu kendali mengikuti seminar proposal skripsi minimal 5 kali (Lampiran 16)
10. Melampirkan Surat Persetujuan Sidang Meja Hijau (Lampiran 13).
11. Melampirkan formulir kelengkapan persyaratan sidang skripsi untuk mengikuti sidang meja hijau dari prodi.

Catatan:

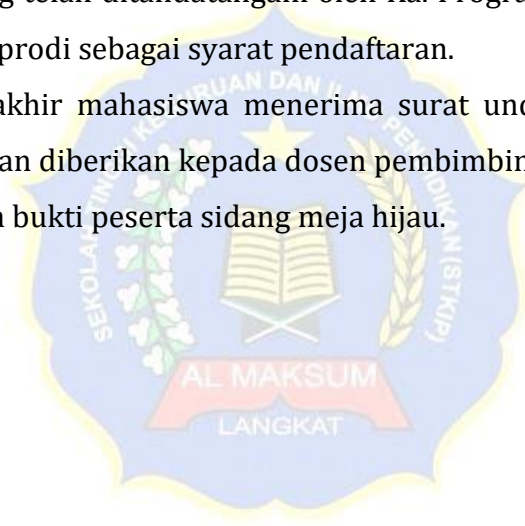
Draf akhir skripsi untuk Sidang Skripsi dicetak dan dijilid sebanyak rangkap 5 (lima), dengan rincian:

- a. Satu rangkap untuk Dosen Penguji 1
- b. Satu rangkap untuk Dosen Penguji 2
- c. Satu rangkap untuk Dosen Pembimbing 1

- d. Satu rangkap untuk Dosen Pembimbing 2
- e. Satu rangkap untuk mahasiswa

G. Langkah-langkah Pendaftaran Sidang Meja Hijau

1. Melengkapi formulir kelengkapan persyaratan sidang meja hijau yang disediakan oleh prodi
2. Formulir kelengkapan persyaratan sidang meja hijau wajib diperiksa oleh prodi setelah mahasiswa melengkapi seluruh persyaratan sidang meja hijau dan ditandatangani oleh Ka. Program Studi.
3. Formulir yang telah ditandatangani oleh Ka. Program Studi selanjutnya diberikan ke prodi sebagai syarat pendaftaran.
4. Pada tahap akhir mahasiswa menerima surat undangan sidang meja hijau yang akan diberikan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji sebagai tanda bukti peserta sidang meja hijau.



BAB II

BAGIAN – BAGIAN SKRIPSI DAN SISTEMATIKA PENULISAN

A. HALAMAN SAMPUL/ COVER

Halaman Sampul Halaman ini merupakan kulit luar skripsi, dijilid hardcover dengan warna yang disesuaikan dengan warna yang telah ditetapkan oleh masing-masing Prodi. Huruf-huruf pada sampul dicetak dengan tinta emas, menyatakan dengan uraian dari atas hingga kebawah sebagai berikut : a. Judul skripsi secara lengkap (dengan huruf kapital, bold, font14) b. Nama Mahasiswa (dengan huruf kapital, bold, font 14) c. Nomor Induk Mahasiswa (bold, font 14) d. Logo STKIP Al Almaksum (diameter 5 cm) e. Nama Program Studi : (diisi nama Program Studi, font 14) f. SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN AL MAKSUM (font 14) h. LANGKAT dan tahun lulus ujian skripsi Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur simetris, rapi, dan serasi. Pada punggung halaman sampul dicetak nama penulis dengan huruf besar dan tahun kelulusan. Pencetakan mengikuti cara Anglo-Saxon, yaitu dari kiri ke kanan jika punggung buku menghadap pembaca dan halaman sampul menghadap ke atas. Halaman sampul hanya terdiri satu halaman (Lampiran 1 untuk Cover Proposal Skripsi dan Lampiran 2 untuk Cover Skripsi.)

B. JUDUL

Halaman ini sama tepat dengan halaman sampul, tetapi dicetak pada kertas HVS 80 gram dengan tinta cetak warna emas. Halaman judul merupakan halaman pertama, diberi nomor “i” tetapi tidak perlu dicantumkan pada halaman tersebut. Sama halnya dengan halaman sampul dan ringkasan, nama penulis harus lengkap dan jangan disingkat. Kalimat-kalimat yang ditulis pada halaman judul harus simetris (lampiran 2). Judul skripsi dirumuskan dalam satu kalimat yang ringkas, komunikatif, dan alternatif, yang mencerminkan hubungan antara variabel maksimal menggunakan 20 kata untuk judul. Istilah hubungan tidak selalu bermakna korelasional, kausal, atau determinatif. Judul skripsi juga mencerminkan dan konsisten dengan ruang lingkup, tujuan subjek, dan metode penelitian. Pada halaman judul ini ada penambahan kalimat “*Diajukan sebagai Salah*

Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Program StudiSekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum"

C. LEMBAR PENGESAHAN

Halaman pengesahan dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi dari skripsi telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing, kepala jurusan/program studi, dan Ketua STKIP Al Maksum. Secara format, nama lengkap dan gelar harus ditulis secara lengkap. Pastikan setiap elemen pada lembar pengesahan diisi dengan benar dan sesuai dengan format yang ditentukan oleh STKIP Al Maksum. Lembar pengesahan ini harus dicetak dalam kertas berkualitas baik dan ditempatkan setelah halaman judul dalam skripsi.

D. ABSTRAK

Abstrak merupakan uraian singkat, tetapi lengkap yang dimulai dengan nama belakang peneliti, tanda koma dan nama depan, tahun penelitian, judul, permasalahan, tujuan, metodologi (mencakup populasi, teknik sampel, instrumen yang digunakan, hasil proses validitas instrumen, dan teknik analisis data). Landasan teoritis yang digunakan, hasil temuan, kesimpulan, dan rekomendasi. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, cukup 1-2 halaman, dan diketik 1 spasi. Abstrak lazimnya ditempatkan sesudah halaman persetujuan pembimbing (contoh Abstrak ada di Lampiran 17 dan 18). Penggunaan kata dalam abstrak minimal 200 kata dan maksimal 250 kata.

E. KATA PENGANTAR

Kata pengantar berisi uraian yang mengantarkan pembaca skripsi pada permasalahan yang diteliti. Dalam kata pengantar, dapat pula diungkapkan ucapan terima kasih, apresiasi mahasiswa kepada pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi. Dalam mengucapkan terima kasih harus jelas kontribusi yang diberikan kepada penulis dan tidak dibenarkan memberikan nomor urut kepada orang yang telah membantu, utamakan terlebih dahulu ucapan terima kasih ditujukan kepada orang tua, baru kepada pihak-pihak yang membantu.

F. DAFTAR ISI

Daftar isi merupakan penyajian sistematika isi skripsi secara lebih rinci, untuk mempermudah pembaca untuk mencari judul atau sub judul isi yang ingin dibaca. Karena itu, judul atau sub judul yang ditulis dalam daftar isi harus ditunjukkan nomor halamannya. Nomor untuk lembar awal sebelum BAB I, digunakan angka romawi kecil (i, ii, iii, dan seterusnya) dimulai dari lembar pengesahan sampai daftar lampiran. Sedangkan halaman pertama Bab I sampai dengan halaman terakhir digunakan angka arab (1, 2, 3, dan seterusnya) dengan ketentuan setiap awal Bab nomor halaman di tengah center bawa dan pada halaman selanjutnya di atas sebelah kanan.

G. DAFTAR TABEL

Apabila isi skripsi terdapat lebih dari satu tabel, maka penulis perlu menyusun daftar tabel yang memuat urutan judul tabel beserta nomor halamannya. Penulisan nomor tabel didahului dengan nomor bab yang diikuti dengan nomor tabel (contoh: Tabel 3.1 artinya tabel berada di Bab 3 dengan nomor urut 1).

H. DAFTAR GAMBAR

Seperti halnya penulisan daftar tabel, apabila isi skripsi terdapat gambar lebih dari satu, maka penulis perlu menyusun daftar gambar yang memuat urutan judul gambar beserta nomor halamannya. Penulisan nomor gambar didahului dengan nomor bab yang diikuti dengan nomor gambar. (contoh. Gambar 4.1. artinya gambar berada di Bab 4 dengan nomor urut 1)

I. DAFTAR LAMPIRAN

Penulisan nomor lampiran menggunakan format urutan abjad kapital (contoh: **Lampiran A**, **Lampiran B**, dan seterusnya) yang disusun secara sistematis sesuai urutan kemunculan dalam skripsi. Setiap lampiran juga diberi judul singkat yang menggambarkan isi lampiran dan diberi halaman pada sudut kanan atas.

J. DAFTAR PUSTAKA

Dalam pengutipan referensi harus menggunakan aplikasi Mendeley. Rujukan memuat identifikasi dari semua sumber yang digunakan dengan catatan yang benar-benar dikutip pada penelitian dimaksud. Berbeda dengan bibliografi, jika kita konsisten menerapkan APA (*American Psychological Association*) maka

yang dibuat dalam daftar pustaka bukan bibliografi. Daftar pustaka harus memuat secara lengkap tentang data pengarang, tahun terbit, judul, kota, dan nama penerbit, serta informasi lain yang dianggap perlu.

Dalam buku *Publication Manual of The American Psychological Association* (1987) dikemukakan 62 (enam puluh dua) variasi identifikasi sumber yang dimuat dalam daftar pustaka. Variasi ini tergantung pada jenis publikasi, jumlah pengarang, dan lain-lain.

Ketentuan umum pembuatan rujukan, yakni :

1. Nama pengarang disusun menurut abjad (*alphabetis*). Nama keluarga ditempatkan di depan. Jika nama awal (pertama) sama maka gunakan nama kedua (disusun menurut abjad berdasarkan nama kedua). Contoh: Doly Harahap ditulis menjadi; **Harahap, Doly**. Secara umum penulisan buku dilakukan sebagai berikut: nama pengarang, tahun terbit, judul buku, tempat terbit, dan nama penerbit.

Contoh :

Andrean, Jhon. (1987). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta. Media Utama.

Bernastein, TM. (1965). *The Careful Writer: A Modern Guide To English Usage*. New York: Atheneum.

Strunk, W, Jr & White, E. B. (1979). *The Elements of Style* (Edisi Ketiga). New York: Macmillan.

Sudjana. (1985). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

-----1991. *Statistik untuk Ekonomi dan Niaga* (Edisi Kelima). Bandung: Tarsito.

Letheridge, S, & Connon, C, R. (Editor). (1980). *Bilingual Education: Teaching English As a Second Language*. New York: Prager.

2. Pengarang tunggal ditempatkan lebih dahulu dari pada pengarang

yang lebih dari satu meskipun nama pertama (awal) sama.

Contoh: Kaufman, JR. (1981). Lebih dahulu daripada Kaufman, JR, Jones, K dan Cohran, D. F (1982).

3. Jika nama pengarang pertama sama dan berbeda dengan nama pengarang kedua, nama pengarang disusun menurut abjad berdasarkan nama kedua.

Contoh: Kaufman, JR, Jones, K dan Cohran, D. F. (1982) Lebih dahulu dari pada Kaufman, JR., dan Wong, D.F 1978.

4. Jika kesemuanya sama maka disusun berdasarkan tahun terbit.
5. Jika ternyata tahun terbit juga sama maka disusun menurut abjad (alphabetis) berdasarkan judul buku.
6. Penulis artikel dari Jurnal ditulis dengan urutan sebagai berikut: (diambil dari APA): nama pengarang (tahun terbit). judul artikel (dicetak miring). Nama jurnal Volume (garis penghubung). Halaman.

Contoh :

Paivio, A. (1975). *Perceptual compirasons through the mind's eye*. Memory Cognition. 3.635-647.

7. Penulisan artikel dari suatu makalah lazimnya majalah yang telah memiliki ISSN, dapat dilihat pada contoh sebagai berikut:

Badiran, Muhammad. Juli, (1993). *Prinsip Berfikir Induktif dan Belajar dengan Pengamatan Sebagai Salah Satu Landasan Pengajaran Menggambar di SMP*. Pelangi Pendidikan, H. 47/53.

8. Makalah yang tidak dipublikasikan dan disajikan dalam suatu seminar dapat diikuti melalui contoh sebagai berikut:

Syahrin. Pebruari (1992). *Pengembangan Kurikulum Ilmu Pendidikan dan Bidang Studi MIPA Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Makalah yang disampaikan pada Seminar dan Lokakarya IV Pendidikan MIPA LPTK se-Indonesia pada Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II tanggal 4/7 Pebruari 1992 di Medan.

9. Tesis atau disertasi ditulis seperti contoh sebagai berikut:

Devin, G. M. (1981). *Helplessness, Depression, and Mood in Endstage Renal Disease*. Disertasi Doctoral yang tidak dipublikasikan, Mc.Gill

Unoversity, Montreal.

Nasution, Zulkarnaen. (1992). *Analisis Keterampilan Siswa SMA untuk Mengaplikasikan Matematika pada Fisika*. Tesis Magister yang tidak dipublikasikan, IKIP Jakarta di Yogyakarta.

10. Penulisan daftar pustaka di urutkan sesuai abjad (A – Z)

K. LAMPIRAN

Lampiran dipakai untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian skripsi.

L. RIWAYAT HIDUP

Riwayat hidup yang ditulis di dalam skripsi mahasiswa STKIP AL MAKSUM harus informatif yang secara akademis dapat dimengerti oleh pembaca skripsi. Riwayat hidup memuat tentang riwayat hidup penulis selama hidupnya sampai pada saat mahasiswa menyelesaikan studi di STKIP AL MAKSUM. Dalam riwayat hidup antara lain memuat nama, tempat dan tanggal lahir mahasiswa, dan riwayat pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai memasuki program studi di STKIP AL MAKSUM di mana mahasiswa menyelesaikan studi dan sampai pada tanggal kelulusan sarjana, riwayat kegiatan intra kurikuler yang formal di STKIP AL MAKSUM dan dapat juga menyertakan kegiatan ekstrakurikuler, serta lain-lain yang dianggap perlu dan yang berhubungan dengan akademis selama menyelesaikan studi di STKIP AL MAKSUM.

Riwayat hidup dianjurkan dapat dimuat dalam satu halaman, dan dicetak dengan jarak satu spasi. Tata cara penempatan riwayat hidup di dalam skripsi dibuat secara terpisah. Halaman riwayat hidup dicetak pada halaman baru dan diletakan setelah kata pengantar. Riwayat hidup ditulis setelah mahasiswa menyelesaikan studi (lulus ujian skripsi), sehingga riwayat hidup tidak perlu dilampirkan pada saat ujian skripsi. Tata cara penulisan dan penempatan riwayat hidup sarjana STKIP AL MAKSUM di dalam skripsi dapat dilihat pada lampiran.

BAB III

PENELITIAN KUANTITATIF

A. PENGERTIAN PENELITIAN KUANTITATIF

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan data numerical dan analisa statistik (deduktif). Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dibedakan lagi menjadi penelitian non eksperimental dan eksperimental. Penelitian non eksperimental terdiri dari penelitian korelasi, survey, dan *ex post facto* atau kausal komparatif. Sedangkan penelitian eksperimental terdiri dari penelitian pra eksperimental (*pre experimental*), eksperimen semu (*quasi experimental*), dan eksperimen murni (*true experimental*).

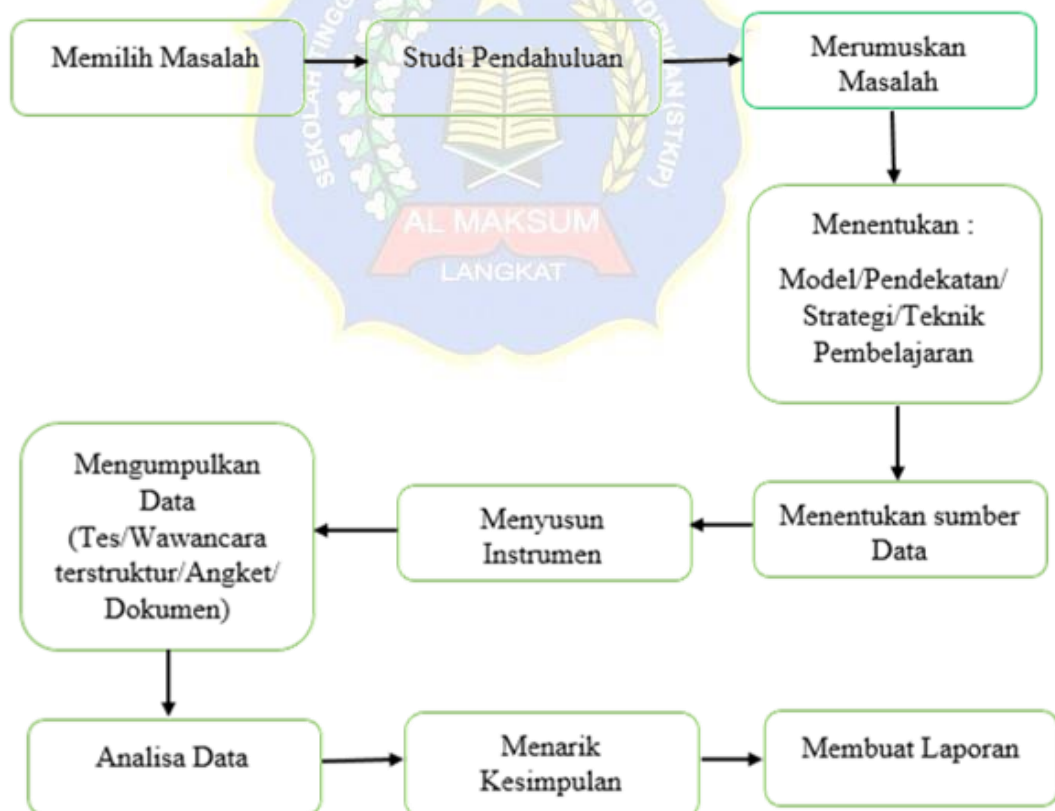
Metode penelitian kuantitatif digunakan apabila :

1. Bila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas. Masalah adalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktek, antara rencana dan pelaksanaan. Dalam penyusunan proposal penelitian, masalah ini harus ditunjukkan dengan data, baik data hasil penelitian sendiri maupun dokumentasi. Misalnya akan meneliti untuk menemukan pola pemberantasan rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, maka data rendahnya motivasi siswa sebagai masalah harus ditunjukkan.
2. Bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk mendapatkan

- informasi yang luas tetapi mendalam. Bila populasi terlalu luas, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.
3. Bilang ingin mengetahui pengaruh atau perbedaan perlakuan/*treatment* tertentu terhadap yang lain. Untuk kepentingan ini metode eksperimen paling cocok digunakan. Misalnya pengaruh model/metode pembelajaran tertentu terhadap hasil belajar siswa.
 4. Bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian dapat berbentuk hipotesis deskriptif, komparatif, dan assosiatif.
 5. Bila peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur. Misalnya ingin mengetahui IQ siswa-siswa dari sekolah tertentu, maka dilakukan pengukuran dengan tes IQ.
 6. Bila ingin menguji terhadap adanya keraguan-keraguan tentang validitas pengetahuan, teori, dan produk tertentu.

B. PROSES PENELITIAN KUANTITATIF

Proses penelitian kuantitatif dapat dilihat pada gambar alur berikut :



C. SISTEMATIKA PENELITIAN KUANTITATIF

Laporan hasil penelitian kuantitatif yang ditulis dalam bentuk skripsi berisi tentang apa yang diteliti secara lengkap, alasan hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Isinya disajikan secara lugas dan objektif. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan perguruan tinggi atau suatu kelompok masyarakat akademik. Berdasarkan pemikiran di atas, isi bagian utama skripsi sebagai laporan hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam format sebagai berikut (format halaman 16 khusus untuk prodi PBI).



COVER	
JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR FAKTA INTEGRITAS	
LEMBAR SURAT KESEDIAAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
MOTTO (OPSIONAL)	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Identifikasi Masalah	
C. Batasan Masalah	
D. Rumusan Masalah	
E. Tujuan Penelitian	
F. Manfaat Penelitian	
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritis	
B. Penelitian yang Relevan	
C. Kerangka Konseptual	
D. Hipotesis	
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	
B. Tempat dan Waktu Penelitian	
C. Populasi dan Sampel Penelitian	
D. Prosedur dan Rancangan Penelitian	
E. Variabel Penelitian	
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	
G. Teknik Analisis Data	
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Data Penelitian	
2. Analisis Data Penelitian	
B. Pembahasan Penelitian	
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN	
RIWAYAT HIDUP	

COVER PAGE	
TITLE	
THESIS APPROVAL PAGE	
EXAMINING COMMITTEE APPROVAL PAGE	
INTEGRITY STATEMENT PAGE	
PUBLICATION CONSENT FORM	
ABSTRACT	
ACKNOWLEDGMENTS	
MOTTO (OPTIONAL)	
TABLE OF CONTENTS	
LIST OF TABLES	
LIST OF FIGURES	
LIST OF APPENDICES	
CHAPTER I: INTRODUCTION	
A. Background of The Study	
B. Identification of The Problem	
C. Limitation of The Problem	
D. Formulation of The Problem	
E. Objectives of The Study	
F. Significance of The Study	
CHAPTER II: LITERATURE REVIEW	
A. Theoretical Framework	
B. Relevant Previous Studies	
C. Conceptual Framework	
D. Hypothesis	
CHAPTER III: RESEARCH METHODOLOGY	
A. The Type of Research	
B. Research Location and Time	
C. Population and Sample	
D. Research Procedures and Design	
E. Research Variables	
F. Instruments and Data Collection Techniques	
G. Data Analysis Techniques	
CHAPTER IV: RESEARCH FINDINGS AND DISCUSSION	
A. Description of Research Findings	
1. Research Data	
2. Data Analysis	
B. Discussion	
CHAPTER V: CONCLUSION AND SUGGESTIONS	
A. Conclusion	
B. Suggestions	
REFERENCES	
APPENDICES	
RESEARCH PERMISSION LETTER	
LETTER OF RESEARCH COMPLETION	
CURRICULUM VITAE	



D. BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berfungsi mengantarkan pembaca untuk mengetahui latar belakang dan masalah penelitian. Isi uraian dalam bab ini sama dengan isi uraian dalam proposal penelitian. Oleh karena itu, bab pendahuluan dalam penelitian kuantitatif pada prinsipnya memuat: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, dan (f) manfaat penelitian.

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah dalam penelitian menjelaskan tentang masalah-masalah yang akan diteliti. Masalah merupakan bentuk kesenjangan atau penyimpangan-penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Kesenjangan atau penyimpangan yang terjadi bisa berkaitan antara aturan dengan pelaksanaan, teori dengan praktik, perencanaan dengan pelaksanaan. Oleh karena itu, subbab ini mengemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoritik maupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang akan diteliti. Pada sub bab ini dipaparkan hasil penelitian yang telah ada, simpulan seminar, dan diskusi ilmiah yang terkait erat dengan pokok masalah yang akan diteliti. Dengan demikian, permasalahan yang ditetapkan untuk diteliti memiliki landasan berpijak yang kuat dan kokoh.

Peneliti harus berupaya mengungkapkan permasalahan secara riil dan mampu meyakinkan bahwa masalah itu layak untuk diteliti sehingga dapat menemukan solusi konkret bagi pihak yang berkepentingan. Pola penyusunan latar belakang masalah mengikuti metode berpikir secara deduktif, yaitu mengungkapkan fenomena secara umum kemudian dipersempit ke aspek khusus sehingga mampu mengarahkan permasalahan penelitian dan alasan logis tentang pentingnya penelitian dilakukan. Oleh karena itu, peneliti harus dapat mendeskripsikan fakta-fakta yang mendukung pentingnya variabel tersebut untuk diteliti.

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah (*problem identification*) adalah proses dan hasil pengenalan masalah atau inventarisasi masalah. Identifikasi masalah pada dasarnya adalah usaha menemukan aspek-aspek permasalahan yang muncul dari tema atau topik penelitian. Permasalahan bisa diangkat lebih dari satu kemungkinan, bahkan bisa terdiri atas sejumlah masalah yang saling berkaitan satu sama lain dengan berbagai acuan antara lain sebagai berikut:

Pertama, bacaan. Sumber bacaan bisa dari jurnal-jurnal penelitian yang berasal dari laporan hasil-hasil penelitian yang dapat dijadikan sumber masalah, karena laporan penelitian yang baik tentu saja mencantumkan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan tema penelitian bersangkutan. Suatu penelitian sering tidak mampu memecahkan semua masalah yang telah teridentifikasi karena ada berbagai keterbatasan peneliti atau ruang lingkup penelitian itu. Hal ini menuntut adanya penelitian lebih lanjut dengan mengangkat masalah-masalah yang belum terpecahkan. Selain jurnal penelitian, bacaan lain yang bersifat umum juga dapat dijadikan sumber masalah misalnya buku-buku bacaan terutama buku bacaan yang mendeskripsikan gejala-gejala dalam suatu kehidupan yang menyangkut dimensi sains dan teknologi atau bacaan yang berupa tulisan yang dimuat di media cetak.

Kedua, diskusi, seminar, dan pertemuan ilmiah. Hasil kegiatan ini dapat dijadikan sumber masalah penelitian yang cukup kaya bagi peneliti, karena pada umumnya dalam pertemuan ilmiah demikian itu para peserta melihat hal-hal yang dipersoalkannya secara profesional. Dengan kemampuan profesional para ilmuwan peserta pertemuan ilmiah melihat, menganalisis, menyimpulkan, dan mempersoalkan hal-hal yang dijadikan pokok pembicaraan

Ketiga, pernyataan pemegang kekuasaan (Otoritas). Orang yang mempunyai kekuasaan atau otoritas cenderung menjadi figur publik yang dianut oleh orang-orang yang ada dibawahnya. Sesuatu yang diungkapkan oleh pemegang otoritas tersebut dapat dijadikan sumber masalah. Pemegang otoritas di sini dapat mencakup aspek formal dan non-formal.

Keempat, pengamatan (observasi). Pengamatan yang dilakukan seseorang peneliti tentang sesuatu yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan,

baik secara sepintas ataupun dalam jangka waktu yang cukup lama, terstruktur atau tidak terstruktur, itu dapat melahirkan suatu masalah. Contoh: Seorang pendidik menemukan masalah dengan mengamati sikap dan perilaku peserta didiknya dalam proses belajar mengajar.

Kelima, wawancara dan angket. Melalui wawancara kepada masyarakat mengenai sesuatu kondisi aktual di lapangan dapat menemukan masalah apa yang sekarang dihadapi masyarakat tertentu. Demikian juga dengan menyebarkan angket kepada masyarakat akan dapat menemukan apa sebenarnya masalah yang dirasakan masyarakat tersebut. Kegiatan ini dilakukan biasanya sebagai studi awal untuk mengadakan penjajakan tentang permasalahan yang ada di lapangan dan juga untuk menyakinkan adanya permasalahan-permasalahan di masyarakat.

3. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, perlu dilakukan pembatasan pada permasalahan penelitian yang akan didalami. Dalam membatasi masalah penelitian harus dipertimbangkan kriteria nilai penelitian dilihat dari segi manfaat, dapat diuji secara empirik, dan jelas arahnya (*feasible*) yang ada dalam kawasan identifikasi masalah.

4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rumusan masalah disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah sebaiknya menampilkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antar variabel tersebut dan subjek penelitian. Rumusan masalah tersebut hendaknya dapat diuji secara empiris, artinya memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian yang selaras dengan masalah penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu kepada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaanannya terletak pada cara merumuskannya. Rumusan masalah penelitian dirumuskan

dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan paparan yang berisi tentang kegunaan hasil penelitian terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagian ini menjelaskan secara rinci manfaat hasil penelitian bagi pihak yang terkait. Manfaat penelitian juga harus mampu menjelaskan secara terperinci tentang kegunaan hasil penelitian bagi berbagai pihak yang terkait. Bentuk uraian manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini berkaitan dengan: (1) manfaat teoritis, manfaat hasil penelitian dalam penambahan pengetahuan baru yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dikaji, (2) manfaat praktis, berupa pemecahan masalah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah bagi berbagai pihak yang berkepentingan, misalnya bagi lembaga yang diteliti, pengambil kebijakan (pemerintah/yayasan), pembaca, dan peneliti sendiri.

E. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

1. Kerangka Teoritis

Pada dasarnya bab ini membahas landasan teori yang digunakan untuk membahas variabel penelitian dan teori belajar yang mendukung variabel tersebut. Isi pada kajian pustaka harus memperkuat variabel yang diteliti dan indikator-indikator yang digunakan. Setiap pembahasan variabel atau sub variabel minimal didukung oleh 3 (tiga) referensi yang kemudian berdasarkan kajian tersebut disimpulkan oleh peneliti. Jika penelitian kuantitatif korelasional, variabel terikat (Y) yang dibahas terlebih dahulu baru kemudian diikuti variabel bebas (X).

Bahan-bahan kajian pustaka dapat diperoleh dari berbagai rujukan seperti jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, dan diskusi ilmiah. Ada dua jenis sumber rujukan yaitu rujukan primer dan rujukan sekunder. Sumber rujukan primer adalah bahan rujukan yang berasal dari sumber aslinya, sedangkan sumber rujukan sekunder adalah bahan rujukan yang berasal tidak langsung dari sumber aslinya.

2. Penelitian yang Relevan

Pada sub bab ini dipaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk penelitian kuantitatif relevansi penelitian dapat dilihat dari kesamaan variabel yang diteliti, analisis data yang digunakan dan subjek penelitian. Hasil penelitian yang relevan bisa diakses dari skripsi, tesis, disertasi, jurnal regional dan internasional. Jumlah hasil penelitian yang relevan yang mendukung penelitian minimal 5 (lima) hasil penelitian.

Dalam menyajikan hasil penelitian yang relevan, bisa ditampilkan dengan tabel atau uraian. Hasil penelitian sifatnya mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti harus menjelaskan perbedaan dan persamaan hasil penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti, terutama dalam hal variabel, indikator dan analisis data. Pada subbab ini yang perlu diungkapkan adalah (1) peneliti, jenis karya ilmiah, tahun, judul penelitian, (2) variabel dan indikator, (3) analisis data, dan (4) temuan hasil penelitian.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir diawali dengan penjelasan yang menguraikan hubungan/pengaruh/perbedaan antar variabel/sub variabel penelitian yang berpedoman pada landasan teori yang sudah ada. Selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram/skema.

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Kalimat hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris. Hipotesis yang dicantumkan dalam Bab II ini adalah hipotesis alternatif (H_1/H_a) dan hipotesis nol (H_0) yang berfungsi untuk menguji hipotesis alternatif (H_1/H_a).

F. BAB III : METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Subbab ini menjelaskan jenis pendekatan, rancangan, serta prosedur yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis melalui pengukuran data numerik dan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif bersifat objektif dan sistematis, serta menekankan pada pengumpulan data yang dapat diukur dan diuji secara statistik.

2. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari sifatnya, pendekatan kuantitatif mencakup berbagai jenis penelitian, antara lain:

- a) **Penelitian Eksploratif:** digunakan untuk menemukan ide atau pemahaman awal terhadap suatu fenomena yang belum banyak diketahui.
- b) **Penelitian Deskriptif:** bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu variabel atau fenomena.
- c) **Penelitian Survei:** dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden.
- d) **Penelitian Korelasional:** bertujuan mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa memanipulasi variabel tersebut.
- e) **Penelitian Komparasi Kausal (Causal Comparative):** bertujuan mengetahui kemungkinan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain berdasarkan data yang telah terjadi.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan strategi menyeluruh dalam merancang dan mengatur proses penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan karakteristik variabel yang diteliti. Rancangan dalam pendekatan kuantitatif terbagi menjadi dua kategori besar, yaitu:

- a) **Rancangan Eksperimen:** peneliti memberikan perlakuan (treatment) tertentu kepada subjek penelitian untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat. Penelitian eksperimen dapat berupa true-experimental, quasi-experimental, dan pre-experimental, tergantung pada tingkat kontrol terhadap variabel bebas.

- b) Rancangan Non-Eksperimen: peneliti tidak memberikan perlakuan, tetapi mengamati dan menganalisis data sebagaimana adanya. Termasuk di dalamnya adalah desain Ex Post Facto, korelasional, dan deskriptif.
- c) Pada rancangan Ex Post Facto, misalnya, peneliti tidak memanipulasi variabel bebas, tetapi mengamati pengaruh dari kejadian yang telah terjadi, seperti membandingkan motivasi belajar antara siswa yang sebelumnya pernah mendapatkan pengajaran berbasis game dan yang tidak.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, gambaran umum tentang kelompok subjek penelitian yang dikenai tindakan, dan waktu penelitian. Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, seperti letak geografis, bangunan fisik, suasana sehari-hari, dan sebagainya. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.

H. Populasi dan Sampel Penelitian

Bagian ini menguraikan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Untuk penelitian yang tidak menggunakan sampel, tidak perlu memaparkan sampel karena populasi langsung menjadi sampel penelitian. Jika penelitian mempertimbangkan penggunaan sampel, perlu dipaparkan populasi dan sampel penelitian yang digunakan secara eksplisit. Jika jumlah populasi kurang dari 30, lebih baik digunakan penelitian populasi. Jika jumlah populasi lebih dari 30, dimungkinkan untuk mengambil sampel penelitian yang didahului dengan uji homogenitas dan normalitas.

I. Prosedur dan Rancangan Penelitian

Prosedur dan rancangan penelitian kuantitatif adalah kerangka yang didesain oleh peneliti sebagai rencana penelitian (*research plan*). Penelitian kuantitatif umumnya dapat menggunakan metode eksperimen dan metode non eksperimen. Dalam metode eksperimen terdapat pre eksperimen, *true experiment*, dan *quasi experiment*. Sedangkan dalam metode non eksperimen

terdapat metode deskriptif, metode korelasional, metode survey, dan *ex-post facto*.

J. Variabel Penelitian

Subbab ini menjelaskan tentang variabel penelitian (terikat dan bebas), sub variabel (bila ada), dan indikator. Pada sub variabel penelitian juga didalamnya terdiri dari definisi operasional variabel digunakan untuk mengantisipasi adanya perbedaan pengertian atau pemahaman terhadap istilah yang menjadi kajian dalam variabel penelitian. Istilah yang perlu diberi penjelasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep pokok yang terdapat dalam variabel penelitian. Adapun kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah apabila istilah tersebut berkaitan erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian.

Definisi operasional variabel dititikberatkan pada pengertian yang dirumuskan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti sebagai simpulan teori-teori yang diujikan atau dikaji. Secara tidak langsung definisi operasional variabel akan menunjukkan alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu kepada bagaimana mengukur suatu variabel. Di samping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

K. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sub bab ini memuat; (1) metode yang digunakan dalam penelitian, (2) instrumen yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan metode dan pengembangannya, (3) cara pengukuran/cara penskoran dari instrumen yang digunakan, dan (4) kriteria dan atau klasifikasi dari nilai yang diperoleh. Instrumen yang akan digunakan harus dilakukan uji analisis empiris (uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran). Apabila peneliti menggunakan instrumen yang sudah standar, diperbolehkan tanpa menggunakan uji instrumen, tetapi peneliti harus menunjukkan sumber dari mana instrumen itu diperoleh.

L. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan uji statistik, sesuai dengan karakteristik data bersifat kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan. Analisis yang digunakan harus relevan dengan; (1) jenis data yang akan dianalisis, (2) tujuan penelitian, (3) hipotesis yang akan diuji, dan (4) rancangan penelitian.

Setiap jenis model atau rumus statistik yang digunakan untuk menganalisis data, harus didasarkan pada asumsi-asumsi yang harus dipenuhi. Misalnya, asumsi-asumsi apa yang harus dipenuhi jika menganalisis data dengan menggunakan rumus uji t, korelasi *product moment*, dan sebagainya. Sebagai contoh; (1) Syarat sebelum dilakukan uji beda (t test, anova, dan lainnya yang sejenis) sebelum dilakukan uji tes beda harus dilakukan lebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. (2) Syarat menggunakan analisis korelasi *product moment*, sebelum dilakukan analisis korelasi *product moment* adanya uji normalitas atau linieritas. Dalam subbab ini juga dijelaskan bagaimana ketentuan uji hipotesis rumus statistik yang digunakan.

G. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian berupa sajian data dari hasil penelitian yang sudah diolah, yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga dapat memperjelas sajian tabel atau grafik dari setiap variabel penelitian. Subbab ini juga memaparkan analisis data sesuai dengan analisis dan langkah-langkah analisis yang sudah disajikan pada Bab III, yaitu: (1) uji analisis empiris, (2) uji prasyarat, dan (3) analisis data. Analisis data dapat menggunakan program SPSS. Sub bab ini bertujuan menyajikan secara sistematis dan rinci mengenai data yang telah dikumpulkan dan hasil analisis awal yang menggambarkan kondisi variabel-variabel dalam penelitian. Deskripsi ini menjadi dasar untuk analisis lanjut, seperti pengujian hipotesis.

a) Data Penelitian

Bagian ini berisi penyajian data mentah dan hasil tabulasi yang diperoleh dari responden atau sampel melalui hasil tes, instrumen penelitian, seperti angket atau observasi. Tujuannya adalah menggambarkan kondisi data secara deskriptif. Isi yang umumnya dibahas dalam bagian ini:

1) Karakteristik Responden

Misalnya: jumlah, jenis kelamin, kelas, usia, latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, dsb. Disajikan dalam bentuk tabel dan diagram (jika perlu), serta dijelaskan secara naratif.

2) Distribusi Data Tiap Variabel

Misalnya: skor motivasi belajar, hasil pretest dan posttest, frekuensi skor dalam setiap kategori (rendah, sedang, tinggi), rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.

3) Penyajian Skor dan Kategori

Jika menggunakan skala tertentu (misal skala Likert), data akan dikategorikan ke dalam rentang (contoh: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi), lalu jumlah responden pada tiap kategori dijelaskan.

Contoh narasi:

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar yang diisi oleh 30 siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 85 dan skor terendah sebesar 45. Rata-rata skor adalah 68,53 dengan standar deviasi 8,23. Sebagian besar siswa (60%) berada dalam kategori sedang.

b) Analisis Data Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil analisis statistik terhadap data yang telah dikumpulkan, sesuai dengan teknik analisis yang direncanakan dalam BAB III. Analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Isi utama dalam bagian ini meliputi:

1) Uji Prasyarat Analisis (jika diperlukan):

Termasuk uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas, tergantung pada jenis analisis utama (regresi, korelasi, t-test, dll.).

2) Hasil Uji Statistik:

Misalnya:

- a) Uji **t** untuk melihat perbedaan rata-rata pretest dan posttest
- b) Uji **korelasi** Pearson untuk melihat hubungan antara dua variabel
- c) Uji **regresi** linear untuk melihat pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat

3) Interpretasi Hasil Statistik:

Disampaikan dalam bentuk tabel output (biasanya dari SPSS) dan narasi penjas. Peneliti menjelaskan signifikansi, arah hubungan, dan kekuatan pengaruh antar variabel.

Contoh narasi:

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media game dan motivasi belajar siswa. Koefisien regresi menunjukkan arah positif, yang berarti semakin tinggi intensitas penggunaan media game, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

2. Pembahasan Penelitian

Subbab ini membahas hasil dari analisis data yang sudah diperoleh sebelumnya. Hal-hal yang harus dijelaskan antara lain: (1) memberikan interpretasi hasil penelitian yang dilakukan, (2) membandingkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teori, dan (3) kajian penelitian yang relevan yang mendukung penelitiannya.

Perlu diperhatikan bahwa kesalahan yang umum ditemukan dalam menulis sub bab pembahasan adalah bahwa peneliti gagal kembali kepada kajian pustaka yang telah ditulis dalam Bab II dalam mengintegrasikan hasil penelitian dengan penelitian empiris lain yang meneliti topik atau fenomena yang sama. Pembahasan atau diskusi yang baik melekatkan masing-masing temuan penelitian dengan konteks teori yang dipaparkan dalam kajian pustaka. Dengan demikian, dalam bagian pembahasan, perlu kembali pada kajian pustaka untuk memahami lebih baik temuan penelitian dan mencari bukti yang mengonfirmasi atau yang bertentangan dengan data atau hasil penelitian yang ada. Dalam bagian pembahasan data, pernyataan seperti di bawah ini, seharusnya sering muncul.

“(Tidak) seperti penelitian yang dilakukan oleh....., yang menggunakan....., penelitian ini menemukan bahwa”

Dalam membahas data, peneliti sebaiknya bertanya dalam hal apa atau sejauh mana temuan penelitiannya itu sesuai, atau mendukung, atau menentang temuan penelitian lain. Apabila sesuai, persisnya dalam hal apa, dan apabila tidak, mengapa dan aspek apa yang mungkin diteliti lebih lanjut untuk memperbaiki pengetahuan yang ada sekarang.

Setelah pembahasan perlu ditambahkan dengan keterbatasan penelitian. Peneliti hendaknya memberikan gambaran secara jelas keterbatasan penelitian, khususnya kelemahan yang berkaitan dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan subjek penelitian yang terlibat. Dengan mencantumkan bagian ini pembaca diharapkan dapat memperoleh gambaran terkait dengan hal-hal yang akan dilakukan untuk penelitian selanjutnya jika ingin meneliti hal yang sama.

H. BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Simpulan dibuat berdasarkan jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan pada hasil analisis data beserta interpretasinya.

2. Saran

Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan kepada para pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian dan diselaraskan dengan manfaat penelitian yang dirumuskan secara konkret dan operasional sehingga mendorong yang dimaksud dan melaksanakan saran-saran tersebut.

BAB IV PENELITIAN KUALITATIF

A. PENGERTIAN PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif menitikberatkan pada pembahasan gap penelitian yang diangkat. Namun, elemen yang membedakan adalah adanya pertanyaan penelitian yang diajukan yang bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam atas gap penelitian yang ada. Pertanyaan penelitian tersebut yang kemudian akan dijawab oleh peneliti menggunakan data penelitian yang dikumpulkan dan dibahas di dalam bab pembahasan.

B. SISTEMATIKA PENULISAN

Berikut adalah format penulisan bab dan sub bab untuk penelitian kualitatif (Format halaman 31 khusus untuk prodi PBI).



COVER

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR FAKTA INTEGRITAS

LEMBAR SURAT KESEDIAAN PUBLIKASI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

MOTTO (OPSIONAL)

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

- A. Kerangka Teoritis
- B. Penelitian Relevan
- C. Kerangka Konseptual

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Keabsahan Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
 - 1. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian (Optional)
 - 2. Deskripsi Data dan Hasil temuan
 - a. Deskripsi Data Penelitian
 - b. Analisis dan Interpretasi Data
 - c. Hasil temuan
- B. Pembahasan Penelitian

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

RIWAYAT HIDUP

COVER PAGE
TITLE PAGE
THESIS APPROVAL PAGE
EXAMINING BOARD APPROVAL PAGE
INTEGRITY STATEMENT PAGE
PUBLICATION CONSENT LETTER
ABSTRACT
ACKNOWLEDGMENTS
MOTTO (OPTIONAL)
TABLE OF CONTENTS
LIST OF TABLES
LIST OF FIGURES
LIST OF APPENDICES

CHAPTER I: INTRODUCTION

A. Background of The Study
B. Research Focus
C. Scope of The Study
D. Research Questions
E. Objectives of The Study
F. Significance of The Study

CHAPTER II: LITERATURE REVIEW

A. Theoretical Framework
B. Relevant Previous Studies
C. Conceptual Framework

CHAPTER III: RESEARCH METHODOLOGY

A. Research Approach and Type
B. Research Location and Time
C. Subjects and Objects of the Study
D. Data Collection Techniques
E. Data Analysis Techniques
F. Data Trustworthiness (or Validity of The Data)

CHAPTER IV: RESEARCH FINDINGS AND DISCUSSION

A. Description of Research Findings
 1. General Description of the Research Subjects and Objects (Optional)
 2. Data Description and Research Findings
 a. Description of the Research Data
 b. Data Analysis and Interpretation
 c. Research Findings
B. Discussion

CHAPTER V: CONCLUSION AND SUGGESTIONS

A. Conclusion
B. Suggestions

REFERENCES

APPENDICES

RESEARCH PERMISSION LETTER
RESEARCH COMPLETION LETTER
CURRICULUM VITAE

C. BAB I : PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pembahasan tentang latar belakang masalah dalam penelitian dimaksudkan sebagai bagian dari upaya mengetengahkan alasan-alasan atau argumen mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan penting untuk dikaji. Pertanyaan “mengapa” berkenaan dengan ulasan rasional dan empirik akan pentingnya tema atau topik atau judul tersebut untuk diteliti, misalnya dikaitkan dengan kepentingan ilmu, profesi, kebijakan, dan pembangunan secara umum.

Hal yang penting disampaikan dalam latar belakang masalah adalah apa yang membuat peneliti merasa gelisah dan resah jika sekiranya masalah tersebut tidak diteliti. Oleh karenanya, dalam latar belakang masalah sebaiknya juga diungkapkan gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan. Ada baiknya juga dibeberkan kerugian-kerugian yang akan dialami apabila masalah tersebut dibiarkan atau tidak dikaji atau diteliti, dan sebaliknya keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh apabila masalah-masalah tersebut diteliti. Di samping itu, perlu juga diuraikan dengan jelas tentang kedudukan masalah yang hendak diteliti di dalam wilayah bidang studi yang ditekuni oleh peneliti. Untuk kepentingan ini peneliti dituntut untuk mampu membaca, memahami, dan memaknai (menginterpretasi) gejala-gejala yang muncul dalam wilayah bidang ilmu masing-masing.

2. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Empat alternatif untuk menetapkan fokus yaitu; (1) menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan. Informan ini dalam

lembaga pendidikan, bisa kepala sekolah, guru, orang tua siswa, siswa, pakar pendidikan, dan sebagainya, (2) menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu organisasi domain. Domain dalam pendidikan ini bisa kurikulum, proses belajar mengajar, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen, pembiayaan, sistem evaluasi, dan sebagainya, (3) menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek. Temuan berarti sebelumnya belum pernah ada, dan (4) menetapkan fokus

berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada. Penelitian ini bersifat pengembangan, yaitu ingin melengkapi dan memperluas teori yang telah ada.

3. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, perlu dilakukan pembatasan pada permasalahan penelitian yang akan didalami. Dalam membatasi masalah penelitian harus dipertimbangkan kriteria nilai penelitian dilihat dari segi manfaat, dapat diuji secara empirik, dan jelas arahnya (*feasible*) yang ada dalam kawasan identifikasi masalah.

4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai fokus penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui kegiatan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan masalah, yaitu: (1) pertanyaan penelitian menggunakan kata tanya apa, mengapa, atau bagaimana, (2) bersifat masa kini (*mutakhir*), (3) menunjukkan model penelitian yang diterapkan, yakni model eksploratif, deskriptif, atau eksplanatif.

5. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian/skripsi selesai dilaksanakan. Oleh karenanya, rumusan tujuan harus konsisten dengan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitiannya. Rumusan tujuan penelitian tidak boleh sama dengan rumusan maksud penulisan skripsi yang ditulis pada halaman sampul skripsi. Tujuan penulisan skripsi terdiri atas tujuan berbentuk umum, yang menggambarkan secara singkat dalam satu kalimat apa yang ingin dicapai melalui penelitian. Tujuan khusus dirumuskan dalam bentuk butir-butir misal tujuan khusus 1, 2, 3, dan seterusnya, yang secara spesifik mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah penelitian.

6. Manfaat Penelitian

Dalam menulis manfaat Penelitian penulisan skripsi, peneliti juga harus menyatakan secara jelas manfaat yang ingin dicapai setelah penelitian dan penulisan skripsi selesai dilaksanakan. Manfaat penelitian harus mencakup dua manfaat, yaitu: (1) Manfaat praktis, yaitu manfaat atau kegunaan yang dapat dipakai secara langsung bagi pihak yang terkait dengan masalah penelitian, baik objek penelitian yang telah diteliti dan (2) manfaat Konseptual yaitu manfaat dalam bentuk konsep atau premis baru yang dihasilkan dan dapat dijadikan acuan bagi pengembangan ilmu dalam bidang yang diteliti atau bidang ilmu peneliti. Konsep atau premis baru yang dihasilkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain jika melakukan penelitian dengan tema-tema yang sama dalam lingkup masalah yang berbeda.

D. BAB II: Kajian Pustaka

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti dalam menguraikan bagian ini. *Pertama*, kajian pustaka berupa pengkajian terhadap pengetahuan ilmiah yang sudah ada, baik berupa teori maupun hasil penelitian yang relevan. *Kedua*, kajian pustaka harus ada hubungannya dengan fenomena-fenomena yang diteliti, diungkapkan secara holistik, dan terpadu. *Ketiga*, kajian pustaka sebagai kerangka kerja konseptual dan teoretis, yang merupakan dasar untuk mengumpulkan data, analisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian. *Keempat*, kajian pustaka berbentuk asumsi, konsep, dan proposisi dalam lingkup studi yang akan diteliti. Bentuk asumsi, konsep, dan proposisi itu merupakan hipotesis atau jawaban sementara yang diuji dan dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan studi. Proposisi.

1. Kerangka Teoritis

Pada dasarnya sub bab ini membahas landasan teori yang digunakan untuk membahas variabel penelitian. Isi pada kajian pustaka harus memperkuat variabel yang diteliti dan indikator-indikator yang digunakan. Setiap pembahasan variabel atau sub variabel minimal didukung oleh 2 (dua) referensi yang kemudian berdasarkan kajian tersebut disimpulkan oleh peneliti. Bahan-bahan kajian pustaka dapat diperoleh dari berbagai rujukan seperti jurnal penelitian,

skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, dan diskusi ilmiah. Ada dua jenis sumber rujukan yaitu rujukan primer dan rujukan sekunder. Sumber rujukan primer adalah bahan rujukan yang berasal dari sumber aslinya, sedangkan sumber rujukan sekunder adalah bahan rujukan yang berasal tidak langsung dari sumber aslinya.

2. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini dipaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang relevan bisa diakses dari skripsi, tesis, disertasi, jurnal regional dan internasional. Jumlah hasil penelitian yang relevan yang mendukung penelitian minimal dua hasil penelitian. Dalam menyajikan hasil penelitian yang relevan, bisa ditampilkan dengan tabel atau uraian. Hasil penelitian sifatnya mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti harus menjelaskan perbedaan dan persamaan hasil penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti, terutama dalam hal variabel, indikator dan analisis data. Pada subbab ini yang perlu diungkapkan adalah (1) peneliti, jenis karya ilmiah, tahun, judul penelitian, (2) variabel dan indikator, (3) analisis data, dan (4) temuan hasil penelitian.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual diawali dengan penjelasan yang menguraikan hubungan/pengaruh/perbedaan antar variabel/sub variabel penelitian yang berpedoman pada landasan teori yang sudah ada. Selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram/skema.

E. BAB III: METODE PENELITIAN

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Bab III pada penelitian kualitatif memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Pada bagian ini, peneliti perlu menjelaskan jenis penelitian yang digunakan dalam skripsinya yang mencakup beberapa aspek berikut:

1. Menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, serta memberikan alasan rasional mengapa pendekatan ini dipilih. Misalnya, karena penelitian bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, atau fenomena tertentu secara mendalam dari perspektif subjek penelitian.
2. Mencantumkan landasan berpikir atau orientasi teoretik yang digunakan dalam penelitian kualitatifnya. Orientasi ini merupakan kerangka untuk memahami makna suatu gejala atau fenomena sosial. Beberapa contoh orientasi teoretik dalam pendekatan kualitatif antara lain:
 - a) **Fenomenologis**: untuk memahami pengalaman subjektif individu.
 - b) **Interaksionisme simbolik**: untuk mengkaji makna simbolik dalam interaksi sosial.
 - c) **Etnometodologis**: untuk menelaah praktik sosial dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) **Kritik seni (hermeneutik)**: untuk memahami makna dalam teks atau karya seni.
 - e) **Antropologi budaya**: untuk menggali nilai-nilai, norma, dan praktik budaya kelompok tertentu.
3. Menyebutkan jenis penelitian kualitatif secara lebih spesifik, misalnya:
 - a) Studi kasus: jika penelitian berfokus pada satu kasus tertentu yang diteliti secara mendalam.
 - b) Studi literatur (library research): jika penelitian dilakukan melalui pengkajian sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan dokumen lain yang relevan.
 - c) Etnografi: jika penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial atau budaya suatu komunitas.
 - d) Grounded theory: jika penelitian bertujuan mengembangkan teori berdasarkan data lapangan.
 - e) Naratif: jika penelitian berfokus pada cerita atau pengalaman hidup seseorang.

Contoh redaksi dalam penulisan skripsi:

"Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan orientasi fenomenologis, karena bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif informan dalam menghadapi fenomena X. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yaitu dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan sebagai dasar dalam menyusun pemahaman konseptual terhadap topik penelitian.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk bagian tempat dan waktu penelitian, berisikan tentang tempat dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Dikemukakan spesifikasi dan kriteria atau alasan pemilihan lokasi atau tempat penelitian yang layak. Alasan pemilihan lokasi penelitian sebaiknya dikemukakan berdasarkan argumentasi empiris dan teoretis. Untuk waktu pelaksanaan penelitian sebaiknya dibuat dalam bentuk Tabel Kegiatan.

3. Sumber Data Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan mengenai jenis data dan sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Didalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari subjek atau partisipan penelitian. Data ini biasanya berupa informasi yang diperoleh dari interaksi langsung dengan individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian. Metode pengumpulan data primer mencakup:

- a. **Wawancara:** Proses pengumpulan data melalui percakapan langsung antara peneliti dan partisipan. Wawancara bisa bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kebebasan dalam pertanyaan yang diajukan.
- b. **Observasi:** Teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti mengamati langsung aktivitas, perilaku, dan interaksi partisipan dalam lingkungan alami mereka. Observasi bisa bersifat partisipatif (peneliti ikut serta dalam aktivitas) atau non-partisipatif (peneliti hanya mengamati).

- c. **Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion*):** Pengumpulan data melalui diskusi kelompok yang dipandu oleh peneliti. Metode ini bertujuan untuk menggali pandangan, persepsi, dan sikap partisipan terhadap topik tertentu.
- d. **Dokumen dan Artefak:** Analisis terhadap dokumen, rekaman, foto, atau benda-benda lain yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Meskipun ini juga bisa dianggap data sekunder, dalam beberapa konteks, jika dokumen tersebut dihasilkan dalam proses penelitian, bisa menjadi data primer.

Sumber data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelum penelitian ini dilakukan. Data ini tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti, tetapi dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Contoh sumber data sekunder mencakup:

1. **Literatur Tertulis:** Buku, artikel jurnal, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan publikasi ilmiah lainnya. Literatur ini memberikan wawasan teoretis dan empiris yang sudah dibahas sebelumnya oleh peneliti lain.
2. **Data Arsip:** Rekaman resmi, statistik, laporan pemerintah, dan data survei yang disimpan dalam arsip atau basis data institusi. Data ini sering digunakan untuk mendukung temuan penelitian dan memberikan konteks historis atau struktural.
3. **Media Massa:** Berita, artikel, laporan, dan konten lain dari surat kabar, majalah, televisi, radio, dan media digital. Sumber ini memberikan informasi tentang peristiwa, tren, dan opini publik.
4. **Sumber Online:** Data dari situs web, blog, forum, media sosial, dan sumber digital lainnya. Informasi ini sering digunakan untuk analisis konten dan memahami fenomena yang berkembang di dunia maya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat berupa observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ada dua dimensi rekaman data, yaitu fideditas dan struktur. Fideditas bermakna, sejauhmana bukti nyata dan lapangan disajikan (rekaman audio atau video memiliki fideditas tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki fideditas yang kurang). Dimensi struktur menjelaskan sejauhmana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal-hal yang menyangkut jenis rekaman, format ringkasan rekaman data, dan prosedur

rekaman data diuraikan pada bagian ini. Selain itu dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data.

5. Analisis Data

Untuk bagian teknik analisis data, diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis perlu melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik tertentu, misalnya; analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema. Peneliti dapat juga menggunakan statistik non-parametrik, logika, etika, atau estetika. Perlu juga diberikan contoh yang operasional, misal dengan matrik dan logika.

6. Keabsahan Data (Trustworthiness of the Data)

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk menjelaskan bagaimana peneliti menjamin kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data. Penjelasan ini mencerminkan upaya peneliti untuk menjaga kejujuran dan validitas temuan penelitian. Strategi yang dapat digunakan antara lain:

Triangulasi: penggunaan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, atau teori untuk memverifikasi temuan.

- 1) Member check: pengecekan data atau interpretasi oleh partisipan.
- 2) Audit trail: mendokumentasikan semua proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis.
- 3) Peer debriefing: diskusi dengan rekan sejawat untuk menghindari bias.
- 4) Ketekunan pengamatan: peneliti terus-menerus mencermati gejala dan konteks penelitian.

Contoh redaksi:

"Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan member check kepada

informan guna memastikan bahwa data yang diperoleh telah sesuai dengan pengalaman nyata mereka."

F. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi/Subjek Penelitian (Opsional)

Jika penelitian melibatkan lokasi atau partisipan tertentu, paparkan secara ringkas kondisi umum lokasi/subjek penelitian untuk memberi konteks pembaca.

2. Deskripsi Data dan Hasil Temuan

Pada subbagian ini penjelasan bisa mencakup:

a. Deskripsi Data

Sajikan data kualitatif hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan lainnya. Berikan kutipan langsung dari informan jika perlu.

b. Analisis dan Interpretasi Data

Pada subbab ini perlu menjelaskan bagaimana data yang telah dideskripsikan sebelumnya dipahami, ditafsirkan, dan dianalisis dalam konteks fokus penelitian. Tujuannya adalah menggali makna di balik data mentah dan menghubungkannya dengan teori atau kerangka konseptual yang digunakan.

Berikut ini adalah elemen penting yang sebaiknya dijelaskan dalam Analisis dan Interpretasi Data:

1. Pengelompokan Data Berdasarkan Tema atau Kategori

Jelaskan bagaimana Anda mengelompokkan data ke dalam tema-tema atau kategori tertentu berdasarkan analisis coding.

Contoh: *"Data hasil wawancara menunjukkan tiga tema utama terkait motivasi belajar, yaitu: (1) dorongan internal; (2) pengaruh lingkungan keluarga; dan (3) peran guru."*

2. Hubungan Antartema atau Kategori

Uraikan bagaimana satu tema/kategori berhubungan atau memengaruhi yang lain.

Contoh: *"Meskipun dorongan internal kuat, siswa dengan dukungan keluarga minim tetap menunjukkan kecenderungan menurun dalam partisipasi belajar."*

3. Pola, Kecenderungan, atau Motif yang Muncul

Uraikan dan jelaskan pola yang konsisten dari berbagai data.

Contoh: *"Sebagian besar siswa menyatakan rasa takut berbicara di kelas karena pengalaman negatif sebelumnya, yang membentuk pola kecemasan berbicara."*

4. Interpretasi Berdasarkan Teori

Uraikan dan Kaitkan temuan dengan teori dari Kajian Pustaka (Bab II).

Contoh: *"Temuan ini selaras dengan teori Horwitz tentang kecemasan belajar bahasa asing, yang menyatakan bahwa pengalaman traumatis bisa menghambat performa siswa."*

5. Kutipan Langsung (Jika Kualitatif)

Gunakan kutipan dari informan untuk memperkuat analisis.

Contoh: *"Saya sering gemetar saat disuruh maju," (Informan 3), menggambarkan bentuk kecemasan linguistik yang disebutkan dalam FLCAS.*

6. Anomali atau Kasus Khusus

Bahas data yang menyimpang dari kecenderungan umum dan berikan interpretasinya.

Contoh: *"Berbeda dengan responden lain, Informan 7 merasa lebih percaya diri ketika berbicara di depan kelas. Hal ini bisa dikaitkan dengan latar belakang sebagai anggota klub debat."*

7. Refleksi terhadap Konteks Penelitian

Jelaskan bagaimana kondisi sosial, budaya, atau lingkungan memengaruhi hasil.

Contoh: *"Lingkungan sekolah yang kompetitif tampaknya memperkuat rasa cemas siswa dalam penggunaan bahasa Inggris."*

C. Hasil Temuan

Pada bagian ini menyajikan temuan utama dari hasil penelitian yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Temuan ini biasanya ditampilkan dalam bentuk pola, tema, atau kategori yang muncul dari hasil wawancara, observasi, atau dokumentasi. Peneliti perlu mendeskripsikan data tersebut secara jelas, menyertakan kutipan langsung dari informan (jika kualitatif), dan menunjukkan kaitannya dengan konteks sosial atau lingkungan. Misalnya, dalam penelitian tentang kecemasan berbicara siswa dalam kelas bahasa Inggris, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kecemasan tinggi karena takut membuat kesalahan di depan teman-temannya. Hal ini tergambar dari pernyataan salah satu informan: *"Saya sering gemetar saat harus berbicara, apalagi kalau ada teman yang suka mengejek,"* (Informan 4). Selain itu, ditemukan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti klub debat cenderung lebih percaya diri, berbeda dengan pola umum siswa lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan pengalaman individu sangat memengaruhi tingkat kecemasan berbicara siswa.

Contoh Deskripsi kalimatnya: "Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas XI di SMAN 1 Stabat, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kecemasan berbicara dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kecemasan ini muncul karena beberapa faktor, antara lain rasa takut membuat kesalahan, tekanan dari lingkungan kelas, serta kurangnya kepercayaan diri. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa tidak nyaman saat diminta berbicara spontan di depan kelas. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Informan 4 yang menyebutkan, *"Saya sering gemetar saat harus berbicara, apalagi kalau ada teman yang suka mengejek."* Selain itu, tekanan performa dan ekspektasi dari guru juga memperkuat kecemasan siswa dalam berkomunikasi. Namun, terdapat pula temuan yang menyimpang dari kecenderungan umum. Misalnya, Informan 7 mengaku merasa percaya diri saat berbicara karena memiliki pengalaman sebagai anggota klub debat. Ia menyatakan, *"Saya sudah terbiasa berbicara di depan*

orang banyak, jadi saya tidak terlalu gugup saat di kelas." Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman dan lingkungan sosial siswa berpengaruh besar terhadap tingkat kecemasan mereka. Lingkungan belajar yang kompetitif dan kurang suportif cenderung memperparah rasa cemas, sementara lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa."

2. Pembahasan

Dalam bagian ini memuat integrasi gagasan peneliti, keterkaitan antara berbagai pola, dimensi, maupun kategoridari temuan penelitian dengan hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang telah diuraikan pada Bab II (Kajian Pustaka), serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Secara umum pada bagian ini dijelaskan mengenai : a) Jawaban dari rumusan masalah; b) temuan penting dalam penelitian; dan c) keterkaitan antara hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian lain yang relevan. Poin-poin dalam pembahasan jumlahnya disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, linieritas ketiganya tetap terjaga.

G. BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan saran, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

1. Simpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benarbenar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh. Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab IV. Dengan demikian

konsistensi, isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

2. Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batasbatas lingkup dan implikasi penelitian. Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.



BAB V

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian aksi yang dilakukan oleh mahasiswa atau guru di dalam kelas. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru atau pencapaian target pembelajaran tertentu yang sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan. Namun, hasil dari PTK dapat diterapkan dalam penelitian yang lain yang memiliki konteks sama dengan penelitian sebelumnya, walaupun hasilnya belum tentu sama. Berikut perbedaan PTK dengan penelitian lainnya:

Tabel 4 : Perbedaan PTK dengan Penelitian lain

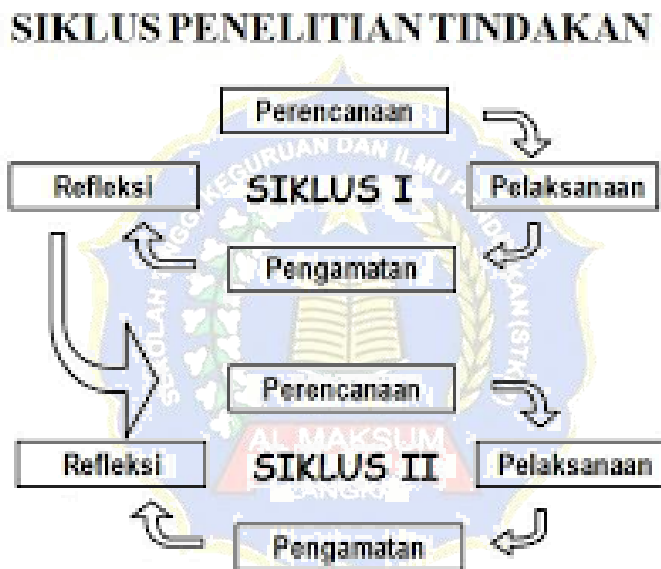
Penelitian Lain	PTK
• Dilakukan orang lain diluar lingkungan sekolah • Sampel harus representative, Instrumen harus valid dan reliabilitas • Menuntut uji hipotesis, Analisis statistic, Pengembangan teori • Hasilnya merupakan produk ilmu	• Dilakukan sendiri oleh guru • Representative sample tidak mutlak • Validitas dan reliabilitas tidak mutlak • Hipotesis bersifat pada tindakan • Tidak selalu menggunakan statistic • Mengutamakan perbaikan kinerja guru • Hasil penelitian mengutamakan Proses

PTK pertama kali dikenalkan oleh Stephen Kemmis & Robin McTaggart tahun 1988, model PTK yang mereka kembangkan lebih menekankan pada empat komponen, yakni: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Dimana hubungan keempat komponen tersebut dinamakan siklus. Dalam penelitian jenis ini, siklus

dapat terjadi lebih dari satu kali tergantung kebutuhan dan situasi yang diinginkan oleh peneliti.

Berikut diagram siklus pada PTK model Kemmis & Taggart :

Gambar 4 e. Skema Siklus Tindakan



B. Sistematika Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa langkah yang hendaknya diikuti dalam melakukan penelitian tindakan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi dan merumuskan masalah; (2) menganalisis masalah; (3) merumuskan hipotesis tindakan; (4) membuat rencana tindakan dan pemantauannya; (5) melaksanakan tindakan dan mengamatinya; (6) mengolah dan menafsirkan data; dan (7) melaporkan.

Secara alami, langkah-langkah itu biasanya tidak terjadi dalam alur yang lurus. Apabila terjadi perubahan masalah pada waktu dilakukan analisis masalah, maka diperlukan identifikasi masalah yang baru. Data diperlukan untuk memfokuskan masalahnya dengan mengidentifikasi faktor penyebab, dalam menentukan hipotesis tindakan dalam evaluasi.

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Seperti telah disinggung di muka, PTK dilakukan untuk mengubah perilaku guru, perilaku sejawat dan murid-murid, atau mengubah kerangka kerja, proses pembelajaran, yang pada gilirannya menghasilkan perubahan pada perilaku guru dan sejawat serta murid-murid. Artinya, PTK dilakukan untuk meningkatkan praktik pembelajaran.

Contoh-contoh bidang garapan PTK:

- *Metode mengajar*, mungkin mengganti metode tradisional dengan metode penemuan;
- *Strategi belajar*, menggunakan pendekatan integratif pada pembelajaran dari pada satu gaya belajar mengajar;
- *Prosedur evaluasi*, misalnya meningkatkan metode dalam penilaian kontinyu/otentik;
- *Penanaman atau perubahan sikap dan nilai*, mungkin mendorong timbulnya sikap yang lebih positif terhadap beberapa aspek kehidupan;
- *Pengembangan profesional guru*, misalnya meningkatkan keterampilan mengajar, mengembangkan metode mengajar yang baru, menambah kemampuan analisis, atau meningkatkan kesadaran diri;
- *Pengelolaan dan kontrol*, pengenalan bertahap pada teknik modifikasi perilaku; dan
- *Administrasi*, menambah efisiensi aspek tertentu dari administrasi sekolah.

1. Identifikasi Masalah

Seperti dalam jenis penelitian lain, langkah pertama dalam penelitian tindakan adalah mengidentifikasi masalah. Langkah ini merupakan langkah yang menentukan. Masalah yang akan diteliti harus dirasakan dan diidentifikasi oleh peneliti sendiri bersama kolaborator meskipun dapat dengan bantuan seorang fasilitator supaya mereka betul-betul terlibat dalam proses penelitiannya. Masalahnya dapat berupa kekurangan yang dirasakan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, etos kerja, kelancaran komunikasi, kreativitas, dan seterusnya. Pada dasarnya, masalahnya berupa kesenjangan antara kenyataan dan keadaan yang

diinginkan.

Masalahnya hendaknya bersifat tematik seperti telah disebutkan di atas dan dapat diidentifikasi dengan pertolongan tabel dua arah model Aristoteles. Misalnya dalam bidang pendidikan, ada empat sel lajur dan kolom, sehubungan dengan anggapan bahwa ada empat komponen pokok yang ada di dalamnya (Schab, 1969) yaitu: guru, siswa, bidang studi, dan lingkungan. Semua komponen tersebut berinteraksi dalam proses belajar-mengajar, dan oleh karena itu dalam usaha memahami komponen tertentu peneliti perlu memikirkan hubungan di antara komponen-komponen tersebut.

Berikut adalah beberapa kriteria dalam penentuan masalah: (a) Masalah harus penting bagi orang yang mengusulkannya dan sekaligus signifikan dilihat dari segi pengembangan lembaga atau program; (b) Masalahnya hendaknya dalam jangkauan penanganan. Jangan sampai memilih masalah yang memerlukan komitmen terlalu besar dari pihak para penelitiannya dan waktunya terlalu lama; (c) Pernyataan masalahnya harus mengungkapkan beberapa dimensi fundamental mengenai penyebab dan faktor, sehingga pemecahannya dapat dilakukan berdasarkan hal-hal fundamental ini daripada berdasarkan fenomena dangkal.

Berikut ini beberapa contoh masalah yang diidentifikasi sebagai fokus penelitian tindakan: (1) rendahnya kemampuan mengajukan pertanyaan kritis di kalangan mahasiswa; (2) rendahnya ketaatan staf pada perintah atasan; (3) rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris; (4) rendahnya kualitas pengelolaan interaksi guru-siswa-siswa; (5) rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Inggris ditinjau dari tujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa tersebut; dan (6) rendahnya kemandirian belajar siswa di suatu sekolah menengah atas.

Masalah hendaknya diidentifikasi melalui proses refleksi dan evaluasi, yang dalam model Kemmis dan Taggart disebut *reconnaissance*, terhadap data pengamatan awal.

2. Perumusan Masalah

Seperti telah disebutkan di atas, masalah penelitian tindakan yang merupakan kesenjangan antara keadaan nyata dan keadaan yang diinginkan hendaknya dideskripsikan untuk dapat merumuskannya. Pada intinya, rumusan masalah harus mengandung deskripsi tentang kenyataan yang ada dan keadaan yang diinginkan.

Dalam rumusan ada deskripsi tentang keadaan nyata dan deskripsi tentang keadaan yang diinginkan dan kesenjangan antara dua keadaan tersebut merupakan masalah yang harus diselesaikan dengan menutupnya melalui tindakan yang sesuai. Karena penelitian tindakan merupakan kegiatan akademik dan profesional, seorang peneliti perlu mencari wawasan teoretis dari pustaka yang relevan untuk dapat menentukan cara-cara yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitiannya. Pustaka yang ditinjau hendaknya mencakup teori-teori dan hasil penelitian yang relevan. Satu hal yang perlu diingat adalah bahwa teori dalam penelitian tindakan bukan untuk diuji, melainkan untuk menuntun peneliti dalam membuat keputusan-keputusan selama proses penelitian berlangsung. Wawasan teoretis sangat mendukung proses analisis masalah.

Pada akhir tinjauan pustaka, peneliti tindakan dapat mengajukan hipotesis tindakan atau pertanyaan penelitian.

3. Analisis Masalah

Analisis masalah perlu dilakukan untuk mengetahui dimensi-dimensi masalah yang mungkin ada untuk mengidentifikasi aspek-aspek pentingnya dan untuk memberikan penekanan yang memadai. Analisis masalah melibatkan beberapa jenis kegiatan, bergantung pada kesulitan yang ditunjukkan dalam pertanyaan masalahnya; analisis sebab dan akibat tentang kesulitan yang dihadapi, pemeriksaan asumsi yang dibuat kajian terhadap data penelitian yang tersedia, atau mengamankan data pendahuluan untuk mengklarifikasi persoalan atau untuk mengubah perspektif orang-orang yang terlibat dalam penelitian tentang masalahnya. Kegiatan-kegiatan ini dapat dilakukan melalui diskusi di antara para

peserta penelitian dan fasilitatornya, juga kajian pustaka. Berikut contoh proses kegiatan perkuliahan mahasiswa dengan dosennya.

Tabel 6: Masalah dan Rumusannya

No.	Masalah	Rumusan
1.	Rendahnya kemampuan mengajukan pertanyaan kritis di kalangan mahasiswa	Mahasiswa semester 5 mestinya telah mampu mengajukan pertanyaan yang kritis, tetapi dalam kenyataannya pertanyaan mereka lebih bersifat klarifikasi
2.	Rendahnya ketaatan staf pada perintah atasan	Staf di kantor ini mestinya melakukan apa yang diperintahkan atasannya, tetapi dalam kenyataannya mereka sering sekali melakukan hal-hal yang tidak diperintahkan
3.	Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris	Siswa kelas bahasa Inggris mestinya terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar menggunakan bahasa Inggris lewat kegiatan yang menyenangkan, tetapi dalam kenyataan mereka sangat pasif.
4.	Rendahnya kualitas pengelolaan interaksi guru-siswa-siswa	Pengelolaan interaksi guru-siswa-siswa mestinya memungkinkan setiap siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi dalam kenyataan interaksi hanya terjadi antara guru dengan beberapa siswa.

5.	Rendahnya kualitas proses pembelajaran bahasa Inggris ditinjau dari tujuan mengembangkan	Proses pembelajaran bahasa Inggris mestinya memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan bahasa tersebut secara komunikatif,
----	--	---

	Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa tersebut.	tetapi dalam kenyataannya kegiatan pembelajaran terbatas pada kosakata, lafal dan struktur.
6.	Rendahnya kemandirian belajar siswa di suatu sekolah menengah atas.	Kemandirian belajar siswa SLTP mestinya telah berkembang jika kegiatan pembelajarannya mendukungnya, tetapi dalam kenyataannya dominasi peran guru telah menghambat perkembangannya

4. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan, melainkan hipotesis tindakan. Idealnya hipotesis penelitian tindakan mendekati keketatan penelitian formal. Namun situasi lapangan yang senantiasa berubah membuatnya sulit untuk memenuhi tuntutan itu.

Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada pemilihan tindakan yang dianggap tepat, peneliti dapat mulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar perbaikan yang diinginkan dapat dicapai sampai menemukan prosedur tindakan yang dianggap tepat. Dalam menimbang-nimbang berbagai prosedur ini sebaiknya peneliti mencari masukan dari sejawat atau orang-orang yang peduli lainnya dan mencari ilham dari teori/hasil penelitian yang telah

ditinjau sebelumnya sehingga rumusan hipotesis akan lebih tepat.

5. Data Penelitian

Data dalam penelitian tindakan berfungsi sebagai landasan refleksi. Data mewakili tindakan dalam arti bahwa data itu memungkinkan peneliti untuk merekonstruksi tindakan terkait, bukan hanya mengingat kembali. Oleh sebab itu, pengumpulan data tidak hanya untuk keperluan hipotesis, melainkan sebagai alat untuk membukukan amatan dan menjembatani antara momen- momen tindakan dan refleksi dalam putaran penelitian tindakan.

Data penelitian tindakan diambil dari suatu situasi bersama seluruh unsur-unsurnya. Data tersebut dapat berupa semua catatan tentang hasil amatan, transkrip wawancara, rekaman audio dan/atau video peristiwa/kejadian, yang dikumpulkan lewat berbagai teknik seperti disebutkan di bawah. Maka data penelitian tindakan dapat berbentuk catatan lapangan, catatan harian, transkrip komentar peserta penelitian, rekaman audio, rekaman video, foto dan rekaman atau catatan lainnya.

6. Analisis Data

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Tetapi perlu diingat bahwa dalam menganalisis data sering seorang peserta penelitian tindakan menjadi terlalu subyektif, dan oleh karena itu dia perlu berdiskusi dengan peserta-peserta yang lainnya untuk dapat melihat datanya lewat perspektif yang berbeda. Dengan kata lain, usaha triangulasi hendaknya dilakukan dengan mengacu pendapat atau persepsi orang lain.

Akan lebih bagus jika dalam menganalisis data yang kompleks peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994: 21-23). Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain: reduksi data, *beberan (display) data*, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data 'mentah' yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Setelah direduksi data siap dibagikan. Artinya, tahap analisis sampai pada pemberan data. Berbagai macam data penelitian tindakan yang telah direduksi perlu dibagikan dengan tertata rapi dalam bentuk narasi plus matriks, grafik, dan/atau diagram. Pemberan data yang sistematis, interaktif, dan inovatif serta mantap akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Seperti layaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses pelaksanaan tindakan penelitian. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir Siklus I, ke kesimpulan revisi pada akhir Siklus II dan seterusnya, dan kesimpulan terakhir pada akhir Siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

Perlu dicatat bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya terbatas pada data tentang perubahan yang diharapkan, melainkan juga mencakup data tentang peningkatan/perubahan yang tak diharapkan (di luar rencana). Maka, kesimpulan yang ditarik juga harus mencakup perubahan yang direncanakan/ diharapkan dan yang tidak diharapkan sebelumnya.

D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian PTK dapat direncanakan atau dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi masing-masing siklus. Artinya, apabila hasil refleksi pada siklus 1 belum menunjukkan hasil yang maksimal sesuai harapan peneliti, maka dapat dilanjutkan dengan siklus 2, demikian dan seterusnya.

Sebelum melaksanakan siklus 2, perencanaan dan tindakan pada siklus 1, peneliti dapat menganalisa dan mengecek kembali kendala-kendala apa saja yang telah terjadi selama proses pelaksanaan siklus 1 tersebut, sehingga peneliti dapat mengetahui kendala dan kelemahan untuk memperbaikinya.

Secara umum prosedur penelitian tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Untuk dapat menyusun perencanaan peneliti sangat dituntut untuk memiliki pemahaman tentang berbagai metode didaktik seperti teori-teori belajar, model dan pendekatan atau strategi, media, instrument evaluasi serta berbagai keterampilan pengelolaan kelas yang baik.

Pada tahap ini, peneliti dapat melihat dengan cermat permasalahan sehari-hari terkait tentang kinerjanya di depan kelas. Jika peneliti telah mengetahui permasalahannya secara pasti, maka langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan tindakan yang meliputi perencanaan umum dan khusus. Perencanaan umum merupakan perencanaan yang disusun untuk keseluruhan aspek, sedangkan perencanaan khusus merupakan perencanaan yang disusun berdasarkan hasil diskusi antara peneliti, tim peneliti (jika dalam bentuk tim).

Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan penelitian yakni terkait dengan bagaimana cara agar sasaran yang hendak dicapai dapat terwujud. Pada tahap ini, peneliti merencanakan waktu pelaksanaan penelitian, pengaturan rencana pembelajaran, menyiapkan berbagai sarana maupun prasarana penunjang penelitian. Adapun perencanaan khusus terkait dengan penyusunan rencana pembelajaran (RPP/RP/SAP), alat instrumen penelitian yang terdiri atas instrumen observasi (pemantauan tindakan), instrumen hasil penelitian (evaluasi), dan

instrumen untuk kegiatan refleksi.

Secara umum prosedur yang ditempuh dalam melaksanakan rencana tindakan meliputi beberapa hal, yakni :

- a. Setelah masalah PTK ditemukan, kemudian analisis penyebab timbulnya permasalahan tersebut.
- b. Memilih berbagai macam dan ragam pilihan tindakan, setelah itu buatlah suatu rencana tindakan yang dianggap cocok dan relevan terhadap masalah yang akan diselesaikan.
- c. Memformulasikan hipotesis tindakan jika diperlukan menentukan indikator keberhasilan tindakan.
- d. Dalam melaksanakan tindakan, peneliti harus menggunakan landasan teori yang cukup, hasil-hasil penelitian sejenis atau dari pengalaman pakar maupun senior.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang berupa kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan skenario yang telah dirancang sebelumnya. Skenario yang dirancang tersebut hendaknya secara lengkap dan bersifat operasional. Untuk memperoleh dampak yang diharapkan, implementasi rencana tindakan di kelas dapat dilaksanakan setelah semua persiapan selesai. Pelaksanaan tindakan tidak hanya dilakukan satu kali kegiatan pembelajaran, mungkin dua, tiga ataupun sebanyak-banyaknya sampai dirasakan sudah mencukupi ataupun sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

3. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Pengamatan tindakan yang digunakan adalah observasi (pengamatan), yakni observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pada saat sebelum, saat proses ataupun setelah proses tindakan. Pada saat pengamatan, peneliti mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas penelitian secara umum, kemudian memfokuskan pada obyek tertentu sesuai dengan kebutuhan observasi. Obyek tersebut adalah:

- 1). Data tindakan, yakni kesesuaian tindakan yang dilakukan dengan

rencana pembelajaran dan 2). Data penelitian, yakni tentang hasil akibat tindakan dan hasil pengamatan (observasi).

4. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Refleksi tindakan merupakan upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan tindakan. Maksud pelaksanaan refleksi adalah untuk menganalisis hasil evaluasi tindakan maupun untuk menganalisis faktor-faktor penyebab tidak tercapainya tindakan. Hasil tindakan yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan selanjutnya dicatat, kemudian dicari faktor-faktor penyebab ketidak berhasilan tindakan tersebut. Setelah teridentifikasi faktor-faktor penyebab, langkah selanjutnya menyimpulkan hasil temuan-temuan selama tindakan dan menjustifikasikan hasil temuan-temuan tersebut untuk melakukan koreksi sehingga langkah-langkah selanjutnya dapat diketahui dan direncanakan, apakah pelaksanaan tindakan perlu diulangi kembali pada siklus selanjutnya.

E. Teknik-teknik Pemantauan/Observasi

Banyak teknik yang dapat digunakan untuk melakukan pemantauan dalam penelitian tindakan. Penggunaan setiap teknik tentu saja ditentukan oleh sifat dasar data yang akan dikumpulkannya. Teknik-teknik yang dimaksud disajikan berikut ini:

1. Catatan Anekdotal

Catatan anekdot adalah riwayat tertulis, deskriptif, longitudinal tentang apa yang dikatakan atau dilakukan perseorangan dalam kelas Anda dalam suatu jangka waktu. Deskripsi akurat ditekankan untuk menghasilkan gambaran umum yang layak untuk keperluan penjelasan dan penafsiran. Deskripsi tersebut biasanya mencakup konteks dan peristiwa yang terjadi sebelum dan sesudah peristiwa yang gayut dengan persoalan yang diteliti. Metode ini dapat diterapkan pada kelompok dan individu.

2. Catatan Lapangan

Teknik ini sejenis dengan catatan anekdot, tetapi mencakup kesan

dan penafsiran subjektif. Deskripsi boleh mencakup referensi misalnya pelajaran yang lebih baik, perilaku kurang perhatian, pertengkaran picik, kecerobohan, yang tidak disadari oleh guru atau pimpinan terkait. Seperti halnya catatan anekdot, perhatian diarahkan pada persoalan yang dianggap menarik.

3. Deskripsi Perilaku Ekologis

Teknik ini kurang terarah pada persoalan jika dibandingkan dengan teknik pertama di atas. Teknik ini berusaha untuk mencatat observasi dan pemahaman terhadap urutan perilaku yang lengkap. Tingkat-tingkat deskripsi yang berbeda dapat dipakai, misalnya dalam situasi belajar mengajar:

- a. Kelas dalam suasana serius, tetapi tawa meledak...
- b. Seorang siswa bernama Toni mendeskripsikan hobinya dalam acara “tunjukkan dankatakan”
- c. Dengan kakinya diseret di lantai dan kedua tangannya saling menggenggam di punggung seorang siswa...

Deskripsi sebaiknya mengurangi penafsiran psikologis dan terminologis, seperti telah disinggung di atas. Misalnya, ketika seorang siswa diamati tertawa terbahak-bahak, peneliti tidak boleh memberi komentar tentang maksud tertawa siswa tersebut. Atau ketika beberapa siswa menolak mengerjakan tugas, peneliti tidak boleh menafsirkan bahwa penolakan tersebut karena malas atau alasan lain. Kecenderungan untuk memberikan penilaian seperti ini banyak dialami oleh peneliti pemula. Mereka belum terlatih untuk menunda penilaian sampai refleksi dilakukan.

4. Analisis Dokumen

Gambaran tentang persoalan, sekolah atau bagian sekolah, kantor atau bagian kantor, dapat dikonstruksi dengan menggunakan berbagai dokumen: surat, memo untuk staf, edaran untuk orang tua atau karyawan, memo guru atau pejabat, papan pengumuman guru, papan pengumuman siswa, pekerjaan siswa yang dipamerkan, garis besar, tes formal dan informal, publikasi siswa atau karyawan, kebijaksanaan, dan/atau

peraturan. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk berbagai persoalan.

5. Catatan Harian

Catatan harian adalah riwayat pribadi yang dilakukan secara teratur seputar topik yang diminati atau yang diperhatikan. Catatan harian mungkin memuat observasi, perasaan, reaksi, penafsiran, refleksi, dugaan, hipotesis, dan penjelasan. Persoalan mungkin berkisar dari riwayat tentang pekerjaan siswa atau karyawan individual sampai pemantauan diri tentang perubahan dalam metode mengajar atau metode pengawasan. Siswa atau karyawan dapat didorong untuk membuat catatan harian tentang topik yang sama untuk memperoleh perspektif alternatif.

Catatan harian dapat digunakan untuk salah satu atau beberapa tujuan berikut:

- Merekam secara teratur informasi faktual tentang peristiwa, tanggal dan orang, dengan klasifikasi judul, misalnya Kapan? Di mana? Siapa? Yang mana? Bagaimana? Mengapa? Data yang direkam dapat membantu peneliti merekonstruksi urutan waktu atau peristiwa sebagaimana terjadi.
- *Aide mémoire* untuk merekam catatan pendek tentang penelitian yang sedang dilakukan untuk refleksi kemudian.
- Memotret secara rinci peristiwa dan situasi tertentu yang memberikan data deskriptif lengkap yang akan digunakan untuk laporan lengkap tertulis
- Catatan introspektif dan evaluatif-diri di mana peneliti mencatat pengalaman, pemikiran, dan perasaan pribadi dalam rangka memahami penelitiannya.

6. Logs

Teknik ini pada dasarnya sama dengan catatan harian tetapi biasanya disusun dengan mempertimbangkan alokasi waktu untuk kegiatan tertentu, pengelompokan kelas, dan sebagainya. Kegunaannya ditingkatkan jika mencakup komentar seperti yang terdapat dalam catatan harian tentang organisasi dan peristiwa lain.

7. Kartu Cuplikan Butir

Teknik ini mirip dengan catatan harian tetapi sekitar enam kartu digunakan untuk mencatat kesan tentang sejumlah topik, satu untuk satu kartu. Misalnya: satu set kartu boleh mencakup topik-topik seperti pendahuluan pelajaran, disiplin, kualitas pekerjaan siswa, efisiensi penilaian, kontak individual dengan siswa, dan perilaku seorang siswa. Kartunya dikocok dan catatan harian dibuat untuk satu topik setiap harinya, dan dengan demikian membangun gambaran tentang semua persoalan sebagai dasar refleksi tanpa resiko memberikan tekanan terlalu berat atau menimbulkan kebosanan dengan aspek tertentu.

8. Portofolio

Teknik ini digunakan untuk membuat koleksi bahan yang disusun dengan tujuan tertentu. Portofolio mungkin memuat hal-hal seperti tambahan rapat staf yang gayut dengan sejarah suatu persoalan yang diteliti, korespondensi yang berkaitan dengan kemajuan dan perilaku subyek penelitian, kliping korespondensi dan surat kabar yang berkaitan dengan persoalan di mana lembaga tempat penelitian menjadi pusat perhatian khalayak ramai, dan/atau tambahan rapat staf yang relevan; singkatnya dokumen apa pun yang relevan dengan persoalan yang diteliti dapat dimuat.

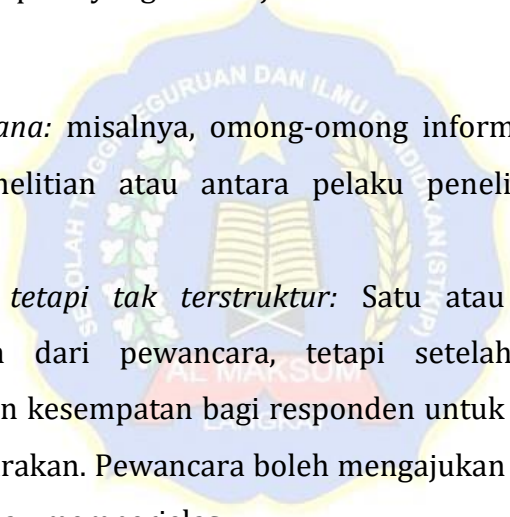
9. Angket

- a. Angket terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Pertanyaan ada dua macam. *Terbuka*: meminta informasi atau pendapat dengan kata-kata responden sendiri. Pertanyaan macam ini berguna bagi tahap-tahap eksplorasi, tetapi dapat menghasilkan jawaban-jawaban yang sulit untuk disatukan. Jumlah angket yang dikembalikan mungkin juga sangat rendah.
- b. *Tertutup atau pilihan ganda*: meminta responden untuk memilih kalimat atau deskripsi yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian, atau posisi mereka.

Pertanyaan harus secara cermat diungkapkan dan tujuannya harus jelas dan tidak taksa (bermakna ganda). Mengujicobakan pertanyaan dengan teman atau cuplikan (*sample*) kecil responden akan meningkatkan kualitasnya. Membatasi lingkup topik yang dicakup merupakan cara yang bermanfaat untuk meningkatkan jumlah angket yang kembali dan kualitas informasi yang diperoleh.

10. Wawancara

Teknik ini memungkinkan meningkatnya fleksibilitas dari pada angket, dan oleh sebab itu berguna untuk persoalan-persoalan yang sedang dijajagi daripada yang secara jelas dibatasi dari mula. Wawancara dapat:

- 
- a. *Tak terencana*: misalnya, omong-omong informal di antara para pelaku penelitian atau antara pelaku penelitian dan subyek penelitian.
 - b. *Terencana tetapi tak terstruktur*: Satu atau dua pertanyaan pembukaan dari pewawancara, tetapi setelah itu pewawancara memberikan kesempatan bagi responden untuk memilih apa yang akan dibicarakan. Pewawancara boleh mengajukan pertanyaan untuk menggali atau memperjelas.
 - c. *Terstruktur*: Pewawancara telah menyusun serentetan pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan-pertanyaan.

11. Metode Sosiometrik

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah individu-individu disukai atau saling menyukai. Pertanyaan-pertanyaan sering diajukan dengan niat untuk mengetahui dengan siapa subyek tertentu ingin bekerja sama, atau berhubungan dalam suatu kegiatan bersama. Pertanyaan juga mungkin berusaha mengungkapkan dengan siapa subyek tertentu tidak

suka bekerja sama atau berhubungan. Hasilnya biasanya diungkapkan dengan diagram pada sosiogram.

12. Jadwal dan daftar tilik (*checklist*) interaksi

Kedua teknik ini dapat digunakan oleh peneliti atau pengamat. Teknik- teknik ini boleh berdasarkan waktu, atau berdasarkan peristiwa, yang pencatatannya dilakukan kapan saja peristiwa tertentu terjadi. Berbagai perilaku dicatat dalam kategori waktu perilaku itu terjadi untuk membangun gambaran tentang urutan perilaku yang diteliti. Misalnya dalam situasi sekolah, kategori jadwal dan daftar tilik (*checklist*) dapat menunjuk pada:

- a. Perilaku verbal guru: misalnya bertanya, menjelaskan, mendisiplinkan (individu atau kelompok), memberi contoh melafalkan kata/frasa/kalimat Perilaku verbal siswa: misalnya, menjawab, bertanya, menyela, berkelakar, mengungkapkan diri, menyanggah, menyetujui.
- b. Perilaku nonverbal guru: misalnya, tersenyum, mengerutkan kening, memberi isyarat, menulis, berdiri dekat siswa pandai, duduk dengan siswa lamban.

Perilaku nonverbal siswa: misalnya menoleh, mondar-mandir, menulis, menggambar, menulis cepat, tertawa, menangis, mengerutkan dahi, mengatupkan bibir.

13. Rekaman Pita

Merekam berbagai peristiwa seperti pelajaran, rapat diskusi, seminar, lokakarya, dapat menghasilkan banyak informasi yang bermanfaat yang tertakluk (tunduk) pada analisis yang cermat. Metode ini khususnya berguna bagi kontak satu lawan satu dan kelompok kecil di mana perekam jinjing dapat digunakan atau analisis satu perilaku dapat dilakukan. Jika transkripsi ekstensif diperlukan, prosesnya mungkin menjadi sangat panjang dari segi waktu.

14. Rekaman Video

Perekam video dapat dioperasikan oleh peneliti untuk merekam satuan kegiatan/peristiwa untuk dianalisis kemudian, misalnya kegiatan

pembelajaran di kelas. Akan lebih baik jika satuan rekamannya pendek karena pemutaran ulang akan memakan waktu. Bila ada asisten yang membantu, lebih banyak perhatian dapat diberikan pada reaksi dan perilaku subyek secara perorangan (guru dan siswa), yang aspek-aspeknya disepakati sebelum perekaman. Peneliti sendiri dapat merekam aspek tertentu dari pelaksanaan pekerjaannya sendiri. Subyek-subyek terpilih mungkin juga dapat merekam beberapa aspek pelaksanaan pekerjaan mereka untuk dianalisis kemudian.

15. Foto dan Slide

Foto dan slide mungkin berguna untuk merekam peristiwa penting, misalnya aspek kegiatan kelas, atau untuk mendukung bentuk rekaman lain. Peneliti dan pengamat boleh menggunakan rekaman fotografik. Karena daya tariknya bagi subyek penelitian, foto dapat diacu dalam wawancara berikutnya dan diskusi tentang data.

16. Penampilan subyek penelitian pada kegiatan penilaian

Teknik ini digunakan untuk menilai prestasi, penguasaan, untuk mendiagnosis kelemahan dan sebagainya. Alat penilaian tersebut dapat dibuat oleh peneliti atau para ahlinya. Pemilihan teknik pengumpulan data ini tentu saja disesuaikan dengan jenis data yang akan dikumpulkan. Pemilihan teknik pengumpulan data hendaknya dipilih sesuai dengan ciri khas data yang perlu dikumpulkan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Untuk keperluan triangulasi, data yang sama dapat dikumpulkan dengan teknik yang berbeda.

F. Penyusunan Proposal dan Laporan PTK

Sistematika proposal penelitian PTK mempunyai perbedaan dengan sistematika penulisan penelitian bentuk lainnya, untuk proposal kecuali Bab IV dan Bab V belum disertakan. Bentuk umum sistematika proposal dan laporan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut (format di halaman 64 khusus untuk prodi PBI):

COVER

JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR FAKTA INTEGRITAS

LEMBAR SURAT KESEDIAAN PUBLIKASI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

MOTTO (OPSIONAL)

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II LANDASAN TEORITIS

- A. Kerangka Teoritis
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Konseptual
- D. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Lokasi dan Waktu Penelitian
- B. Subjek dan Objek Penelitian
- C. Jenis Penelitian
- D. Prosedur Penelitian
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

RIWAYAT HIDUP

COVER PAGE

TITLE

THESIS APPROVAL PAGE

EXAMINING COMMITTEE APPROVAL PAGE

INTEGRITY STATEMENT PAGE

PUBLICATION CONSENT FORM

ABSTRACT

ACKNOWLEDGMENTS

MOTTO (OPTIONAL)

TABLE OF CONTENTS

LIST OF TABLES

LIST OF FIGURES

LIST OF APPENDICES

CHAPTER I: INTRODUCTION

A. Background of The Study

B. Identification of The Problem

C. Limitation of The Problem

D. Formulation of The Problem

E. Objectives of The Study

F. Significance of The Study

CHAPTER II: THEORETICAL FOUNDATION

A. Theoretical Framework

B. Relevant Previous Studies

C. Conceptual Framework

D. Action Hypothesis

CHAPTER III: RESEARCH METHODOLOGY

A. Research Location and Time

B. Research Subjects and Objects

C. The Type of Research

D. Research Procedure

E. Research Instruments

F. Data Collection Techniques

G. Data Analysis Techniques

CHAPTER IV: RESEARCH FINDINGS AND DISCUSSION

A. Description of Research Findings

B. Discussion of the Findings

CHAPTER V: CONCLUSION AND SUGGESTIONS

A. Conclusion

B. Suggestions

REFERENCES

APPENDICES

RESEARCH PERMISSION LETTER

RESEARCH COMPLETION LETTER

CURRICULUM VITAE

BAB VI PENELITIAN PENGEMBANGAN

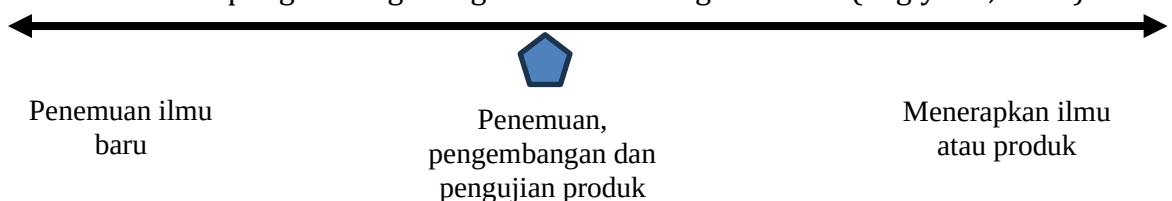
A. PENGERTIAN PENELITIAN PENGEMBANGAN

Ada beberapa istilah tentang penelitian pengembangan. Borg and Gall (1998) menggunakan nama *Research and Development* (R&D) menjadi penelitian dan pengembangan. Richey, and Kelin (2009) menggunakan nama *Design and Development Research* yang dapat diterjemahkan menjadi perancangan dan penelitian pengembangan. Thiagarajan (1974) menggunakan model 4D merupakan singkatan dari *Define, Design, Development, Dissemination*. Dick and Carry (1996) menggunakan istilah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dan *Development Research* yang diterjemahkan menjadi penelitian pengembangan.

Menurut Borg and Gall (1998) penelitian pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk (Sugiyono, 2015). Selanjutnya yang dimaksud produk di sini tidak hanya suatu yang berbentuk benda seperti buku teks, video untuk pembelajaran, *software* computer tapi juga metode seperti metode mengajar, program seperti program pendidikan dan program pengembangan staf dan lainnya.

Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam dunia pendidikan, produk-produk yang dikembangkan dapat berupa model pembelajaran, modul, buku, teks, bahan ajar berbasis multimedia, multimedia interaktif, atau perangkat pembelajaran yang berhubungan dengan teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan.

Penelitian dan pengembangan sering disebut sebagai “jembatan” antara penelitian dasar (*basic research*) dengan penelitian terapan (*applied research*). Penelitian dan pengembangan digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2015).



B. SISTEMATIKA PENELITIAN PENGEMBANGAN

COVER

JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR FAKTA INTEGRITAS

LEMBAR SURAT KESEDIAAN PUBLIKASI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

MOTTO (OPSIONAL)

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Pengembangan
- F. Manfaat Pengembangan
- G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kerangka Teoritis
- B. Model/Produk yang dikembangkan
- C. Penelitian yang Relevan
- D. Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Prosedur Pengembangan
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- H. Uji Validitas, Kepraktisan, dan Keefektifan Produk (boleh pilih dua)
- I. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

RIWAYAT HIDUP

dan berikut sistematika penelitian pengembangan khusus untuk prodi PBI.

COVER PAGE
TITLE
THESIS APPROVAL PAGE
EXAMINING COMMITTEE APPROVAL PAGE
INTEGRITY STATEMENT PAGE
PUBLICATION CONSENT FORM
ABSTRACT
ACKNOWLEDGMENTS
MOTTO (OPTIONAL)
TABLE OF CONTENTS
LIST OF TABLES
LIST OF FIGURES
LIST OF APPENDICES
CHAPTER I: INTRODUCTION
A. Background of The Study
B. Identification of The Problem
C. Limitation of The Problem
D. Formulation of The Problem
E. Objectives of The Development
F. Significance of The Development
G. Specifications of The Developed Product
CHAPTER II: LITERATURE REVIEW
A. Theoretical Framework
B. Model/Product Being Developed
C. Relevant Previous Studies
D. Conceptual Framework
CHAPTER III: RESEARCH METHODOLOGY
A. The Type of Research
B. Research Location and Time
C. Research Subjects and Objects
D. The Development Procedure
E. Data Collection Techniques
F. Research Instruments
G. Instrument Validity and Reliability Testing
H. Product Validity, Practicality, and Effectiveness Testing (choose two as needed)
I. Data Analysis Techniques
CHAPTER IV: RESEARCH FINDINGS AND DISCUSSION
A. Description of Research Findings
B. Discussion of The Research Findings
CHAPTER V: CONCLUSION AND SUGGESTIONS
A. Conclusion
B. Suggestions
REFERENCES
APPENDICES
RESEARCH PERMISSION LETTER
RESEARCH COMPLETION LETTER
CURRICULUM VITAE

C. BAB I : PENDAHULUAN

Isi uraian pada bab pendahuluan pada penelitian pengembangan memuat: (1) latar belakang masalah; (2) identifikasi masalah; (3) batasan masalah; (4) rumusan masalah; (5) tujuan pengembangan; dan (6) manfaat pengembangan; (7) spesifikasi produk yang dikembangkan.

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah penelitian pengembangan merupakan bagian penting dari skripsi yang memberikan konteks dan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan. Latar belakang hendaknya mengungkapkan konteks penelitian dan pengembangan proyek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan analisis kebutuhan (needs analysis), identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Peneliti harus berupaya mengungkapkan permasalahan secara riil dan mampu meyakinkan bahwa masalah itu layak untuk diteliti sehingga dapat menemukan Solusi konkret bagi pihak yang berkepentingan.

Hasil kajian pustaka yang berupa teori-teori dan temuan-temuan empiris yang relevan dengan produk yang dikembangkan perlu dipaparkan secara terpadu dalam latar belakang masalah. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecahan masalah beserta rasionalnya dikemukakan di bagian akhir dari paparan latar belakang masalah.

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan masalah serta membuat definisi tersebut menjadi lebih terukur sebagai langkah awal penelitian. Identifikasi masalah pada dasarnya adalah usaha menemukan aspek-aspek permasalahan yang muncul dari tema atau topik penelitian. Permasalahan bisa diangkat lebih dari satu kemungkinan, bahkan bisa terdiri atas jumlah masalah yang saling berkaitan satu sama lain dengan berbagai acuan antara lain sebagai berikut :

Pertama, bacaan. Sumber bacaan bisa dari jurnal-jurnal penelitian yang berasal dari laporan hasil-hasil penelitian yang dapat dijadikan sumber masalah, karena laporan penelitian yang baik tentu saja mencantumkan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan tema penelitian bersangkutan. Suatu penelitian sering tidak mampu memecahkan semua masalah yang telah teridentifikasi karena ada berbagai keterbatasan peneliti atau ruang lingkup penelitian itu. Hal ini menuntut adanya penelitian lebih lanjut dengan mengangkat masalah-masalah yang belum terpecahkan. Selain jurnal penelitian, bacaan lain yang bersifat umum juga dapat dijadikan sumber masalah misalnya buku-buku bacaan terutama buku bacaan yang mendeskripsikan gejala-gejala dalam suatu kehidupan yang menyangkut dimensi sains dan teknologi atau bacaan yang berupa tulisan yang dimuat di media cetak.

Kedua, diskusi, seminar, dan pertemuan ilmiah. Hasil kegiatan ini dapat dijadikan sumber masalah penelitian yang cukup kaya bagi peneliti, karena pada umumnya dalam pertemuan ilmiah demikian itu para peserta melihat hal-hal yang dipersoalkannya secara profesional. Dengan kemampuan profesional para ilmuwan peserta pertemuan ilmiah melihat, menganalisis, menyimpulkan, dan mempersoalkan hal-hal yang dijadikan pokok pembicaraan.

Ketiga, pernyataan pemegang kekuasaan (Otoritas). Orang yang mempunyai kekuasaan atau otoritas cenderung menjadi figur publik yang dianut oleh orang-orang yang ada dibawahnya. Sesuatu yang diungkapkan oleh pemegang otoritas tersebut dapat dijadikan sumber masalah. Pemegang otoritas di sini dapat mencakup aspek formal dan non-formal.

Keempat, pengamatan (observasi). Pengamatan yang dilakukan seseorang peneliti tentang sesuatu yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan, baik secara sepiantas ataupun dalam jangka waktu yang cukup lama, terstruktur atau tidak terstruktur, itu dapat melahirkan suatu masalah. Contoh: Seorang pendidik menemukan masalah dengan mengamati sikap dan perilaku peserta didiknya dalam proses belajar mengajar.

Kelima, wawancara dan angket. Melalui wawancara kepada masyarakat mengenai sesuatu kondisi aktual di lapangan dapat menemukan masalah apa yang sekarang dihadapi masyarakat tertentu. Demikian juga dengan

menyebarkan angket kepada masyarakat akan dapat menemukan apa sebenarnya masalah yang dirasakan masyarakat tersebut. Kegiatan ini dilakukan biasanya sebagai studi awal untuk mengadakan penjajakan tentang permasalahan yang ada di lapangan dan juga untuk menyakinkan adanya permasalahan-permasalahan di masyarakat.

3. Batasan Masalah

Permasalahan penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya perlu diberikan pembatasan. Dalam membatasi masalah penelitian harus dipertimbangkan kriteria nilai penelitian dari segi manfaat, dapat diuji secara empirik dan jelas.

4. Rumusan masalah

Dalam penegasan dari apa yang telah diuraikan di latar belakang masalah, perlu adanya rumusan yang dikemukakan. Pada bagian rumusan masalah ini perlu dikemukakan rumusan yang spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan, terukur dan menggambarkan fokus penelitian. Rumusan masalah penelitian pengembangan dirumuskan bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Rumusan masalah penelitian pengembangan diungkapkan melalui kalimat tanya.

5. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan mengungkapkan alternatif untuk pemecahan permasalahan yang terjadi. Tujuan diarahkan pada ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah. Tujuan penelitian pengembangan dinyatakan dengan jelas sebagaimana yang diuraikan dalam bagian rumusan masalah hanya saja dalam rumusan masalah ditulis dengan kalimat pertanyaan sedangkan tujuan penelitian ditulis dengan kalimat pernyataan.

6. Manfaat Pengembangan

Pada bagian manfaat penelitian pengembangan merupakan uraian yang berisi tentang kegunaan hasil penelitian terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada bagian ini secara rinci manfaat hasil penelitian bagi pihak yang terkait. Bentuk uraian manfaat penelitian dalam penulisan skripsi

ini berkaitan dengan: (1) manfaat teoritis, manfaat hasil penelitian dalam penambahan pengetahuan baru yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dikasji; (1) manfaat praktis, berupa pemecahan masalah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian missal : bagi Lembaga yang diteliti seperti sekolah, pengambil kebijakan seperti kepala sekolah, pembaca dan peneliti itu sendiri

7. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Pada bagian subbab ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas dan lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya. Produk tersebut dapat berupa modul, buku, teks, intrumen penilaian, bahan ajar multimedia, dan multimedia interaktif atau produk lainnya yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah pendidikan dan pembelajaran.

D. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

1. Kerangka Teoritis

Kerangka teoretis dalam penelitian pengembangan memaparkan landasan teoritis dan empiris yang melandasi pengembangan yang akan dilakukan. Kerangka teoritis dan empiris dibangun berdasarkan variabel-variabel penelitian. Setiap pembahasan variabel atau sub variabel minimal didukung oleh 3 (tiga) referensi yang kemudian berdasarkan kajian tersebut disimpulkan oleh peneliti. Dalam penyajian kerangka teoretis hendaknya ditunjukan bahwa permasalahan yang akan diteliti belum terpecahkan secara ilmiah. Fakta-fakta yang dikemukakan sedapat mungkin diambil dari sumber aslinya, terbaru, dan relevan.

Semua sumber yang dipakai sebagai bahan kajian pustaka dapat diperoleh dari berbagai rujukan seperti jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks. Ada dua jenis sumber rujukan yaitu rujukan primer dan rujukan sekunder. Sumber rujukan primer adalah bahan rujukan yang berasal dari sumber aslinya, sedangkan sumber rujukan sekunder adalah bahan rujukan yang berasal tidak langsung dari sumber aslinya. Semua sumber yang dipakai

harus dituliskan dengan mencantumkan nama penulis, tahun terbit.

2. Kajian tentang Produk atau Model yang Dikembangkan

Pada subbab ini jelaskan secara komprehensif dan kritis mengenai produk atau model yang akan dikembangkan dalam penelitian. Berikut adalah penjabaran dan penjelasan tentang apa saja yang perlu dimuat:

1) Pengertian Produk atau Model yang Dikembangkan

Jelaskan definisi produk atau model tersebut dari berbagai sumber teoretis.

Misalnya, jika Anda mengembangkan media pembelajaran, paparkan pengertian media pembelajaran yang dikembangkan dari beberapa ahli.

2. Karakteristik Produk atau Model

Uraikan ciri khas atau komponen utama dari produk yang akan dikembangkan. Misalnya:

- Untuk modul ajar: struktur isi, tampilan, kelengkapan elemen pembelajaran.
- Untuk model pembelajaran: sintaks, prinsip dasar, peran guru dan siswa, dan lingkungan yang mendukung.

3. Landasan Teoretis Pengembangan Produk

Jelaskan teori-teori yang mendasari pengembangan produk. Contohnya:

- Teori pembelajaran konstruktivisme jika Anda membuat media interaktif.
- Teori motivasi belajar jika produknya bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa.

4. Tujuan dan Fungsi Produk

Paparkan apa fungsi dari produk yang dikembangkan dan bagaimana produk ini menjawab kebutuhan atau permasalahan yang telah diidentifikasi di awal penelitian.

5. Kajian Model/Produk Serupa yang Pernah Dikembangkan

Tampilkan hasil studi pustaka tentang model atau produk sejenis yang pernah dikembangkan oleh peneliti lain. Bandingkan produk tersebut dengan yang akan Anda kembangkan untuk menunjukkan keunikan dan kebaruan (novelty) penelitian Anda.

6. Aspek yang Dikembangkan dalam Produk

Sebutkan bagian atau komponen mana yang akan Anda kembangkan secara khusus. Misalnya:

- Isi materi
- Strategi penyajian
- Fitur interaktif
- Integrasi dengan teknologi
- Aspek evaluasi

7. Kelayakan Produk untuk Dikembangkan

Tunjukkan bahwa produk ini layak dikembangkan berdasarkan:

- Tinjauan teori
- Kebutuhan lapangan
- Potensi pemanfaatan di masa depan

3. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang relevan ini dapat diakses dari skripsi, tesis, disertasi, jurnal nasional dan internasional. Jumlah hasil penelitian yang relevan yang mendukung penelitian minimal lima hasil penelitian. Penyajian hasil penelitian yang relevan dapat ditampilkan dalam bentuk tabel atau uraian. Pada subbab ini yang harus diungkapkan adalah (1) nama peneliti, jenis karya ilmiah, tahun ; (2) judul penelitian; (3) analisis data, dan (4) temuan hasil penelitian

4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual diawali dengan penjelasan yang menguraikan hubungan/pengaruh/perbedaan antar variable/sub variable penelitian yang berpedoman pada landasan teori yang sudah ada. Selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram/skema.

E. BAB III : METODE PENELITIAN

1. Model Pengembangan

Model pengembangan dapat berupa model procedural, model konseptual, dan model teoritis. Pada bagian subbab ini perlu mengemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Model pengembangan menjelaskan tentang jenis penelitian serta rancangan dan prosedur penelitian. Ditinjau dari sifatnya, jenis penelitian pengembangan terdiri dari Model Pengembangan Borg dan Gall, Model Pengembangan 4D, Model Pengembangan ADDIE, Model Pengembangan PLOMP.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, gambaran umum tentang kelompok penelitian yang dikenai tindakan, dan waktu penelitian. Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, seperti letak geografis, bangunan fisik, suasana sehari-hari, dan sebagainya. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.

Waktu penelitian dijelaskan secara rinci dengan deskripsi tanggal, bulan dan tahun sertakan juga tabel rincian kegiatan dalam melakukan penelitian dari mulai observasi hingga akhir penelitian sesuai dengan model pengembangan yang dipilih.

Contoh:

Tabel Rencana dan Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Bulan/Tahun . . .			Keterangan
	Juni	Juli	Agustus	
Analisis	X			
Desain	X			
Pengembangan		X		
Penerapan			X	
Evaluasi			X	

3. Subjek Uji Coba

Subjek penelitian berarti kita mencari siapa yang akan diteliti dalam penelitian yang kamu lakukan. Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek uji coba. Subjek uji coba bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perancangan produk, sasaran pengguna produk. Subjek uji coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan. Teknik pemilihan subjek uji coba juga perlu dikemukakan dengan rinci.

Subjek uji coba yang merupakan sasaran pengguna produk dilakukan dengan dua tahapan uji coba yakni uji coba terbatas (kelompok kecil) dan uji coba lapangan (kelompok besar). Uji coba kelompok kecil merupakan uji awal yang hanya melibatkan beberapa subjek penelitian saja. Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil maka dilakukan revisi. Revisi ini dilakukan agar produk penelitian yang dikembangkan layak untuk diuji kembali pada uji lapangan yang lebih luas. Uji coba kelompok besar merupakan uji lapangan yang melibatkan lebih banyak subjek penelitian.

Setelah selesai dilakukan uji coba lapangan kelompok besar, dilakukan revisi hasil uji coba lapangan untuk mengurangi Tingkat kelemahan dari produk yang dikembangkan sehingga produk itu layak untuk digunakan.

4. Prosedur Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk sesuai model pengembangan yang dipilih. Prosedur pengembangan sesuai dengan Model pengembangan yang dipilih seperti Model Pengembangan Borg dan Gall yang terdiri dari 10 langkah, Model Pengembangan 4D terdiri dari 4 langkah, Model Pengembangan ADDIE terdiri dari 5 langkah, dan Model Pengembangan PLOMP yang terdiri dari 5 langkah. Maka dari Model yang Anda pilih jelaskan prosedur setiap langkah pengembangannya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi yang relevan di dalam suatu penelitian. Melalui berbagai metode, alat, dan strategi, teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, kamu bisa mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan dapat diandalkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan disesuaikan dengan variabel yang digunakan diantaranya seperti; (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Tes; (4) Angket; dan (5) Dokumentasi.

6. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari; (1) lembar validasi ahli seperti ahli media, ahli bahasa dan ahli materi; (2) Angket responden pengguna; (3) tes pemahaman siswa.

7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Jelaskan bagaimana instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya, baik melalui expert judgment maupun uji statistik (jika menggunakan skala/kuantitatif).

8. Uji Validitas, Kepraktisan, dan Keefektifan Produk

a) Uji Validitas Produk – dilakukan oleh ahli

(materi/media/Bahasa/pembelajaran).

b) **Uji Kepraktisan Produk** – melalui angket guru/siswa atau observasi penggunaan.

c) **Uji Keefektifan Produk** – melalui tes hasil belajar, perbandingan pretest dan posttest, atau analisis peningkatan performa.

9. Teknik Analisis Data

Pada analisis data disampaikan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data; uraikan jenis analisis data yang digunakan. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan, dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hendak diuji.

Pada bagian analisis ini bertujuan untuk menganalisis data hasil uji coba produk. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian pengembangan meliputi : Uji Validasi; Uji Kepraktisan; dan Uji Efektivitas. Analisis data pada uji validasi mendeskripsikan data hasil validasi ahli terhadap spesifikasi produk yang diajukan. Sedangkan analisis data pada uji kepraktisan mendeskripsikan data hasil uji coba lapangan berdasarkan hasil observasi dan penyebaran angket respon pada subjek uji coba. Adapun analisis data pada uji efektivitas dilaksanakan menggunakan desain eksperimen dengan menganalisis peningkatan hasil pretest dan posttest untuk menunjukkan tingkat efektifitas produk yang dikembangkan

F. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan berisi deskripsi hasil analisis data penelitian yang sudah terorganisasi dengan baik. Penyajian data hasil penelitian berupa sajian data dari hasil penelitian yang sudah diolah. Data penelitian tersebut disajikan secara informatif, komunikatif, dan relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Penyajian hasil penelitian dapat berupa deskripsi, tabel/gambar/bagan/grafik yang disertai dengan penjelasan, yang mudah dibaca dan dipahami dengan memperhatikan tata cara penulisan yang umum.

Pada bagian subbab ini hendaknya mencakup beberapa elemen penting yang harus disajikan secara terstruktur. Pertama, perlu disajikan deskripsi

produk yang dikembangkan, mencakup latar belakang pengembangan produk, proses pengembangan yang dilakukan, serta spesifikasi produk. Penjelasan ini memberikan konteks dan rincian tentang fitur, komponen, dan fungsi produk yang dikembangkan, serta alasan di balik pengembangannya.

Selanjutnya, hasil validasi ahli harus disajikan dengan jelas. Prosedur validasi, termasuk metode dan kriteria yang digunakan, harus dijelaskan. Data hasil validasi, seperti umpan balik, saran, dan penilaian dari para ahli, perlu disajikan untuk menunjukkan sejauh mana produk memenuhi standar yang diharapkan. Analisis validasi ini memberikan pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan produk yang dikembangkan serta area yang perlu diperbaiki.

Hasil uji coba produk juga merupakan bagian penting yang harus disertakan. Prosedur uji coba, termasuk desain uji coba, sampel yang digunakan, dan lingkungan uji coba, harus dijelaskan dengan rinci. Data hasil uji coba, seperti hasil observasi, kuesioner, atau tes performa, perlu disajikan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan penerimaan produk oleh pengguna. Analisis hasil uji coba memberikan wawasan tentang bagaimana produk berfungsi dalam kondisi nyata dan sejauh mana tujuan penelitian tercapai. Analisis data harus mencakup metode yang digunakan untuk menganalisis data. Hasil analisis data, termasuk temuan utama, pola, hubungan, atau perbedaan yang ditemukan, perlu disajikan secara terperinci.

2. Pembahasan Penelitian

Hasil analisis data (hasil penelitian) di atas selanjutnya dibahas dengan menggunakan bahasa ilmiah sesuai permasalahan yang diteliti. Secara umum yang disampaikan dalam pembahasan meliputi: (1) jawaban terhadap rumusan masalah penelitian; (2) temuan penting penelitian; (3) paparan logika diperolehnya temuan, dan (4) kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan. Selain itu, pembahasan harus mencakup keterbatasan penelitian, seperti keterbatasan metode, sampel, atau generalisasi hasil serta saran untuk penelitian lebih lanjut. Dengan demikian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang hasil dan implikasi dari penelitian pengembangan yang dilakukan.

G. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pada subbab kesimpulan penelitian pengembangan merupakan penutup yang merangkum temuan utama berdasarkan hasil penelitian. Kesimpulan merangkum hasil-hasil utama yang telah diperoleh dari penelitian, termasuk temuan dari validasi ahli, uji coba produk, dan analisis data. Kesimpulan juga harus menyampaikan secara ringkas bagaimana produk atau model yang dikembangkan berhasil memenuhi tujuan penelitian. Kesimpulan hendaknya menyampaikan implikasi praktis dari temuan penelitian, termasuk bagaimana produk atau model yang dikembangkan dapat diterapkan dalam konteks nyata. Dalam kesimpulan perlu memaparkan keterbatasan atau kelemahan dalam penelitian yang telah dilakukan, seperti keterbatasan metode, sampel atau data yang digunakan.

2. Saran

Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan kepada para pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian. Saran hendaknya memberikan rekomendasi konkret untuk pemanfaatan hasil penelitian dalam praktik baik di lingkungan pendidikan, industri, atau bidang lain yang relevan. Serta petunjuk atau langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengimplementasikan produk atau model yang dikembangkan.

Saran yang diberikan untuk pengembangan produk sebaiknya dipaparkan dengan memberikan ide-ide untuk pengembangan lebih lanjut dari produk atau model yang telah dikembangkan, termasuk perbaikan yang dapat dilakukan dan menyertakan saran teknis yang dapat membantu peneliti atau praktisi lain dalam mengoptimalkan produk yang dikembangkan.

BAB VII

PENELITIAN CAMPURAN

A. PENGERTIAN PENELITIAN METODE CAMPURAN

Penelitian metode campuran (mixed methods) merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan penggabungan kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan penelitian ini lebih kompleks tidak sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, dari pada melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan metode campuran berbeda dengan penggunaan banyak metode.

Pengertian pertama mencakup penggunaan beberapa metode dalam konteks penelitian yang menggunakan pendekatan berbeda yaitu kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan pengertian yang kedua menggunakan metode dalam konteks penelitian yang menggunakan pendekatan yang sama, yaitu kuantitatif atau kualitatif. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan metode campuran ialah menggunakan dua atau lebih metode yang diambil dari dua pendekatan yang berbeda yaitu pendekatan kualitatif atau kuantitatif (dapat sebaliknya). Penggunaan dalam penelitian yang dimaksud yaitu penelitian yang sedang dilaksanakan untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan sebagai bukti empiris dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Konsekuensinya, dengan penggunaan metode campuran temuan penelitian akan lebih baik, lengkap dan komprehensif.

Teori dalam penelitian metode campuran dapat diterapkan secara induktif (seperti dengan pemunculan teori atau pola kualitatif) atau secara deduktif (seperti dengan pengujian atau verifikasi teori kuantitatif). Selain itu terdapat cara lain dalam menerapkan teori penelitian dalam metode campuran yaitu dengan menjadikan teori sebagai perspektif teoritis untuk menuntun penelitian seperti teori gender, ras atau entitas, ketidakmampuan atau isu – isu lain yang menjadi dasar penelitian.

Langkah langkah untuk menggunakan teori dalam proposal metode campuran adalah menentukan teori apa yang akan digunakan dalam melakukan suatu penelitian, mengidentifikasi penerapan teori tersebut dalam hubungannya dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, menjelaskan strategi dalam penelitian dan membahas poin poin inti dalam penelitian, yang didalamnya gagasan gagasan juga digunakan. Penelitian campuran dapat menerapkan teori secara deduktif seperti dalam penelitian kuantitatif, atau induktif seperti dalam penelitian kualitatif. Peneliti campuran bias memulai dari perspektif-perspektif teoritis misal gender, gaya hidup. Selain itu dapat juga menerapkan pendekatan transformasional emansipatoris dengan menggabungkan perspektif-perspektif.

B. SISTEMATIKA PENELITIAN CAMPURAN

Untuk proposal metode campuran, peneliti dapat menggabungkan format kuantitatif dan kualitatif. Ilustrasi untuk format proposal metode campuran ini dapat dilihat pada contoh format dibawah ini. Format ini menunjukan bahwa peneliti menerapkan komponen-komponen kuantitatif dan kualitatif (khususnya, tujuan penelitian dan rumusan masalah) sebagai komponen-komponen metode campuran. Untuk itu, sangat penting menjelaskan sejak awal alasan-alasan diterapkannya pendekatan metode campuran dan mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari rancangan ini, seperti jenis/strategi metode campuran, gambaran visual prosedur-prosedur penelitian secara umum, dan prosedur-prosedur pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

C. BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan berfungsi mengantarkan pembaca untuk mengetahui latar belakang dan masalah penelitian. Isi uraian dalam bab ini sama dengan isi uraian dalam proposal penelitian. Oleh karena itu, bab pendahuluan dalam penelitian campuran pada prinsipnya memuat:

1. Latar Belakang Masalah,
2. Identifikasi Masalah,
3. Batasan Masalah,
4. Rumusan Masalah,

5. Tujuan Penelitian,
6. Manfaat Penelitian

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah dalam penelitian yang menggunakan model penelitian campuran (mix method) harus mencakup beberapa elemen penting untuk memberikan konteks yang jelas dan mendalam tentang masalah yang diteliti. Pertama, perlu dijelaskan gambaran umum tentang masalah utama yang menjadi fokus penelitian dan mengapa masalah ini penting untuk diteliti. Dalam hal ini, dampak atau implikasi dari masalah tersebut dalam konteks pendidikan, sosial, atau ekonomi, yang perlu diuraikan secara rinci. Selanjutnya, latar belakang teoritis dan empiris harus disajikan melalui tinjauan literatur yang relevan, mencakup teori-teori dan konsep-konsep utama yang mendukung pentingnya penelitian ini serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan. Identifikasi kesenjangan atau inkonsistensi dalam literatur yang ada sangat penting untuk menunjukkan area di mana pengetahuan saat ini masih kurang dan membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Untuk tujuan penelitian harus dirumuskan secara jelas, mencakup tujuan umum dan tujuan-tujuan spesifik yang akan dicapai melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pertanyaan penelitian juga harus dirumuskan dengan memperhatikan aspek kuantitatif yang dapat diukur secara numerik dan aspek kualitatif yang membutuhkan pemahaman mendalam. Jika ada, hipotesis kuantitatif harus disertakan bersama dengan asumsi-asumsi kualitatif yang akan dieksplorasi. Konteks metodologis juga harus dijelaskan, termasuk jenis desain penelitian campuran yang digunakan, seperti sequential explanatory, sequential exploratory, atau concurrent, serta justifikasi mengapa pendekatan ini dipilih dan bagaimana kedua metode ini akan saling melengkapi.

Manfaat penelitian mencakup kontribusi teoretis dan praktis yang diharapkan. Penelitian ini harus dapat menunjukkan bagaimana hasilnya akan berkontribusi terhadap teori yang ada dan bagaimana hasil tersebut dapat diaplikasikan dalam praktik, serta siapa yang akan mendapatkan manfaat dari temuan-temuan ini. Terakhir, struktur penelitian harus disampaikan secara singkat, memberikan gambaran tentang bab-bab utama yang akan disertakan dalam laporan penelitian.

Dengan demikian, latar belakang masalah ini akan memberikan landasan yang kuat untuk penelitian, menunjukkan relevansi dan kebutuhan untuk pendekatan campuran, serta memetakan arah yang jelas untuk penelitian ke depannya.

2. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah penelitian yang menggunakan model penelitian campuran (mix method), pertama-tama perlu dijelaskan deskripsi masalah utama secara mendetail, termasuk latar belakang dan konteks bagaimana serta mengapa masalah ini muncul. Signifikansi masalah tersebut harus diuraikan dengan menekankan pentingnya penelitian ini serta dampak atau implikasinya dalam konteks pendidikan, sosial, atau ekonomi. Selanjutnya, perlu dilakukan review literatur untuk merangkum penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan yang ada dalam literatur tersebut. Kesenjangan ini akan menjadi dasar untuk menunjukkan kebutuhan akan pendekatan campuran. Menggunakan model campuran dianggap penting karena pendekatan tunggal (baik kualitatif maupun kuantitatif) sering kali tidak cukup untuk memahami masalah secara menyeluruh; oleh karena itu, menggabungkan kedua pendekatan ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam.

Tujuan penelitian harus dirumuskan dengan jelas, mencakup tujuan umum dan spesifik yang akan dicapai melalui pendekatan campuran, serta pertanyaan penelitian yang mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif. Jika ada, hipotesis kuantitatif dan asumsi kualitatif juga harus dijelaskan untuk menunjukkan arah eksplorasi penelitian. Dengan menguraikan aspek-aspek ini dalam identifikasi masalah, dasar yang kuat dan terstruktur dapat dibangun untuk penelitian dengan pendekatan campuran, memastikan bahwa masalah yang diteliti dijelaskan dengan jelas dan relevan, serta menunjukkan bagaimana penggunaan model campuran dapat memberikan solusi yang lebih komprehensif.

3. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, perlu dilakukan pembatasan pada permasalahan penelitian yang akan didalami. Dalam membatasi masalah penelitian harus dipertimbangkan kriteria nilai penelitian dilihat dari segi manfaat, dapat diuji secara empirik, dan jelas arahnya (feasible) yang ada dalam kawasan identifikasi masalah.

4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rumusan masalah disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah sebaiknya menampilkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antar variabel tersebut dan subjek penelitian. Rumusan masalah tersebut hendaknya dapat diuji secara empiris, artinya memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Penelitian metode campuran seharusnya dimulai dengan rumusan yang memang dirancang khusus untuk penelitian metode campuran. Hal ini dimaksud untuk membentuk metode dan rancangan penelitian yang benar-benar sesuai dan utuh. Dengan demikian, yang perlu dipikirkan adalah seperti apa jenis-jenis rumusan masalah yang seharusnya disajikan dan kapan serta informasi apa saja yang paling dibutuhkan dalam rumusan masalah untuk menunjukkan sifat penelitian metode campuran ini. Berikut beberapa hal berkaitan dengan masalah dan hipotesis pada metode campuran:

1. Rumusan masalah (atau hipotesis), baik yang didasarkan pada rancangan kualitatif maupun kuantitatif, harus sama-sama disajikan dalam penelitian metode campuran untuk mempersempit dan memfokuskan tujuan penelitian. Kalau penelitian diawali dengan metode kuantitatif, maka hipotesis di dahulukan, baru saat mulai kualitatif, peneliti menjelaskan masalah kualitatifnya, begitu juga sebaliknya.
2. Dalam penelitian metode campuran dua tahap (sekuensial), rumusan masalah tahap pertama seharusnya diajukan terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh rumusan masalah tahap kedua sehingga pembaca bisa melihat rumusan-rumusan tersebut secara berurutan sebagai acuan mereka ketika akan membaca keseluruhan penelitian.
3. Tulislah rumusan masalah penelitian metode campuran yang secara langsung menunjukkan adanya pencampuran (mixing) karakteristik-karakteristik penelitian kuantitatif dan kualitatif. Rumusan masalah inilah yang nantinya akan dijawab berdasarkan proses pencampuran tersebut.

4. Pertimbangkan pula teknik-teknik lain yang berbeda: bahwa semua jenis rumusan masalah (baik itu kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran) bisa saja ditulis untuk keperluan penelitian metode campuran, misalnya:
 - a. Menulis secara terpisah dan sendiri-sendiri, rumusan masalah atau hipotesis kuantitatif dan rumusan masalah kualitatif
 - b. Menulis rumusan masalah atau hipotesis kuantitatif dan rumusan masalah kualitatif yang diikuti oleh rumusan masalah metode campuran.
 - c. Menulis hanya rumusan masalah metode campuran saja.

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian yang selaras dengan masalah penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu kepada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Rumusan masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan paparan yang berisi tentang kegunaan hasil penelitian terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagian ini menjelaskan secara rinci manfaat hasil penelitian bagi pihak yang terkait. Manfaat penelitian juga harus mampu menjelaskan secara terperinci tentang kegunaan hasil penelitian bagi berbagai pihak yang terkait. Bentuk uraian manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini berkaitan dengan: (1) manfaat teoritis, manfaat hasil penelitian dalam penambahan pengetahuan baru yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dikaji, (2) manfaat praktis, berupa pemecahan masalah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah bagi berbagai pihak yang berkepentingan, misalnya bagi lembaga yang diteliti, pengambil kebijakan (pemerintah/yayasan), pembaca, dan peneliti sendiri.

D. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Teoretis

Pada dasarnya bab ini membahas landasan teori yang digunakan untuk membahas variabel penelitian. Isi pada kajian pustaka harus memperkuat variabel yang diteliti dan indikator-indikator yang digunakan. Setiap pembahasan variabel atau sub variabel minimal didukung oleh 3 (dua) referensi yang kemudian berdasarkan kajian tersebut disimpulkan oleh peneliti. Jika penelitian kuantitatif korelasional, variabel terikat (Y) yang dibahas terlebih dahulu baru kemudian diikuti variabel bebas (X). Bahan-bahan kajian pustaka dapat diperoleh dari berbagai rujukan seperti jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, dan diskusi ilmiah. Ada dua jenis sumber rujukan yaitu rujukan primer dan rujukan sekunder. Sumber rujukan primer adalah bahan rujukan yang berasal dari sumber aslinya, sedangkan sumber rujukan sekunder adalah bahan rujukan yang berasal tidak langsung dari sumber aslinya.

2. Penelitian yang Relevan

Pada sub bab ini dipaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk penelitian kuantitatif relevansi penelitian dapat dilihat dari kesamaan variabel yang diteliti, analisis data yang digunakan dan subjek penelitian. Hasil penelitian yang relevan bisa diakses dari skripsi, tesis, disertasi, jurnal regional dan internasional. Jumlah hasil penelitian yang relevan yang mendukung penelitian minimal dua hasil penelitian. Dalam menyajikan hasil penelitian yang relevan, bisa ditampilkan dengan tabel atau uraian. Hasil penelitian sifatnya mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti harus menjelaskan perbedaan dan persamaan hasil penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti, terutama dalam hal variabel, indikator dan analisis data. Pada subbab ini yang perlu diungkapkan adalah (1) peneliti, jenis karya ilmiah, tahun, judul penelitian, (2) variabel dan indikator, (3) analisis data, dan (4) temuan hasil penelitian.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diawali dengan penjelasan yang menguraikan hubungan/pengaruh/perbedaan antar variabel/sub variabel penelitian yang berpedoman pada landasan teori yang sudah ada. Selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram/skema.

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Kalimat hipotesis yang baik hendaknya:

- (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih,
- (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan,
- (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta
- (d) dapat diuji secara empiris.

Hipotesis yang dicantumkan dalam Bab II ini adalah hipotesis alternatif (H1 atau Ha) dan hipotesis nol (Ho atau H0) yang berfungsi untuk menguji hipotesis alternatif (H1 atau Ha).

E. BAB III: Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Sub Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian serta rancangan dan prosedur penelitian. Ditinjau dari sifatnya, jenis penelitian kuantitatif meliputi penelitian eksploratif, deskriptif, survei, korelatif, dan komparasi kausal.

Rancangan penelitian kuantitatif berupa eksperimen atau non-eksperimen. Ciri khas dari desain eksperimen adalah memanipulasi variabel penelitian, sedangkan rancangan penelitian non-eksperimen adalah rancangan penelitian yang memotret variabel secara apa adanya. Prosedur penelitian kuantitatif menjelaskan langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan secara sistematis.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, gambaran umum tentang kelompok subjek penelitian yang dikenai tindakan, dan waktu penelitian. Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih

lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, seperti letak geografis, bangunan fisik, suasana sehari-hari, dan sebagainya. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Subjek penelitian harus dijelaskan secara rinci siapa dan berapa jumlah orang yang diteliti. Perlu ditekankan di sini bahwa dalam PTK tidak ada populasi dan sampel. Waktu penelitian harus dijelaskan secara rinci, mulai dari perencanaan hingga penulisan laporan hasil penelitian.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Bagian ini menguraikan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Untuk penelitian yang tidak menggunakan sampel, tidak perlu memaparkan sampel karena populasi langsung menjadi sampel penelitian. Jika penelitian mempertimbangkan penggunaan sampel, perlu dipaparkan populasi dan sampel penelitian yang digunakan secara eksplisit. Jika jumlah populasi kurang dari 30, lebih baik digunakan penelitian populasi. Jika jumlah populasi lebih dari 30, dimungkinkan untuk mengambil sampel penelitian yang didahului dengan uji homogenitas dan normalitas.

4. Prosedur dan Rancangan Penelitian

Prosedur dan rancangan penelitian kuantitatif adalah kerangka yang didesain oleh peneliti sebagai rencana penelitian (research plan). Penelitian kuantitatif umumnya dapat menggunakan metode eksperimen dan metode non eksperimen. Dalam metode eksperimen terdapat pre eksperimen, true experiment, dan quasi experiment. Sedangkan dalam metode non eksperimen terdapat metode deskriptif, metode korelasional, metode survey, dan ex-post facto.

Aspek penting dalam merancang prosedur-prosedur untuk penelitian metode campuran antara lain: timing (waktu), weighting (bobot), mixing (pencampuran), dan theorizing (teorisasi), berikut perimbangan keempat aspek disajikan pada tabel berikut:

Aspek dalam metode campuran

Timing	Bobot/Prioritas	Pencampuran	Teorisasi
Konkuren/tidak sekuensial	Seimbang	Menggabungkan (Integrating)	Eksplisit
Tahap pertama kualitatif-sekuensial	Kualitatif	Menghubungkan (Connecting)	Implisit
Tahap pertama kuantitatif-sekuensial	Kuantitatif	Menancapkan (Embedding)	

5. Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan model penelitian campuran (mix method), pembahasan tentang variabel penelitian harus mencakup beberapa aspek penting untuk memastikan bahwa semua variabel yang relevan diidentifikasi, didefinisikan, dan diukur dengan tepat. Pertama, variabel kuantitatif dan kualitatif harus didefinisikan dengan jelas, mencakup variabel dependen, independen, moderator, dan mediator. Variabel kuantitatif akan diukur secara numerik, sementara variabel kualitatif akan dieksplorasi secara mendalam melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Operasionalisasi variabel kuantitatif melibatkan penjelasan tentang bagaimana variabel-variabel ini akan diukur, termasuk instrumen pengukuran yang digunakan, skala pengukuran, dan metode pengumpulan data. Untuk variabel kualitatif, perlu dijelaskan bagaimana konsep-konsep ini akan diinvestigasi dan teknik pengumpulan data serta pendekatan analisis yang akan digunakan.

Keandalan dan validitas dari instrumen pengukuran kuantitatif harus diuji dan dijaga, sementara validasi data kualitatif memerlukan strategi seperti triangulasi atau member checking untuk memastikan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data. Hubungan antara variabel kuantitatif dan kualitatif harus dijelaskan, termasuk bagaimana variabel dari kedua metode akan diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan analisis juga perlu dijelaskan, mencakup bagaimana hasil dari data kuantitatif dan kualitatif akan dianalisis dan diinterpretasikan secara bersamaan.

6. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang menggunakan model penelitian campuran (mix method), pembahasan mengenai instrumen dan teknik pengumpulan data harus mencakup beberapa aspek kunci untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan, valid, dan dapat diintegrasikan dengan baik. Pertama, perlu dijelaskan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif, instrumen seperti kuesioner, survei, atau tes harus diuraikan dengan detail, termasuk sumber instrumen dan justifikasi penggunaannya. Sementara itu, instrumen kualitatif seperti panduan wawancara, daftar pertanyaan untuk focus group discussion (FGD), atau protokol observasi perlu dijelaskan mengenai pengembangannya dan penyesuaiannya dengan tujuan penelitian. Validitas dan reliabilitas instrumen juga harus dibahas, dengan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen kuantitatif, serta metode untuk memastikan kredibilitas dan keandalan data kualitatif melalui triangulasi, member checking, dan peer debriefing.

Teknik pengumpulan data kuantitatif meliputi prosedur pengumpulan data, sampel yang akan digunakan, cara distribusi kuesioner atau survei, dan metode pengumpulan data lainnya. Untuk pengumpulan data kualitatif, prosedur seperti wawancara mendalam, focus group discussion, atau observasi partisipatif harus dijelaskan dengan strategi untuk memastikan keaslian dan kedalaman data. Strategi integrasi data kuantitatif dan kualitatif harus diuraikan, termasuk bagaimana data dari kedua metode akan diintegrasikan dan apakah pengumpulan data akan dilakukan secara bersamaan atau berurutan. Pertimbangan etika juga penting untuk dijelaskan, termasuk prosedur untuk memastikan kepatuhan terhadap standar etika penelitian seperti informed consent, kerahasiaan, dan perlindungan partisipan.

Selain itu, pelatihan pengumpul data harus dijelaskan untuk memastikan konsistensi dan kualitas data yang dikumpulkan, serta pengawasan dan monitoring pengumpulan data untuk memastikan prosedur diikuti dengan benar. Proses analisis data, baik kuantitatif maupun kualitatif, perlu digambarkan secara singkat, termasuk perangkat lunak atau alat yang akan digunakan seperti SPSS atau SmartLPS dan sejenisnya. Jika memungkinkan, contoh instrumen yang akan digunakan, seperti kuesioner atau panduan wawancara, dapat disertakan dalam

lampiran untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang alat yang digunakan.

F. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini dibagi menjadi dua bagian; (1) Deskripsi Hasil Penelitian, dan (2) Pembahasan Penelitian.

1. Deskripsi hasil penelitian

Dalam deskripsi hasil penelitian yang menggunakan model penelitian campuran (mix method), beberapa elemen penting harus dibahas untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan menyeluruh mengenai temuan penelitian. Pertama, hasil analisis data kuantitatif harus dipaparkan secara rinci, mencakup statistik deskriptif seperti mean, median, dan standar deviasi, serta statistik inferensial seperti hasil uji-t, ANOVA, atau regresi. Visualisasi data melalui tabel, grafik, atau diagram juga penting untuk memudahkan pemahaman. Interpretasi dari hasil statistik ini harus dijelaskan dalam konteks penelitian untuk menunjukkan bagaimana temuan ini menjawab pertanyaan penelitian atau mendukung/membantah hipotesis.

Selanjutnya, hasil analisis data kualitatif perlu disajikan melalui deskripsi tematik yang mendalam, menggunakan kutipan langsung dari wawancara atau observasi untuk mendukung temuan. Narasi mendalam ini harus menunjukkan bagaimana tema-tema yang muncul saling berkaitan dan memberikan wawasan yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti. Integrasi temuan kuantitatif dan kualitatif juga harus dibahas, menjelaskan bagaimana kedua jenis data ini saling melengkapi atau memperkuat satu sama lain, serta bagaimana mereka memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang topik penelitian. Diskusi mengenai hubungan, konvergensi, serta disonansi antara temuan kuantitatif dan kualitatif penting untuk menunjukkan integrasi data secara komprehensif.

Selain itu, temuan harus dikontekstualisasikan dengan literatur terkait, menunjukkan bagaimana hasil penelitian ini memperkuat, menantang, atau menambah pengetahuan yang sudah ada. Implikasi praktis dan teoritis dari temuan juga perlu dibahas, menjelaskan dampaknya pada kebijakan, praktik profesional, atau pengembangan teori. Pembahasan mengenai keterbatasan temuan, seperti batasan dalam pengumpulan data, bias responden, atau kendala metodologis

lainnya, harus disertakan untuk memberikan gambaran yang realistis mengenai validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Terakhir, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini perlu disampaikan, termasuk identifikasi pertanyaan penelitian baru yang muncul dari hasil temuan dan integrasi data. Dengan membahas semua elemen ini, deskripsi hasil penelitian akan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai temuan, menunjukkan manfaat metode campuran dalam memberikan wawasan yang mendalam, serta memastikan bahwa hasil penelitian relevan dan dapat dipercaya.

2. Pembahasan Penelitian

Dalam pembahasan penelitian (Bab 4) yang menggunakan model penelitian campuran (mix method), beberapa aspek kunci harus dibahas untuk memberikan analisis yang komprehensif dan integratif dari temuan penelitian. Pertama, ringkasan temuan utama dari analisis kuantitatif dan kualitatif perlu disampaikan, merangkum hasil statistik utama seperti korelasi dan regresi, serta tema-tema atau kategori penting yang muncul dari analisis kualitatif. Selanjutnya, integrasi temuan kuantitatif dan kualitatif harus didiskusikan, menjelaskan bagaimana kedua jenis data ini saling mendukung atau bertentangan, serta bagaimana kombinasi dari keduanya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah penelitian. Interpretasi dan implikasi temuan juga sangat penting, termasuk membandingkan hasil penelitian dengan literatur sebelumnya untuk menunjukkan bagaimana temuan ini mendukung, memperluas, atau menantang pengetahuan yang ada. Selain itu, implikasi teoritis dan praktis dari temuan harus dijelaskan, menunjukkan kontribusi temuan terhadap teori atau model konseptual, serta rekomendasi untuk kebijakan atau praktik profesional yang relevan.

Keterbatasan penelitian perlu diidentifikasi dan didiskusikan, termasuk batasan metodologis dan data yang mungkin mempengaruhi validitas dan reliabilitas temuan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya juga harus disertakan, memberikan saran untuk eksplorasi lebih lanjut dan mengusulkan pertanyaan penelitian baru yang muncul dari temuan dan keterbatasan penelitian ini. Terakhir, refleksi peneliti tentang pengalaman dan pembelajaran selama proses penelitian harus dijelaskan, termasuk tantangan yang dihadapi dan kontribusi unik penelitian ini terhadap pengetahuan dan praktik di bidang yang relevan.

G. BAB V: Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Pada dasarnya simpulan diturunkan dengan berorientasi pada permasalahan yang diajukan, tujuan penelitian, dan hipotesis. Dengan demikian simpulan harus berisi keseluruhan intreprastasi yang diperoleh berdasarkan analisis data dan deskripsi hasil penelitian.

2. Saran

Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan kepada para pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian dan diselaraskan dengan manfaat penelitian yang dirumuskan secara konkret dan operasional sehingga mendorong yang dimaksud dan melaksanakan saran- saran tersebut.



Gambaran ringkas format metode campuran

Format Metode Campuran

Pendahuluan

Latar belakang masalah.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang juga membahas masalah tersebut.

Kekurangan-kekurangan dalam penelitian-penelitian sebelumnya dan satu kekurangan yang membuat Anda merasa perlu mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk menutupi kekurangan ini.

Para pembaca yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

Tujuan Penelitian

Tujuan atau manfaat penelitian dan rasionalisasi digunakannya metode campuran.

Rumusan masalah dan hipotesis (rumusan masalah atau hipotesis kuantitatif, rumusan masalah kualitatif, rumusan masalah metode campuran).

Landasan-landasan filosofis tentang penelitian metode campuran.

Tinjauan pustaka (tinjauan kualitatif, tinjauan kuantitatif, dan tinjauan metode campuran).

Metode Campuran

Definisi penelitian metode campuran.

Jenis rancangan yang digunakan dan definisinya.

Tantangan-tantangan menggunakan rancangan ini dan bagaimana menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Contoh-contoh penerapan rancangan tersebut.

Referensi dan penyertaan diagram visual.

Pengumpulan dan analisis data kuantitatif.

Pengumpulan dan analisis data kualitatif.

Prosedur-prosedur analisis data metode campuran.

Pendekatan-pendekatan dalam memvalidasi data kuantitatif dan kualitatif.

Catatan waktu dalam menyelesaikan penelitian.

Referensi dan lampiran-lampiran, seperti instrumen penelitian, protocol penelitian, dan bentuk-bentuk visual lain.

Selanjutnya, berikut merupakan gambaran ringkas format metode campuran khusus untuk prodi PBI.

CHAPTER I: INTRODUCTION 1. Background of The Study Explain the research issue clearly and justify why it is important. Provide relevant context to show the gap or the urgency of the issue. 2. Review of Previous Studies Summarize previous studies that have addressed similar issues, both qualitative and quantitative, highlighting their findings and limitations. 3. Gaps in The Literature and Justification for Mixed Methods Describe the specific shortcomings of previous studies—particularly the one key limitation that necessitates the use of both quantitative and qualitative data to gain a more complete understanding of the problem. 4. Beneficiaries of The Research Mention who will benefit from the findings of this research (e.g., educators, policy makers, curriculum designers, or students). CHAPTER II: RESEARCH OBJECTIVES AND QUESTIONS 1. Research Objectives and Significance State the general and specific objectives. Justify the use of a mixed-methods approach by explaining how combining both data types will provide a more comprehensive perspective. 2. Research Questions and Hypotheses Quantitative Research Questions and Hypotheses (if applicable) Qualitative Research Questions Mixed Methods Research Questions (how both data sets relate to one another) CHAPTER III: PHILOSOPHICAL FOUNDATIONS 1. Philosophical Underpinnings of Mixed-Methods Research Discuss the paradigm that supports your approach (e.g., pragmatism), explaining how it allows for integrating both numerical and narrative data. CHAPTER IV: LITERATURE REVIEW 1. Qualitative Literature Review Focus on themes, patterns, and interpretive frameworks from past qualitative studies. 2. Quantitative Literature Review Present previous statistical or empirical studies and their results related to your topic. 3. Mixed Methods Literature Review Include studies that have used mixed-methods designs to solve similar problems, emphasizing their contributions and limitations. CHAPTER V: MIXED METHODS RESEARCH DESIGN 1. Definition of Mixed-Methods Research Provide a concise academic definition and key characteristics. 2. Type of Design and Description Specify the type of mixed-methods design (e.g., convergent, explanatory sequential, exploratory sequential, embedded, etc.), and explain how it fits your study's purpose.

3. Challenges and How to Address Them Identify potential issues in implementing this design (e.g., integration of data, timing, resources), and describe strategies to manage these.	
4. Examples of Design Applications Provide 1–2 examples of similar research that have successfully used this design.	
5. Visual Representation of the Design Include a flowchart or diagram showing the sequence, priority, and integration of quantitative and qualitative components.	
CHAPTER VI: DATA COLLECTION AND ANALYSIS 1. Quantitative Data Collection and Analysis Instruments used (e.g., surveys, tests) Sampling methods Statistical techniques for analysis 2. Qualitative Data Collection and Analysis Instruments (e.g., interviews, observations, field notes) Sampling strategies Coding and thematic analysis or content analysis methods 3. Mixed-Methods Integration Procedures Describe how the data sets will be merged, connected, or embedded, and at what stage integration will occur.	
CHAPTER VII: VALIDATION AND TRUSTWORTHINESS 1. Validation of Quantitative Data Discuss statistical validity (internal, external, construct, etc.). 2. Trustworthiness of Qualitative Data Describe credibility, transferability, dependability, and confirmability techniques (e.g., triangulation, member checking, audit trail). 3. Mixed-Methods Validity Strategies Explain how the integration of data will be validated (e.g., triangulation of results, consistency between strands, meta-inferences).	
CHAPTER VIII: TIME FRAME AND LOGISTICS Timeline for Completion Include a Gantt chart or timeline showing phases of data collection, analysis, and writing.	
REFERENCES List all scholarly sources in APA/MLA/Chicago style, depending on institutional guidelines.	
APPENDICES Research instruments (e.g., questionnaires, interview guides) Research protocols Visual representations of design Ethical approval documents (if applicable)	

BAB VIII

CARA PENULISAN PENGUTIPAN

Daftar pustaka memuat semua bacaan yang dirujuk dalam naskah proposal, disusun secara sistematis menurut abjad nama menggunakan format *APA (American Psychological Association)*. Dalam rangka membantu penulisan daftar pustaka, mahasiswa disarankan menggunakan software/aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley.

Ada beberapa cara penulisan kutipan yang lazim digunakan dalam laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi. Cara mana yang terbaik bukanlah suatu hal perlu diperdebatkan, akan tetapi yang terpenting adalah memilih salah satu cara dan selanjutnya menerapkan cara tersebut dengan konsisten.

Beberapa ketentuan umum dikemukakan sebagai berikut :

- a. Singkatan-singkatan Ibid, Loc.Cit, dan Op.Cit. Sebaiknya tidak digunakan.
- b. Nama pengarang dapat ditulis (ditempatkan) diawal teks, atau di dalam teks maupun diakhir teks. (sebaiknya penulisannya harus konsisten, jika diawal teks semua kutipan harus diawal teks)

Contoh: Smith (1983: 30) menyatakan.....

Atau : Dalam studi tentang perkembangan intelektual anak di tingkat pendidikan dasar, smith (1983: 30) telah menemukan.....

Atau : Perkembangan intelektual anak di tingkat pendidikan dasar (Smith, 1983: 30)

- c. Apabila jumlah pengarang lebih dari dua orang dan lebih kecil dari enam maka pada kutipan pertama tuliskan secara lengkap kesemuanya nama pengarang, akan tetapi pada kutipan berikutnya cukuplah dengan membubuhkan nama pengarang pertama dan diikuti dengan “et al” (tanpa garis bawah)

Contoh: Skinner (1964), Robbins dan Coulter (2007), Lussier (2009) mengatakan (pada kutipan pertama).

Ornstein et al (2008: 105) mengatakan (pada kutipan berikutnya).

Contoh: Skinner (1964); Robbins, Coulter (2007); Lussier (2009) mengatakan bahwa “kinerja seseorang adalah bentuk fungsi dari

kemampuan, motivasi dan sumber daya”.

Sedangkan motivasi menurut Orstein, et al (2008: 105) bahwa :

Motivasi adalah dorongan seseorang atau individu dalam melaksanakan suatu rangkaian tindakan atau pekerjaan dalam mencapai tujuan tertentu yang didasarkan pengaruh secara internal maupun eksternal. (tetap dijarangkan spasinya sebab kurang dari 5 baris atau 40 kata)

- d. Apabila pengarang adalah instansi tertentu maka ditulis seperti kutipan pertama ditulis: (Industri Pesawat Terbang Nasional AIPTANA, 1981: 36), sedangkan pada kutipan cukup singkatan saja yang ditulis, yakni (IPTN, 1981: 36).
- e. Apabila pengarang adalah Universitas maka pada setiap kutipan. Contoh: (Universitas Indonesia, 1983: 45).



BAB IX

POLA PENGETIKAN

A. Bahan dan Ukuran

Bahan dan ukuran mencakup: naskah, sampul, warna sampul, tulisan pada sampul, dan ukuran.

1. Naskah

Naskah Proposal sampai dengan meja hijau dibuat dalam kertas A4 70 gr/m² dan Naskah Skripsi dibuat dalam kertas A4 80 gr/m² dan tidak boleh bolak balik dengan jarak ketikan 2 spase font times new romans.

2. Cover Skripsi

Sampul dibuat dari kertas Hard Cover. Tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat pada halaman judul dan contohnya yang tertera pada lampiran.

3. Warna Sampul

Warna sampul disesuaikan dengan Aturan Kampus STKIP AL MAKSUM.

4. Ukuran

Ukuran naskah mengikuti ukuran kertas A4.

B. Pengetikan

Pada pengetikan disajikan: jenis huruf, bilangan dan satuan, jarak baris, batas tepi, pengisian ruangan, alinea baru, permulaan kalimat, judul dan sub judul, perincian ke bawah, dan letak simetris.

1. Jenis Huruf

Naskah diketik dengan huruf Times New Roman (12 Font dalam 2 Spasi), dan untuk seluruh naskah harus dipakai jenis huruf yang sama, penggunaan huruf miring hanya digunakan untuk kalimat atau kata-kata berbahasa Inggris atau lainnya (bahasa asing).

2. Huruf miring untuk tujuan tertentu dinyatakan dengan pemberian garis bawah Bilangan dan Satuan:

- a. Bilangan diketik dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat, misalnya 10 gram bahan.

- b. Bilangan desimal ditandai dengan koma bukan dengan titik, misalnya berat telur 50,5 gram.
- c. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa titik di belakangnya, misalnya m, gram, kg, cal.

3. Jarak Baris

Jarak antara 2 baris dibuat 2 spasi, kecuali intisari, kutipan langsung, judul daftar (tabel), dan gambar yang lebih dari 2 baris, dan daftar pustaka, yang diketik dengan 2 spasi ke bawah.

4. Batas Tepi

Batas-batas pengetikan, ditinjau dari segi kertas, diatur sebagai berikut:

- a. Tepi atas : 4 cm
- b. Tepi bawah : 3 cm
- c. Tepi kiri : 4 cm
- d. Tepi kanan : 3 cm

5. Pengisian Ruang

Ruang yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus mulai batas tepi kiri sampai tepi kanan, dan jangan sampai ada ruangan yang terbuang-buang, kecuali kalau akan mulai dengan alinea baru, persamaan daftar, gambar, sub judul, atau hal-hal yang khusus.

6. Alinea Baru

Alinea baru dimulai pada ketikan yang ke-6 dari batas tepi atas.

7. Permulaan Kalimat

Bilangan, lambang, atau rumus kimia yang memulai suatu kalimat, harus dieja, misalnya: sepuluh ekor tikus. Judul, Sub Judul, Anak Sub Judul dan lain-lain.

- a. Judul harus ditulis dengan huruf besar (*capital*) semua dan diatur supaya simetris, dengan jarak 1 spasi dengan ukuran font 14 dari tepi atas tanpa diakhiri dengan titik.
- b. Penulisan BAB diketik dengan huruf kapital semua (UPPERCASE). Menggunakan font 12 pt, bold, dan rata tengah (center alignment).

Jarak antara judul BAB dengan subbab pertama adalah 4 spasi (atau 2 kali enter).

- c. Anak sub judul diketik mulai dari batas tepi kiri dan ditebalkan, tetapi hanya huruf yang pertama saja yang berupa huruf besar, tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah sub judul dimulai dengan alinea baru.
- d. Sub anak sub judul dimulai dari ketikan ke-6 diikuti dengan titik dan garis bawah. Kalimat pertama yang menyusul kemudian, diketik terus kebelakang dalam satu baris dengan sub anak sub judul. Kecuali itu sub judul dapat ditulis langsung berupa kalimat, tetapi yang berfungsi sebagai sub anak sub judul ditempatkan paling depan dan diberi garis baru.

8. Rincian ke Bawah

Jika pada penulisan naskah ada rincian yang harus susun ke bawah, pakailah nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat rincian. Dengan format heading:

A.....
1.
a)
1).....

9. Letak Simetris

Gambar, tabel (daftar), persamaan, judul dan sub judul ditulis simetris terhadap tepi kiri dan kanan pengetikan (*Justify*).

C. Penomoran

Bagian ini dapat digambarkan menjadi penomoran halaman, tabel (daftar), gambar, dan persamaan.

1. Halaman

- a. Bagian Abstrak, Kata Pengantar, Motto (Opsional), Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran diberi nomor halaman dengan angka romawi (i, ii, iii, dst) menggunakan font Times New Roman ukuran 10

- b. Bagian utama sampai bagian akhir, mulai dari BAB I sampai ke halaman terakhir, diberi nomor halaman dengan angka (1, 2, 3, dst) menggunakan font Times New Roman ukuran 10
 - c. Nomor halaman ditempatkan di tengah bagian bawah pada tiap halaman BAB dan selanjutnya diposisikan di kanan bagian atas.
2. Tabel (daftar)
Lihat pada daftar tabel
 3. Gambar
Lihat pada daftar gambar
 4. Lampiran
Lihat Daftar lampiran
 5. Persamaan
Nomor persamaan yang berbentuk rumus matematis, reaksi kimia, dan lain-lainnya ditulis dengan angka di dalam kurung.
Misalnya :

$$\text{CaSO}_4 + \text{K}_2\text{CO}_3 = \text{CaCO}_3 + \text{K}_2\text{SO}_4 \dots\dots\dots(1)$$

D. Tabel (Daftar dan Gambar)

1. Daftar
 - a. Nomor tabel (daftar) yang diikuti dengan judul ditempatkan simetris di atas tabel (daftar), tanpa diakhiri dengan titik.
 - b. Tabel (daftar) tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang, sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel (daftar), dicantumkan nomor tabel (daftar) dan kata lanjutan, tanpa judul.
 - c. Kolom-kolom diberi nama dan dijaga agar pemisahan antara yang satu dan yang lainnya cukup tegas.
 - d. Kalau tabel (daftar) lebih lebar dari ukuran lebar kertas, sehingga harus dibuat memanjang kertas, maka bagian atas tabel harus diletakkan disebelah kiri kertas.
 - e. Di atas dan di bawah tabel (daftar) dipasang garis batas, agar terpisah dari uraian pokok dalam skripsi.

- f. Tabel (daftar) diketik simetris.
 - g. Tabel (daftar) yang lebih dari 2 halaman atau yang harus dilipat, ditempatkan pada lampiran.
2. Gambar
- a. Bagan, grafik, peta, dan foto semuanya disebut gambar (tidak dibedakan).
 - b. Nomor gambar yang diikuti dengan judulnya diletakkan simetris di bawah gambar tanpa diakhiri dengan titik.
 - c. Gambar tidak boleh dipenggal.
 - d. Keterangan gambar dituliskan pada tempat-tempat yang lowong di dalam gambar dan jangan pada halaman lain.
 - e. Bila gambar dilukis melebar sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas (di-*landscape*-kan).
 - f. Ukuran gambar (lebar dan tingginya) diusahakan supaya sewajar-wajarnya (jangan terlalu kurus atau terlalu gemuk).
 - g. Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi atau ekstrapolasi.
 - h. Bagan dan grafik dibuat dengan tinta hitam yang tidak larut dalam air dan garis lengkung grafik dibuat dengan bantuan kurve Prancis (*French Curve*).
 - i. Letak gambar diatur supaya simetris.

E. Bahasa

1. Bahasa yang dipakai
Bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia yang baku (ada subjek dan predikat, supaya lebih sempurna ditambah dengan obyek dan keterangan)
2. Berbentuk kalimat
3. Kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama yang kedua (saya, aku, kami, engkau dan lain-lainnya), tetapi dibuat berbentuk pasif. Pada penyajian ucapan terima kasih pada prakata, saya diganti

dengan penulis.

4. Istilah

- a. Istilah yang dipakai adalah istilah Indonesia atau yang sudah di Indonesia-kan.
- b. Jika terpaksa harus memakai istilah asing, tulis dalam bentuk miring pada istilah itu.

5. Singkatan (akronim)

- a. Singkatan cukup satu kali saja dibuat; di awal mula singkatan tersebut ditemukan dijabarkan panjangnya dan setelahnya tidak perlu berulang-ulang, cukup dilanjutkan menggunakan singkatan yang telah dijabarkan sebelumnya.
- b. Dalam naskah bahasa Inggris untuk Prodi PBI, terminologi bahasa Indonesia yang terlebih dahulu disebutkan dengan menggaris bawahinya, dibuatkan akronimnya di dalam kurung lalu masih di dalam kurung dijelaskan terminologi dalam bahasa Inggris-nya.

Contoh: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP:
Collage of Teacher Training and Education)

6. Kesalahan yang sering terjadi

- a. Kata penghubung, seperti, sehingga, dan sedangkan, tidak boleh dipakai memulai suatu kalimat.
- b. Kata depan, misalnya pada, sering dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subjek (merusak susunan kalimat).
- c. Kata dimana dan dari kerap kurang tepat pemakaiannya, dan diperlakukan tepat seperti kata “*where*” dan “*of*” dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia bentuk yang demikian tidaklah baku dan jangan dipakai.
- d. Awalan **ke** dan **di** harus dibedakan dengan kata depan **ke** dan **di**.
- e. Tanda baca harus dipergunakan dengan tepat.

BAB X

PEMBIMBING DAN PENGUJI

A. Pembimbing Skripsi

1. Penetapan pembimbing skripsi adalah proses penunjukan pembimbing skripsi mahasiswa oleh Kepala Program Studi dan disahkan oleh Ketua STKIP AL MAKSUM.
2. Pembimbing adalah dosen tetap yang serendah-rendahnya telah memiliki ijazah S2 dengan jabatan Asisten Ahli.
3. Setiap mahasiswa memiliki 2 orang pembimbing, yaitu pembimbing utama (Pembimbing I) dan pembimbing pendamping (Pembimbing II).
4. Dosen pembimbing I dan II bisa berasal dari dalam dan luar Prodi.

B. Tugas dan Tanggung Jawab Pembimbing Utama (Pembimbing I)

1. Memotivasi mahasiswa bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Bertanggungjawab terhadap kesesuaian materi/isi, judul, perumusan masalah, metode penelitian dan pemecahannya, penyelesaian penulisan seminar proposal/hasil dan ujian skripsi.
3. Bertanggungjawab atas keabsahan skripsi peserta bimbingan, dengan memperhatikan penulisan ilmiah dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya plagiat/pelanggaran hak atas kekayaan intelektual.
4. Bertanggungjawab terhadap keseluruhan bobot pekerjaan sehingga memenuhi sejumlah satuan SKS, serta berhak menolak skripsi apabila dinilai tidak memenuhi syarat satuan SKS tersebut.
5. Menentukan untuk siap dilaksanakan seminar proposal/ujian skripsi dengan memperhatikan persyaratan penyelesaian administratif dan persyaratan lain.
6. Bersama dengan pembimbing pendamping membuat jadwal bimbingan, dan mengisi format konsultasi dan melaksanakan tugas bimbingan.
7. Menentukan penilaian akhir skripsi dan keputusan lain bersama-sama dengan anggota tim penguji.

C. Tugas dan Tanggung Jawab Pembimbing Pendamping (Pembimbing II)

1. Memotivasi mahasiswa bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Membantu tugas pembimbing utama perihal sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian dan teknis penelitian.
3. Turut serta dalam memantau dan mengusahakan kelancaran penulisan proposal penelitian, skripsi dan ujian skripsi.

D. Penggantian Dosen Pembimbing Skripsi

Penggantian pembimbing hanya dapat dilakukan apabila:

1. Pembimbing berhalangan tetap.
2. Pembimbing mengundurkan diri.
3. Pembimbing tidak dapat menjalankan tugasnya lebih dari 1 bulan dan atau setelah 4 kali kontrak bimbingan tidak dilakukan tanpa alasan jelas. Apabila diantara poin 1, 2 dan 3 terjadi, maka mahasiswa harus segera melaporkan kepada Kepala Prodi. Selanjutnya Kepala Prodi akan melakukan prosedur penunjukan pembimbing kembali.

E. Durasi Pelaksanaan Penelitian

1. Mahasiswa memiliki waktu 2 minggu apabila syarat yang telah ditentukan untuk mengajukan judul penelitian dan persetujuan judul penelitian.
2. Penyusunan proposal skripsi bagi **Mahasiswa Bidik Misi maksimal 3** bulan setelah judul penelitian disetujui oleh dosen pembimbing.
3. Penyusunan proposal skripsi bagi **Mahasiswa Reguler maksimal 4 bulan** setelah judul penelitian disetujui oleh dosen pembimbing.
4. Batas waktu pendaftaran seminar proposal adalah 1 minggu setelah proposal skripsi disetujui oleh dosen pembimbing.
5. Batas waktu revisi seminar proposal bagi mereka yang dinyatakan **Tidak Lulus Seminar Proposal** dari penguji adalah 2 minggu setelah seminar proposal.
6. Pelaksanaan penelitian, analisa data dan pendaftaran untuk sidang skripsi Minimal 2 bulan dan Maksimal 8 semester untuk Mahasiswa Bidik **Misi (apabila lebih dari 8 semester maka biaya kuliah selanjutnya**

ditanggung pribadi).

7. Pelaksanaan penelitian, analisa data dan pendaftaran untuk sidang skripsi
Minimal 2 bulan untuk Mahasiswa Reguler dan Maksimal 14 semester.

F. Proses Bimbingan Skripsi

1. Mahasiswa diharuskan membawa Berita Acara Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan oleh Prodi setiap melakukan konsultasi dengan pembimbing dan diisi minimal 8 kali untuk masing-masing pembimbing.
2. Dalam proses pembimbingan skripsi mahasiswa diharuskan memperlihatkan Berita Acara Bimbingan Skripsi kepada pembimbing.
3. Rencana penelitian skripsi sejak dari proses bimbingan proposal, pengumpulan data, pengolahan data dan sidang sarjana sampai dengan pengesahan skripsi (maksimal dua semester).
4. Surat tugas melakukan penelitian dari kampus.
5. Tabulasi penelitian lapangan.
6. Dokumentasi berupa foto penelitian lapangan.
7. Legalisasi laboratorium statistik Prodi dan print out hasil pengolahan data lapangan (khusus untuk penelitian kuantitatif) dari prodi.

G. Prosedur Pelaksanaan Revisi Seminar dan Sidang Meja Hijau

1. Revisi paling lambat dilaksanakan 7 hari setelah pelaksanaan seminar proposal/sidang.
2. Mahasiswa membawa lembar revisi seminar proposal/sidang kepada dosen pembimbing.
3. Dalam pelaksanaan revisi, mahasiswa terlebih dahulu berdiskusi dengan pembimbing untuk mempertimbangkan saran dan masukan penguji.
4. Dosen pembimbing berhak untuk menerima seluruhnya atau menerima separuh atau menolak saran dari penguji.
5. Mahasiswa terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing sebelum ke dosen penguji.
6. Apabila ada perbedaan pendapat antara dosen pembimbing dan penguji, maka pengambilan keputusan mutlak diberikan kepada dosen

pembimbing.

H. Publikasi

1. Mahasiswa yang memilih jalur publikasi akan tetap mengikuti jalur seminar proposal dan sidang skripsi
2. Publikasi artikel pada Jurnal nasional terindeks Sinta atau internasional
3. Menyerahkan file publikasi bentuk jurnal, HKI, atau Monograf minimal satu buah artikel ilmiah yang akan dipublikasikan.



BAB XI

PELAKSANAAN SEMINAR DAN SIDANG

A. Tata Tertib Pelaksanaan Seminar Proposal/Sidang Skripsi

1. Peserta Seminar Proposal/Sidang Skripsi wajib hadir 1 jam sebelum pembukaan Seminar Proposal/Sidang Skripsi.
2. Pada saat Seminar Proposal, bagi mahasiswa pria diwajibkan mengenakan kemeja putih lengan panjang, celana hitam, dan almamater. Bagi wanita diwajibkan mengenakan baju putih lengan panjang, memakai rok hitam, dan almamater. Untuk mahasiswi yang mengenakan jilbab, diwajibkan mengenakan jilbab warna hitam. Apabila peserta Seminar Proposal terlambat dan tidak berpakaian seperti ketentuan, maka Seminar Proposal yang bersangkutan dapat dibatalkan oleh Ketua Seminar.
3. Pada saat Sidang Skripsi, bagi mahasiswa pria diwajibkan mengenakan kemeja putih lengan panjang, celana hitam, dan jas warna hitam. Bagi wanita diwajibkan mengenakan baju putih lengan panjang, memakai rok hitam, dan blezer warna hitam. Untuk mahasiswi yang mengenakan jilbab, diwajibkan mengenakan jilbab warna hitam. Apabila peserta Sidang Skripsi terlambat dan tidak berpakaian seperti ketentuan, maka Sidang Skripsi yang bersangkutan dapat dibatalkan oleh Ketua Sidang.
4. Selama seminar/sidang berlangsung mahasiswa tidak diperkenankan menggunakan alat komunikasi.
5. Mahasiswa yang bermaksud meninggalkan ruang seminar/sidang dengan alasan apa pun harus mendapatkan izin dari Ketua Seminar/Sidang.
6. Mahasiswa menyiapkan alat peraga pendukung seminar/sidang.

B. Penilaian Seminar Proposal/Sidang Skripsi

1. Penilaian Seminar/Sidang diberikan dengan rentang nilai 0-100.
2. Penilaian berdasarkan pendekatan kuantitatif meliputi komponen penelitian sebagai berikut:
 - a. Penulisan judul (Bobot 1).

- b. Pendahuluan (Bobot 2).
- c. Landasan teoritis (Bobot 2).
- d. Metode Penelitian (Bobot 2).
- e. Hasil penelitian dan pembahasan (Bobot 2)
- f. Kesimpulan dan saran (Bobot 2)
- g. Daftar Pustaka (Bobot 2).
- h. Lampiran (Bobot 1).
- i. Sistematika penulisan (Bobot 2)
- j. Penyajian (Bobot 2)
- k. Responsi dan tanya jawab (Bobot 2)

Dengan peringkat nilai sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini :

Tingkat Penguasaan	Nilai	Keterangan
86-100	A	Lulus Dengan Perbaikan
76-85	B	Lulus Dengan Perbaikan
60-75	C	Lulus Dengan Perbaikan
50-59	D	Tidak Lulus
0-49	E	Tidak Lulus

C. Tim Penguji Seminar Proposal/Sidang Skripsi

1. Susunan Penguji Seminar Proposal/Sidang Skripsi ditunjuk oleh Kepala Prodi dan disetujui oleh Ketua STKIP Al Maksu. Penguji ada 2 dosen yang terdiri dari penguji utama dan penguji pendamping.

2. Penguji

Penguji Seminar proposal/Sidang skripsi adalah dosen tetap yang memiliki bidang keilmuan yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti oleh mahasiswa, memiliki jabatan fungsional minimal Asisten Ahli dan/atau sudah menempuh pendidikan jenjang doktor, dan memiliki publikasi artikel ilmiah pada jurnal atau konferensi nasional dan/atau internasional sesuai dengan bidang keilmuannya.

D. Perubahan Susunan Penguji

Susunan tim penguji Seminar Proposal/Sidang Skripsi (kecuali pembimbing) dapat berubah, apabila salah satu tim penguji berhalangan hadir pada acara Seminar Proposal/Sidang Skripsi serta menyampaikan alasan ketidakhadirannya kepada Kepala Prodi. Dosen penguji pengganti akan ditugaskan langsung oleh Kepala Prodi.



BAB XII

PENUTUP

Dengan adanya Pedoman Penyusunan Skripsi ini maka diharapkan mahasiswa dapat mengacu pada ketentuan yang ada dan telah disepakati bersama sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Mudah-mudahan Pedoman Penyusunan Skripsi ini dapat memperlancar pelaksanaan dapat membantu mahasiswa untuk menulis skripsi. Demikian Pedoman ini dibuat agar dapat menjadi kerangka acuan dalam pelaksanaan penulisan skripsi untuk mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksu.



**ANALISIS PERAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD
XXXXXXX TP. XXXX/XXXX**

(Times New Roman, Size 14, Bold, Center, Mengerucut ke bawah)

PROPOSAL SKRIPSI

(Times New Roman, Size 14, Bold, Center)

Oleh

MUHAMMAD IQBAL NUARI

NPM. 2003020198

(Nama dibuat Underline, Times New Roman, Size 12, Bold, Center)

Margin :
Atas 4 cm
kiri 4 cm
kanan 3 cm
bawah 3 cm



(Logo berukuran 5 cm)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
AL MAKSU
LANGKAT
2025**

(Times New Roman, Size 14, Bold, Center)

(Cover Proposal Skripsi Prodi PBI)

**THE EFFECT OF USING COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING (CLT)
APPROACH ON GRADE VIII STUDENTS' SPEAKING SKILL
OF SMP AL-MA'SUM STABAT
ACADEMIC YEAR 2024/2025**

(Times New Roman, Size 14, Bold, Center, Mengerucut ke bawah)

A THESIS PROPOSAL

(Times New Roman, Size 14, Bold, Center)

By

SAFRIKA HANDAYANI
NPM. 2003030025



(Logo berukuran 5 cm)

**ENGLISH EDUCATION STUDY PROGRAM
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
AL MAKSUM
LANGKAT
2025**

(Times New Roman, Size 14, Bold, Center)

**ANALISIS PERAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD
XXXXXXX TP. XXXX/XXXX**

(Times New Roman, Size 14, Bold, Center, Mengerucut ke bawah)

SKRIPSI

(Times New Roman, Size 14, Bold, Center)

Oleh

MUHAMMAD IQBAL NUARI

NPM. 2003020198

(Nama dibuat Underline, Times New Roman, Size 12, Bold, Center)

Margin :
Atas 4 cm
kiri 4 cm
kanan 3 cm
bawah 3 cm



(Logo berukuran 5 cm)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
AL MAKSUM
LANGKAT
2025**

(Times New Roman, Size 14, Bold, Center)

(Cover Skripsi Prodi PBI)

**THE EFFECT OF USING COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING (CLT)
APPROACH ON GRADE VIII STUDENTS' SPEAKING SKILL
OF SMP AL-MA'SUM STABAT
ACADEMIC YEAR 2024/2025**

(Times New Roman, Size 14, Bold, Center, Mengerucut ke bawah)

A THESIS

(Times New Roman, Size 14, Bold, Center)

By

SAFRIKA HANDAYANI
NPM. 2003030025



(Logo berukuran 5 cm)

**ENGLISH EDUCATION STUDY PROGRAM
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
AL MAKSUM
LANGKAT
2025**

(Times New Roman, Size 14, Bold, Center)

**ANALISIS PERAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD
XXXXXXX TP. XXXX/XXXX**

(Times New Roman, Size 14, Bold, Center, Mengerucut ke bawah)

SKRIPSI

(Times New Roman, Size 14, Bold, Center)

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan xxxxxxxx*

(Times New Roman, Size 11, Italic, Center)

Oleh

MUHAMMAD IQBAL NUARI

NPM. 2003020198

(Nama dibuat Underline, Times New Roman, Size 12, Bold, Center)



(Logo berukuran 5 cm)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
AL MAKSU
LANGKAT
2025**

(Times New Roman, Size 14, Bold, Center)

**THE EFFECT OF USING COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING (CLT)
APPROACH ON GRADE VIII STUDENTS' SPEAKING SKILL
OF SMP AL-MA'SUM STABAT
ACADEMIC YEAR 2024/2025**

(Times New Roman, Size 14, Bold, Center, Mengerucut ke bawah)

A THESIS PROPOSAL

(Times New Roman, Size 14, Bold, Center)

*Submitted to The English Education Study Program
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Al Maksum
in Partian Fulfillment of The Requirement for The Degree
of Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

(Times New Roman, Size 11, Italic, Center)

By

SAFRIKA HANDAYANI
NPM. 2003030025



(Logo berukuran 5 cm)

**ENGLISH EDUCATION STUDY PROGRAM
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
AL MAKSUM
LANGKAT
2025**

(Times New Roman, Size 14, Bold, Center)

PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA DI SD XXXXXXX TP. XXXX/XXXX**

Disusun dan Diajukan Oleh :

MUHAMMAD IQBAL NUARI
NIM. 2003020198

Telah dipertahankan di depan Dewan Sidang Skripsi
Pada Tanggal dan Dinyatakan telah Memenuhi
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan

Langkat, (Tanggal Melaksanakan Sidang)

Menyetujui :
Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

.....
NIDN.

.....
NIDN.

Mengetahui:

Kepala Program Studi
Pendidikan

Ketua STKIP Al Maksum

.....
NIDN.

.....
NIDN.

PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI SARJANA PENDIDIKAN

**ANALISIS PERAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI SD XXXXXXXX TP. XXXX/XXXX**

Oleh :
MUHAMMAD IQBAL NUARI
NIM. 2003020198

Proposal Skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan sesuai saran Dewan Penguji dan disetujui untuk ketahapan selanjutnya.

Langkat,20..

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Nama Lengkap dan Gelar Penguji I
NIDN.

Nama Lengkap dan Gelar Penguji II
NIDN.

Penguji I

Penguji II

Nama Lengkap dan Gelar Pembimbing I
NIDN.

Nama Lengkap dan Gelar Pembimbing II
NIDN.

Mengetahui,
Kepala Program Studi Pendidikan

Nama Lengkap dan Gelar Ketua Prodi
NIDN.

PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI
SIDANG SKRIPSI SARJANA PENDIDIKAN

**ANALISIS PERAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD XXXXXXX TP.
XXXX/XXXX**

Oleh :
MUHAMMAD IQBAL NUARI
NIM. 2003020198

Skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan disetujui oleh Dewan Penguji

Langkat,20..

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Nama Lengkap dan Gelar Penguji I
NIDN.

Nama Lengkap dan Gelar Penguji II
NIDN.

Penguji I

Penguji II

Nama Lengkap dan Gelar Pembimbing I
NIDN.

Nama Lengkap dan Gelar Pembimbing II
NIDN.

Mengetahui,
Kepala Program Studi Pendidikan

Nama Lengkap dan Gelar Ketua Prodi
NIDN.

PAKTA INTEGRITAS

Saya yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD IQBAL NUARI
NPM : 2003020198
Program Studi : Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD xxxxx TP. Xxxx/xxxx.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Program Studi Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Al Maksum.
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong ***Plagiat***.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan melakukan seminar kembali.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langkat, 20..

Hormat saya
Yang membuat pernyataan

Matrai 10000

MUHAMMAD IQBAL NUARI

KOP SURAT PROGRAM STUDI

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD IQBAL NUARI
NPM : 2003020198
Program Studi : Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD xxxxx TP. Xxxx/xxxx.

Dosen Pembimbing I :

No	Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
Dst.				

Langkat,.....

Kepala Program Studi
Pendidikan

Dosen Pembimbing I

.....

.....

KOP SURAT PROGRAM STUDI

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD IQBAL NUARI
NPM : 2003020198
Program Studi : Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD xxxxx TP. Xxxx/xxxx.

Dosen Pembimbing II :

No	Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
Dst.				

Langkat,.....

Kepala Program Studi
Pendidikan

Dosen Pembimbing II

.....

.....

KOP SURAT PROGRAM STUDI

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum

Perihal: PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD IQBAL NUARI
N P M : 2003020198
Program Studi : Pendidikan.....
Jumlah SKS yang Telah Diambil:

No.	Judul yang Diajukan	Pembimbing I	Pembimbing II

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Disetujui oleh,
Kepala Program Studi
Pendidikan

Langkat, 20..
Hormat Pemohon

.....

.....

Keterangan :
Dibuat Rangkap 4 :
- Untuk Kepala/Sekretaris Prodi
- Untuk Pembimbing I dan II
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

KOP SURAT PROGRAM STUDI

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum

Prihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD IQBAL NUARI
N P M : 2003020198
Program Studi :

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

.....
.....

Menjadi :

.....
.....

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Kepala Program Studi
Pendidikan

Langkat, 20..
Hormat Pemohon,

.....

.....

Diketahui :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

.....

.....

KOP SURAT PROGRAM STUDI

PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa :

NPM :

Program Studi :

Judul Proposal Skripsi :

.....
.....
.....
.....

Mahasiswa tersebut di atas telah menyelesaikan semua tahapan dalam penulisan proposal skripsi dan dapat mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang diselenggarakan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum.

Langkat, 20..

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

.....
NIDN.

.....
NIDN.

Diketahui Oleh :

Kepala Program Studi

Pendidikan

.....
NIDN.

KOP SURAT PROGRAM STUDI

PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Nama Mahasiswa :

NPM :

Program Studi :

Judul Skripsi :

.....
.....
.....
.....

Mahasiswa tersebut di atas telah menyelesaikan semua tahapan dalam penulisan skripsi dan dapat mengikuti Sidang Skripsi yang diselenggarakan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum.

Langkat, 20..

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

.....

NIDN.

.....

NIDN.

Diketahui Oleh :

Kepala Program Studi

Pendidikan

.....

NIDN.

PERMOHONAN SURAT IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa :

NPM :

Program Studi :

Mengajukan permohonan untuk mendapatkan surat Permohonan Izin Penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi dengan judul :

.....
.....
.....
.....
.....

Lokasi Penelitian :

Langkat, 20..

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I

Pemohon

.....
NIDN.

.....

TANDA TERIMA PENYERAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa :
NPM :
Program Studi :
Judul Skripsi :

.....
.....
.....
.....

Telah menyerahkan masing-masing 1 (satu) skripsi kepada :

No.	Penerima	Nama	Hari/Tanggal	Tanda Tangan dan Stempel
1	Kepala Program Studi Pendidikan			
2	Perpustakaan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum			
3	Tempat Penelitian			

Langkat, 20..

Yang Menyerahkan,

.....

KOP SURAT PROGRAM STUDI

KARTU KENDALI KEIKUTSERTAAN MAHASISWA DALAM SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NAMA :

NPM :

PRODI :

No.	Hari/Tanggal Seminar	Nama Mahasiswa yang Seminar	Judul Penelitian yang Diseminarkan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1				
2				
3				
4				
5				
Dst...				

Keterangan:

- Kartu ini dicetak pada kertas jeruk dengan ketentuan warna :
 - Hijau (PIPA)
 - Putih (PGSD)
 - Merah (PTI)
 - Biru (PIPS)
 - Kuning (PBI)
- Seminar yang diselenggarakan secara panel (lebih dari satu orang) dalam satu sesi seminar maka keikutsertaan seminar hanya dihitung satu kali seminar.
- Mahasiswa diizinkan seminar proposal skripsi apabila sudah mengikuti minimal **lima kali sebagai peserta seminar proposal skripsi** dalam waktu yang berbeda.

ABSTRAK

Purwasih, Surati (2025). *“Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Strategi Membaca Berpasangan di Sekolah Menengah Pertama (MTs) Al Ikhlas Pangkalan Susu”*. **Skripsi.**

Abstrak merupakan uraian singkat, tetapi lengkap yang dimulai dengan nama belakang peneliti, tanda koma, dan nama depan, tahun penelitian, judul, permasalahan, tujuan, metodologi (mencakup populasi, teknik sampel, instrumen yang digunakan, hasil proses validitas instrumen, dan teknik analisis data). Landasan teoritis yang digunakan, hasil temuan, kesimpulan, dan rekomendasi. Abstrak cukup 1 paragraf, diketik 1 spasi, serta dibuat dalam 2 halaman, yaitu dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Abstrak dalam Bahasa Inggris diketik dalam cetak miring. Abstrak ditempatkan sesudah halaman persetujuan pembimbing. Penggunaan kata dalam abstrak minimal 200 kata dan maksimal 250 kata.

Kata Kunci: *kata kunci 1; kata kunci 2; kata kunci 3.*

ABSTRACT

Purwasih, Surati (2025). *“Improving Students’ Reading Comprehension through the Paired Reading Strategy at MTs Al Ikhlas Pangkalan Susu”*. **A Thesis.**

*The abstract is a concise yet complete summary, beginning with the researcher’s last name followed by a comma, then the first name, year of the research, and title. It should include the problem, objective, methodology (covering the population, sampling technique, instruments used, results of instrument validity process, and data analysis techniques), theoretical framework, research findings, conclusion, and recommendations. The abstract must be written in a single paragraph, single-spaced, and presented in two versions: in **Bahasa Indonesia** and **English**. The English abstract should be typed in italics. The abstract must be placed right after the supervisor's approval page. The abstract should contain a minimum of 200 words and a maximum of 250 words.*

Keywords: **Keyword 1; Keyword 2; Keyword 3.**

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :.....
NPM :.....
Prodi :.....
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul:

.....
.....
.....

Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum berhak menyimpan, alih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Tim Pembimbing,

Langkat, 20..

Yang Menyatakan,

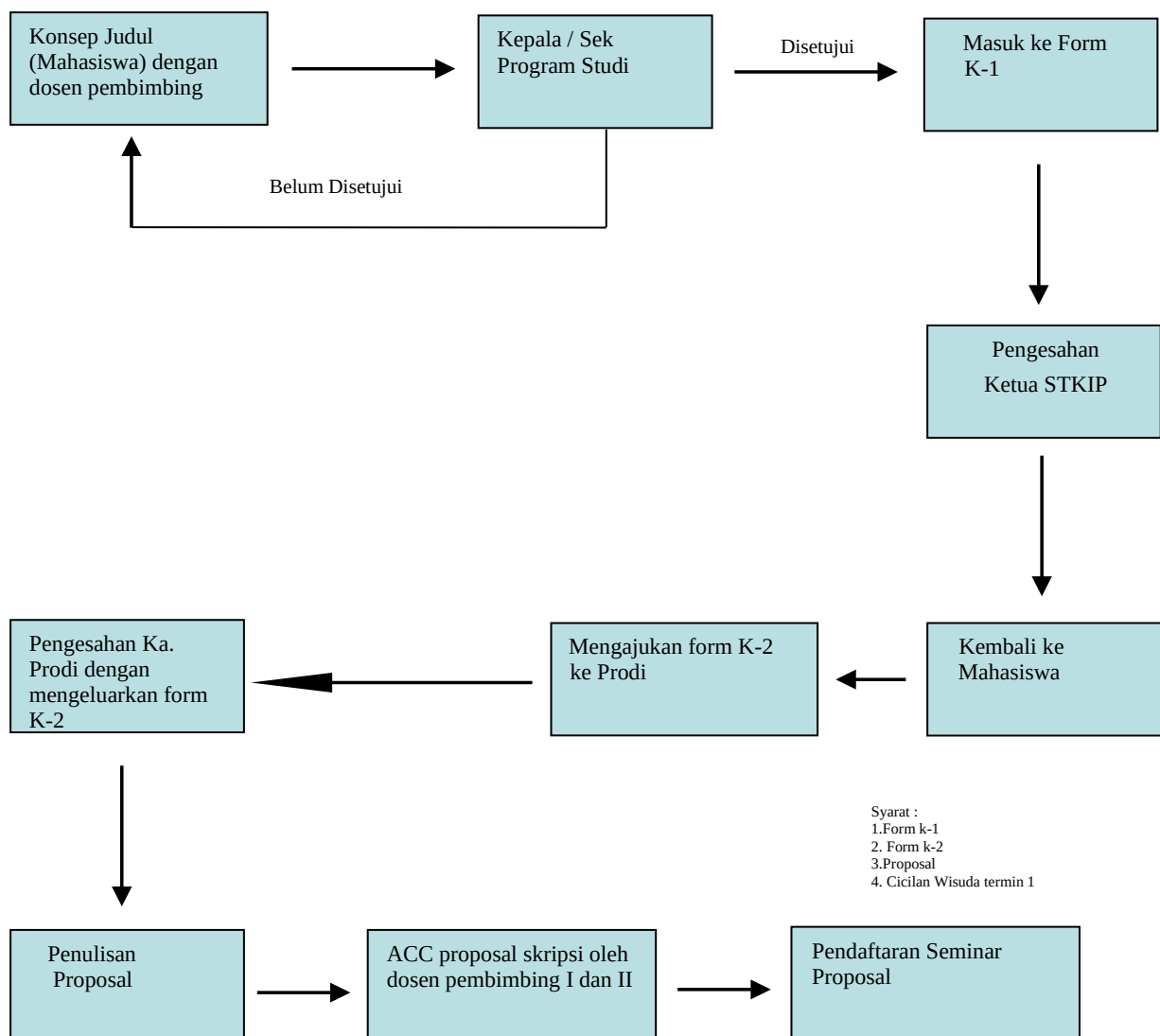
MATERAI 10000

1.

.....

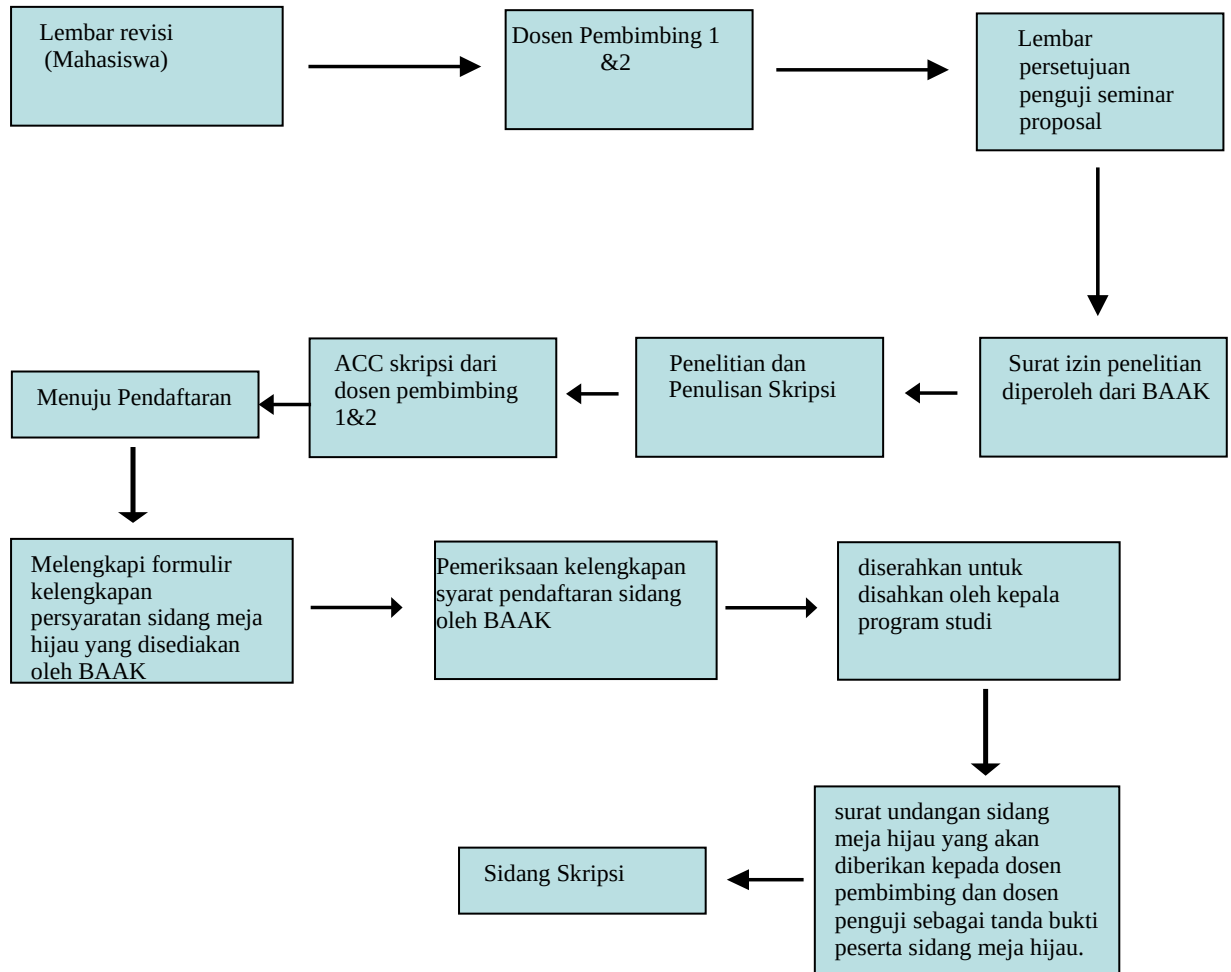
2.

SIKLUS PENGAJUAN JUDUL SAMPAI SEMINAR PROPOSAL



CATATAN : Siklus di atas hanya gambaran sederhana tentang siklus pengajuan judul sampai seminar proposal. Mahasiswa wajib tetap mengikuti sesuai dengan syarat dan langkah-langkah yang telah tertulis didalam buku panduan di atas.

SIKLUS REVISI SAMPAI SIDANG SKRIPSI



CATATAN : Siklus di atas hanya gambaran sederhana tentang alur revisi dan pendaftaran sidang meja hijau. Mahasiswa wajib tetap mengikuti sesuai dengan syarat dan langkah-langkah yang telah tertulis didalam buku panduan di atas.

Visi dan Misi STKIP Al Maksu

Visi

Menjadi perguruan tinggi yang unggul dan terdepan dalam bidang pendidikan dalam mewujudkan masyarakat ilmiah religius pada ataran regional Sumatera tahun 2032.

Misi

- 1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam bidang pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia dan masyarakat Sumatera Utara khususnya.**
- 2. Melaksanakan penelitian bidang kependidikan sebagai salah satu rujukan perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia.**
- 3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan untuk menghasilkan guru yang professional.**
- 4. Mengadakan kerja sama dengan institusi lain seperti institusi pemerintah, swasta, serta lembaga social dan pendidikan dalam pengembangan bidang keguruan dan pendidikan.**